



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA POLO PANGALE

Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah

Provinsi Sulawesi Barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Polo Pangale

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

O. A. Mustafa M. S. Sos

Aulia Ismarisa, S.Stat

Miqdad Abdurrazaq, S.I.K

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Rena Oktaviani, S.KPm

Jumlah Halaman:

110 Hal + 13 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Polo Pangale, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Polo Pangale

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR TABEL.....	12
EXECUTIVE SUMMARY.....	1
PENDAHULUAN.....	3
Metodologi.....	5
GEOGRAFI DESA.....	9
2.1 Peta Orthophoto.....	9
2.2 Peta Administrasi.....	10
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	11
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	12
2.5 Peta Topografi.....	14
DEMOGRAFI DESA.....	17
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Polo Pangale.....	17
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale.....	17
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale 18	
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Pangale.....	19
3.5 Piramida Penduduk Desa Polo Pangale (Basis Dusun).....	20
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Pangale.....	23
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Pangale.....	24
3.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga di Desa Polo Pangale.....	25
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Polo Pangale.....	26
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	29
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Polo Pangale.....	29
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Polo Pangale.....	30
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Polo Pangale.....	30
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Polo Pangale 32	
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan per Hari di Desa Polo Pangale.....	33
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Polo Pangale.....	34
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Polo Pangale.....	35
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat per Bulan di Desa Polo Pangale.....	35
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani per Bulan di Desa Polo Pangale.....	36
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Polo Pangale.....	37

4.11	Jumlah Konsumsi Sayuran per Bulan di Desa Polo Pangale	37
4.12	Jumlah Konsumsi Buah-buahan per Bulan di Desa Polo Pangale	38
4.13	Jumlah Konsumsi Bumbu per Bulan di Desa Polo Pangale	39
4.14	Jumlah Konsumsi Bahan Masak per Bulan di Desa Polo Pangale	40
4.15	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap per Bulan di Desa Polo Pangale	41
4.16	Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Polo Pangale	42
4.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	43
4.18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	44
4.19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	44
4.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Polo Pangale	45
4.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Polo Pangale	46
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	47
	PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	49
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	49
5.2	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	51
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Pangale	52
5.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Polo Pangale	53
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Pangale	54
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Pangale	55
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Pangale	55
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Pangale	56
	KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	59
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Polo Pangale	59
6.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Polo Pangale	59
6.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Polo Pangale	61
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Polo Pangale	61
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Polo Pangale	62
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Polo Pangale	63

6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Polo Pangale	64
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Polo Pangale	64
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Polo Pangale	65
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Polo Pangale	67
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale	67
6.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale	68
6.13	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Polo Pangale	69
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Polo Pangale	70
6.15	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale	71
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Polo Pangale	72
6.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	72
6.18	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Polo Pangale	73
6.19	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Polo Pangale	74
6.20	Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Polo Pangale	75
	SOSIAL, HUKUM DAN HAM	77
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Pangale	77
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Polo Pangale	78
7.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Polo Pangale	79
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Polo Pangale	80
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Polo Pangale	80
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	81
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Polo Pangale	82
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Polo Pangale	83
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> Selama Setahun Terakhir di Desa Polo Pangale	84
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale	85
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Polo Pangale	86
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Polo Pangale	87
	INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	89
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Polo Pangale	89

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	90
8.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Desa Polo Pangale	91
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan <i>Provider</i> Komunikasi yang Digunakan di Desa Polo Pangale	91
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Polo Pangale	92
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Pangale	93
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Pangale	94
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Pangale	95
DATA SOSIAL	97
9.1 Sejarah Perkembangan Desa	97
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	100
9.3 Pohon Masalah	101
9.4 Kalender Musim	106
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Orthophoto Desa Polo Pangale.....	9
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Polo Pangale	10
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Polo Pangale	11
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Polo Pangale	13
Gambar 5 Peta Topografi Desa Polo Pangale	14
Gambar 6 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap Dusun di Desa Polo Pangale	17
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale	18
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale	19
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Pangale	20
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Sidomulyo	21
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Mario	21
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Beringin.....	22
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Mekarsari	22
Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Puncak.....	23
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Pangale	24
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Pangale.....	25
Gambar 17 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga di Desa Polo Pangale.....	26
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Polo Pangale	27
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Polo Pangale.....	29
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Polo Pangale	30
Gambar 21 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Polo Pangale.....	31
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Polo Pangale.....	32
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Polo Pangale	33
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Polo Pangale.....	33

Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Polo Pangale.....	34
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membeli Kebutuhan Pokok di Desa Polo Pangale	35
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani per Bulan di Desa Polo Pangale	36
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati per Bulan di Desa Polo Pangale ..	37
Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran per Bulan di Desa Polo Pangale	38
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan per Bulan di Desa Polo Pangale	39
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu per Bulan di Desa Polo Pangale	40
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak per Bulan di Desa Polo Pangale	41
Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap per Bulan di Desa Polo Pangale	41
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Polo Pangale.....	42
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	43
Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	44
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale.....	45
Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Polo Pangale.....	46
Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Dalam Rumah di Desa Polo Pangale	46
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale	47
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Polo Pangale.....	49
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale.....	50
Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	52
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Pangale	52
Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Desa Polo Pangale	53
Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Pangale ..	54
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Pangale	55
Gambar 48 Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Pangale.....	56

Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Pangale.....	57
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Polo Pangale	59
Gambar 51 Peta Sebaran Penduduk Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Polo Pangale	60
Gambar 52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Polo Pangale.....	60
Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Polo Pangale	61
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Polo Pangale.....	62
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Polo Pangale.....	62
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Polo Pangale.....	63
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Polo Pangale.....	64
Gambar 58 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Polo Pangale.....	66
Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Polo Pangale.....	67
Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Pangale.....	69
Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale.....	70
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Polo Pangale.....	70
Gambar 63 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale.....	71
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Polo Pangale.....	72
Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Polo Pangale.....	73
Gambar 66 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Polo Pangale.....	74
Gambar 67 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Polo Pangale	74
Gambar 68 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Polo Pangale.....	75
Gambar 69 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Pangale	77

Gambar 70 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Polo Pangale.....	78
Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Polo Pangale	78
Gambar 72 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Polo Pangale.....	79
Gambar 73 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Polo Pangale	80
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Polo Pangale.....	81
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Polo Pangale.....	82
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Polo Pangale.....	83
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Polo Pangale	83
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Polo Pangale	85
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale	86
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Polo Pangale	86
Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale	87
Gambar 82 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Polo Pangale.....	89
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Polo Pangale.....	90
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Polo Pangale.....	90
Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Desa Polo Pangale	91
Gambar 86 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider yang Dimiliki di Desa Polo Pangale	92
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Polo Pangale.....	92
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Pangale	93
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Pangale.....	94

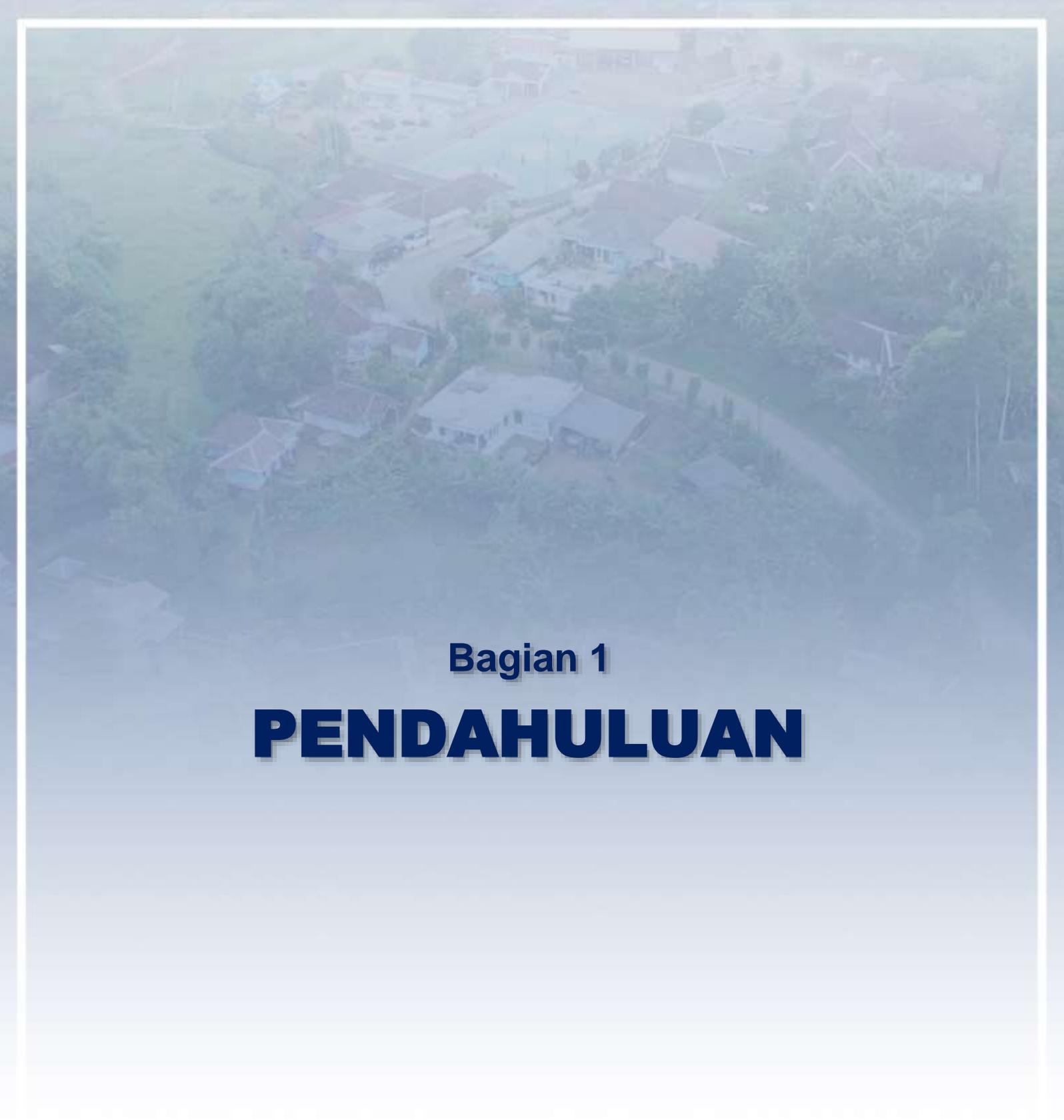


Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Pangale	95
Gambar 91 Diagram Venn Kelembagaan Desa Polo Pangale.....	100
Gambar 92 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	102
Gambar 93 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	103
Gambar 94 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	103
Gambar 95 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	104
Gambar 96 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	105
Gambar 97 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	105
Gambar 98 Pohon Masalah Desa Polo Pangale.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana di Desa Polo Pangale	12
Tabel 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Polo Pangale	13
Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat per Bulan di Desa Polo Pangale	35
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Polo Pangale	64
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale	67
Tabel 6 Alur Sejarah Desa Polo Pangale	97



Bagian 1

PENDAHULUAN

EXECUTIVE SUMMARY

Desa Polo Pangale secara administratif berada di Kecamatan Pangale yang berbatasan dengan Desa Pangale dan Desa Sartanamaju di bagian barat, bagian timur berbatasan dengan Desa Kuo, bagian selatan berbatasan dengan Desa Pangale dan Lemo-lemo, bagian utara berbatasan dengan Desa Polo Lereng dan Polo Camba. Desa ini terdiri dari 5 dusun. Luas Desa Polo Pangale sebesar 1.471,72 hektare. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Sidomulyo = 378,32 hektare; Dusun Mario = 229,30 hektare; Dusun Beringin = 343,84 hektare; Dusun Mekarsari = 469,98 hektare; dan Dusun Puncak = 50,27 hektare. Jumlah keluarga di Desa Polo Pangale adalah 646 keluarga. Dari 646 keluarga yang tinggal terdapat 2.037 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.018 jiwa dan perempuan sebanyak 1.019 jiwa. Piramida penduduk Desa Polo Pangale menggambarkan bahwa terdapat 1.381 jiwa usia produktif. Sedangkan usia nonproduktif sebanyak 656 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0—14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 47,50 persen.

Penduduk Desa Polo Pangale mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 574 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 48 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 23 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, kemudian 1 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Polo Pangale terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Namun, tidak ada penduduk yang memiliki ijazah S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Pangale sebanyak 2.037 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 731 jiwa (35,89 persen) tidak punya ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 7 jiwa (0,34 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Polo Pangale terdapat 484 jiwa (23,76 persen), diikuti penduduk yang SMA/ sederajat sebanyak 394 jiwa (19,34 persen), ijazah SMP/ sederajat sebanyak 261 jiwa (12,81 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 119 jiwa (5,84%) dan D1/D2/D3 sebanyak 41 jiwa (2,01 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 912 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 430 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 573 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 107 jiwa sebagai PUIK Negara dan 15 jiwa sebagai PUIK Swasta.



Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Polo Pangale terbagi dalam 8 (delapan) kategori keikutsertaan yakni kelompok tani, ormas/ormas keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, Musdes/Musdus, dan kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Pangale yakni sebanyak 646 keluarga, di dalamnya terdapat 286 keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Polo Pangale sebanyak 159 jiwa (24,61 persen).

Pada kategori keikutsertaan kelompok tani, Dusun Mekarsari termasuk ke dalam mayoritas yakni sebanyak 94 keluarga, diikuti Dusun Mario sebanyak 26 keluarga, Dusun Beringin sebanyak 18 keluarga, Dusun Sidomulyo sebanyak 17 keluarga, dan Dusun Puncak sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan ormas/ormas keagamaan, Dusun Sidomulyo dan Dusun Mario masing-masing terdapat 1 keluarga yang masuk dalam kategori itu, lalu Dusun Mekarsari sebanyak 4 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Pengajian, keluarga di Dusun Mekarsari terbanyak ikut organisasi ini yaitu sebanyak 39 keluarga, diikuti oleh Dusun Sidomulyo 9 keluarga, Dusun Puncak 4 keluarga, dan Dusun Mario 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan karang taruna, Dusun Mekarsari memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 keluarga, diikuti Dusun Puncak sebanyak 4 keluarga. Kelompok olahraga/hobi hanya diikuti oleh 2 keluarga di Dusun Sidomulyo, 2 keluarga di Dusun Puncak, dan 1 keluarga di Dusun Beringin. Musdes/Musdus hanya diikuti oleh 2 keluarga di Dusun Mekarsari dan Puncak, serta kelompok seni/budaya hanya diikuti 1 keluarga di Dusun Mekarsari.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Polo Pangale dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 6 keluarga yang membuang sampah di jurang, 589 keluarga yang membakar sampahnya, 11 keluarga yang mengubur sampah, dan 39 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejahteraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi, dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta Data Desa Presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual, dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintahan desa dan pemudanya, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, pemerintah pusat, pihak swasta maupun NGO.

Data Desa Presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun Data Desa Presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supradesa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address, dan by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah Data Desa Presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra *drone*/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni peta kerja, peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta *orthophoto* menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), luas per RW, dan luas desa; (3) Peta infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. Petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

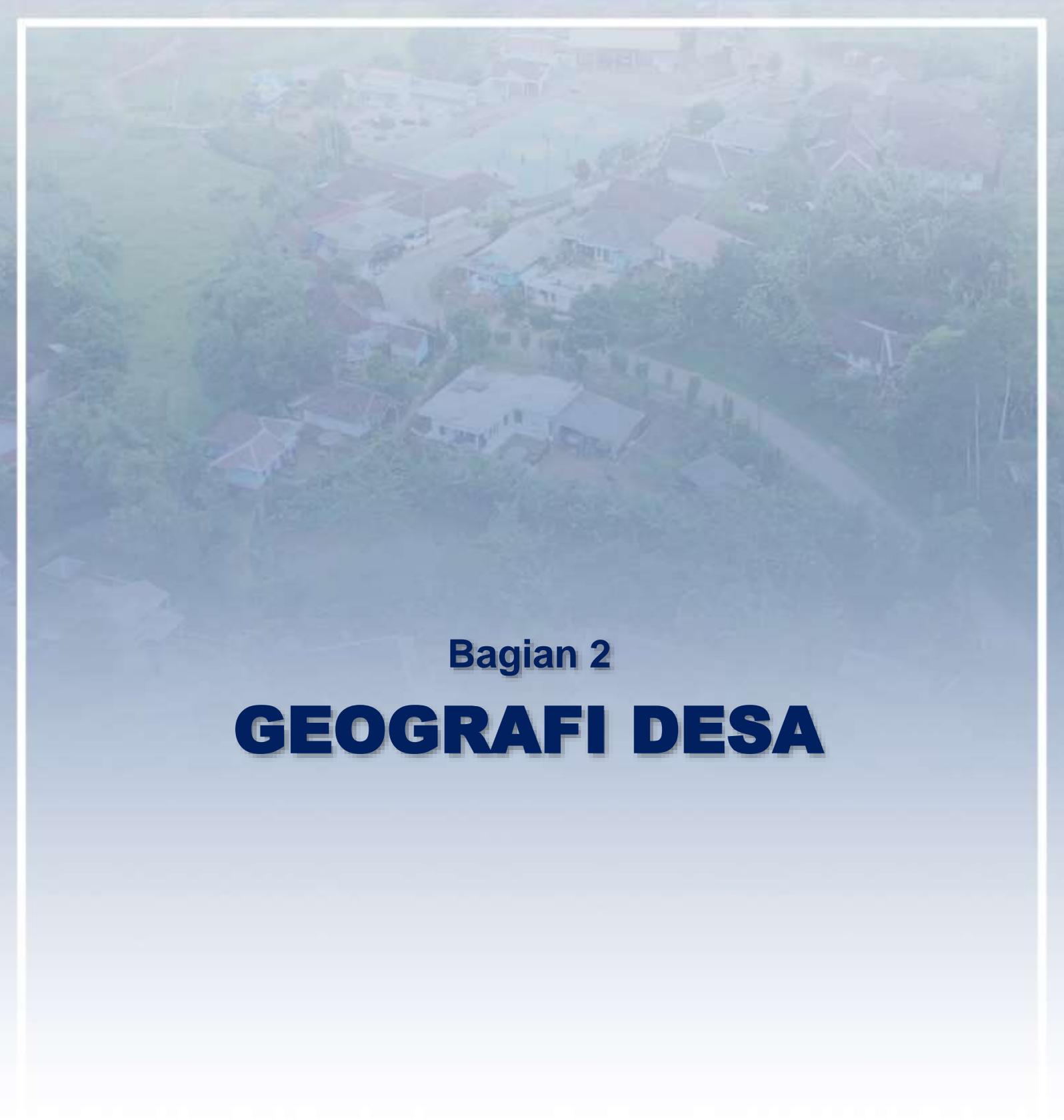
Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan Data Desa Presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga, dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem pendataan Data Desa Presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



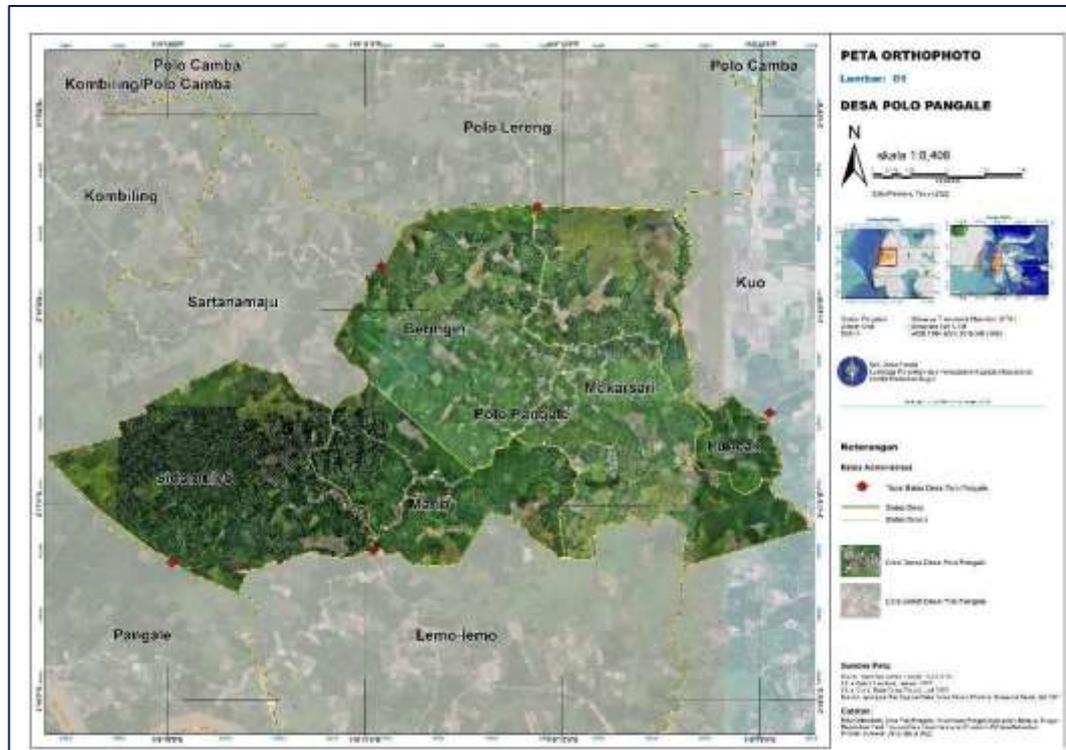
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

DATA DESA
PRESISI

GEOGRAFI DESA

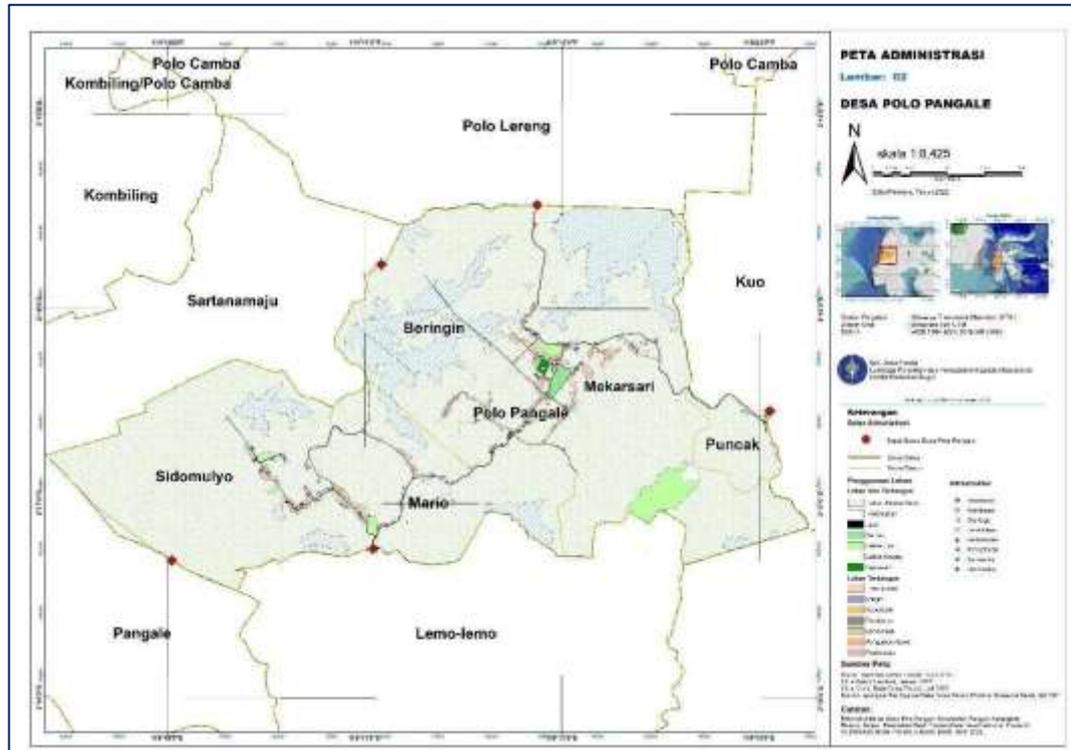
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta Orthophoto Desa Polo Pangale

Peta *orthophoto* Desa Polo Pangale merupakan gambaran permukaan Desa Polo Pangale yang dihasilkan dari foto udara dengan menggunakan Drone Phantom 4 Pro V.2. Secara visual Desa Polo Pangale didominasi oleh vegetasi yang terdiri dari perkebunan dan pertanian, hal ini ditunjukkan dengan warna hijau yang dominan pada Gambar 1. Peta *orthophoto* juga menunjukkan Desa Polo Pangale berbatasan dengan banyak desa seperti Desa Lemo-Lemo, Desa Pangale, Desa Sartanamaju, Desa Polo Camba, Desa Polo Lereng, dan Desa Kuo.

2.2 Peta Administrasi



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Polo Pangale

Secara administrasi Desa Polo Pangale berada di wilayah Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kuo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangale dan Lemo-Lemo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangale dan Sartanamaju, sebelah utara berbatasan dengan Desa Polo Lereng dan Polo Camba. Desa Polo Pangale memiliki luas 1.471,72 hektare yang terdiri dari lima dusun. Dusun Sidomulyo seluas 378,32 hektare, Dusun Mario mempunyai luas 229,30 hektare, Dusun Puncak mempunyai luas sebesar 50,27 hektare, Dusun Beringin 343,84 hektare, dan Dusun Mekarsari mempunyai luas sebesar 469,98 hektare. Dusun terbesar di Desa Polo Pangale yaitu Dusun Mekarsari dan dusun terkecil yaitu Dusun Puncak.

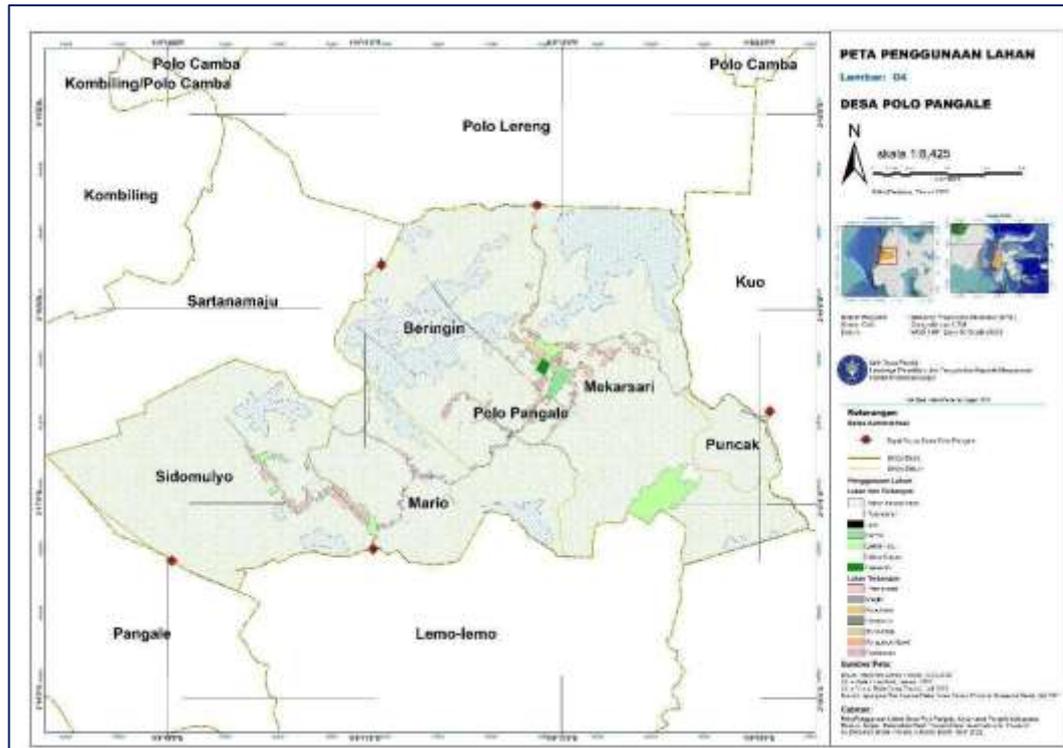
Tabel 1 Sarana dan Prasarana di Desa Polo Pangale

No	Infrastruktur	Jumlah					Total
		Sidomulyo	Mario	Beringin	Mekarsari	Puncak	
1	Perkantoran	0	0	4	1	0	5
2	Peribadatan	3	2	6	4	1	16
3	Pendidikan	2	0	3	1	0	6
4	Kesehatan	2	1	1	0	1	5
5	Olahraga	2	1	1	0	0	4
6	Keamanan	3	0	0	1	0	4
7	Telekomunikasi	0	0	0	1	0	1
8	Unit Usaha	18	18	23	25	1	85
9	Sumber Air	0	0	1	0	0	1
10	Pemakaman	0	1	0	0	0	1
Total		30	22	39	32	3	126

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Desa Polo Pangale memiliki lahan terbangun seperti jalan, pemukiman, perkantoran, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, olahraga, dan lahan kosong. Sedangkan, untuk lahan nonterbangun seperti hutan, kebun, sawah, dan pemukiman. Adapun sebaran lahan terbangun hampir merata berada di lima dusun di Desa Polo Pangale. Terkecuali di Dusun Puncak yang memiliki luas terkecil sehingga tidak terdapat lahan untuk pendidikan dan perkantoran.

Sementara itu sebaran lahan tidak terbangun hampir merata di semua lingkungan. Apabila dilihat pada peta penggunaan lahan di atas Desa Polo Pangale memiliki lahan tidak terbangun lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Lahan nonterbangun ini didominasi oleh kebun kelapa sawit dan juga sawah seperti yang terlihat pada peta di atas. Hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh warga Desa Polo Pangale yaitu bekerja di perkebunan sawit.



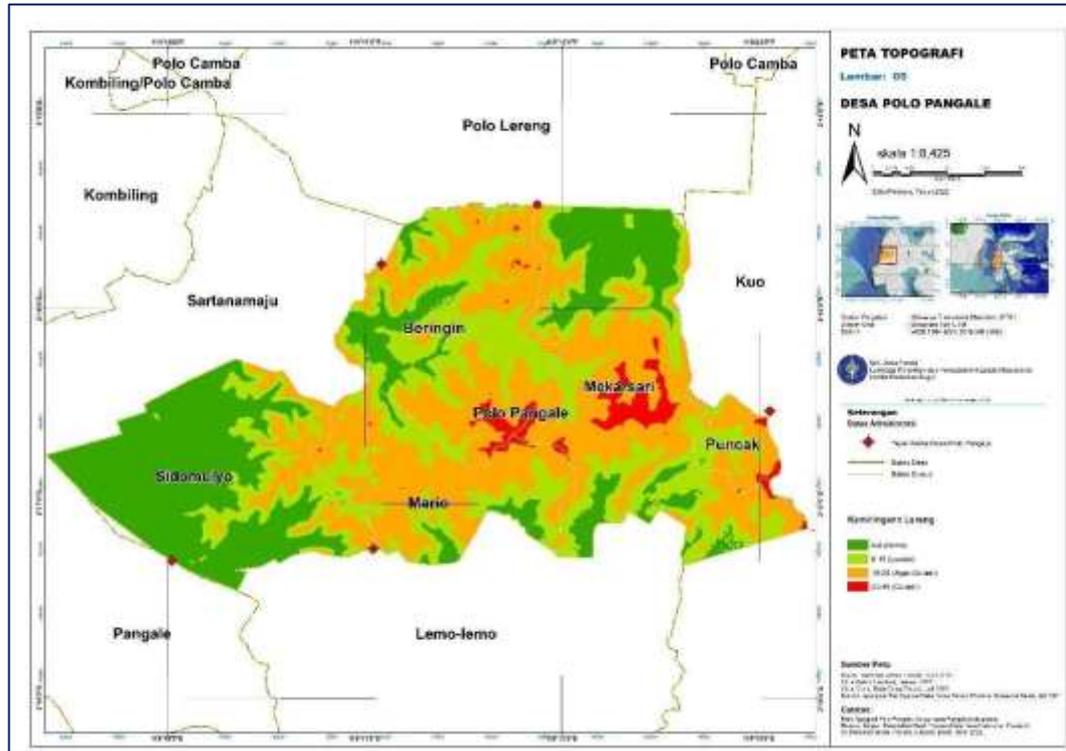
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Polo Pangale

Tabel 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Polo Pangale

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)				
		Dusun Sidomulyo	Dusun Mario	Dusun Beringin	Dusun Mekar Sari	Dusun Puncak
Lahan Tidak Terbangun						
1	Kebun Kelapa Sawit	345,45	205,92	251,85	352,15	48,70
2	Sawah	19,82	17,70	75,54	83,38	
3	Jalan	1,51	2,22	2,11	2,51	0,56
4	Semak				83,38	
5	Lahan Hijau	1,81	1,04	2,32	17,23	
6	Lahan Kosong		0,07		2,08	
7	Lapangan			1,16		
Lahan Terbangun						
8	Pemukiman	9,24	2,22	8,30	9,11	0,82
9	Masjid			0,23		
10	Kepolisian			0,00	0,17	
11	Pemakaman			0,28		

12	Pendidikan	0,31		1,11		
13	Puskesmas			0,93		
Total		378,32	229,30	343,84	469,98	50,27

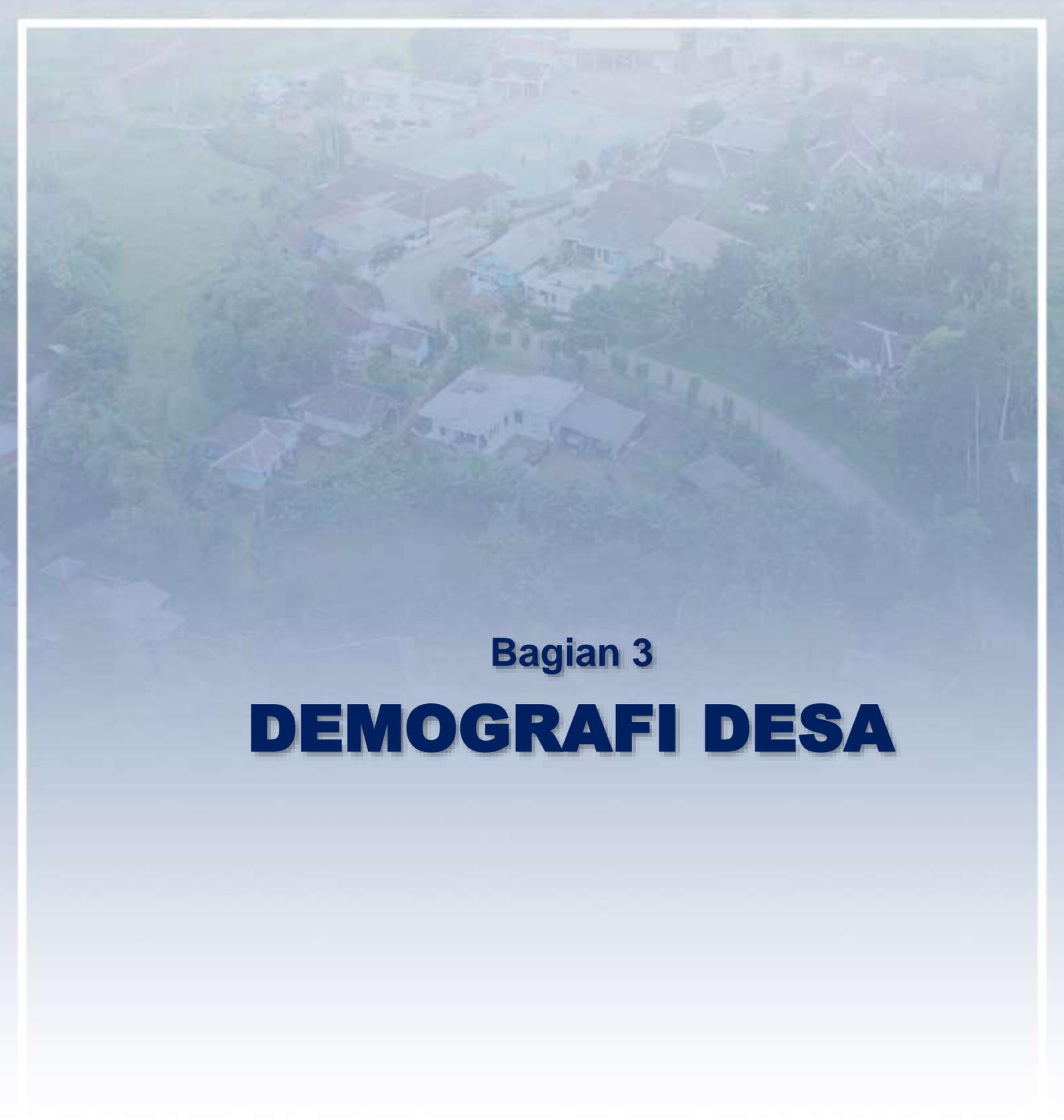
2.5 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Polo Pangale

Tingkat kelerengan di Desa Polo Pangale relatif agak curam yang ditunjukkan pada peta dengan warna oranye, warna hijau tua menunjukkan tingkat kelerengan datar, sementara warna hijau muda tingkat kelerengan landai, warna merah menunjukkan kelerengan yang curam. Tingkat kelerengan yang sangat curam ditunjukkan warna merah pada peta yang berada di Dusun Boringin dan Meksarsari. Warna merah pada peta merupakan tanjakan dan merupakan daerah tertinggi di Desa Polo Pangale yang memiliki ketinggian 25— 36 mdpl.





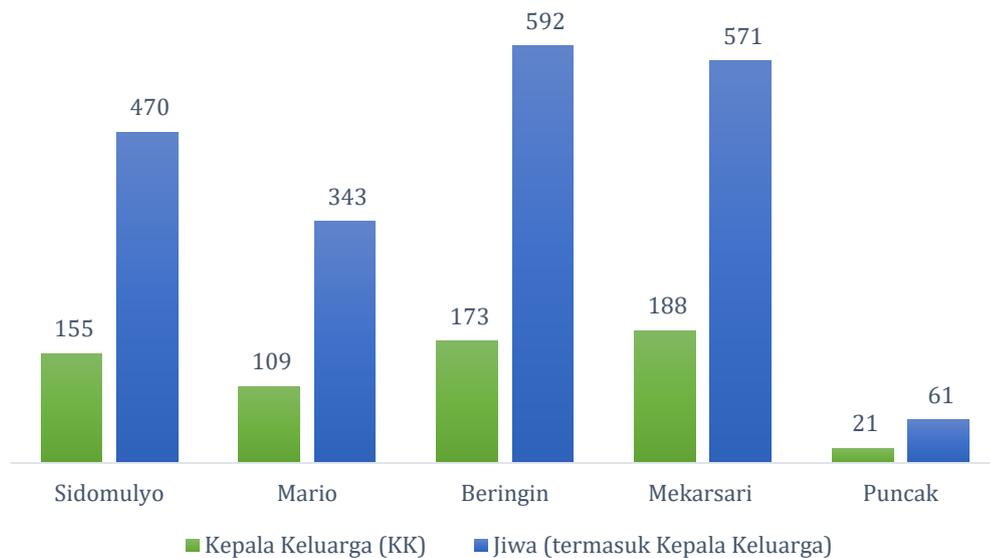
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Polo Pangale

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Polo Pangale, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 646 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 2.037 jiwa.

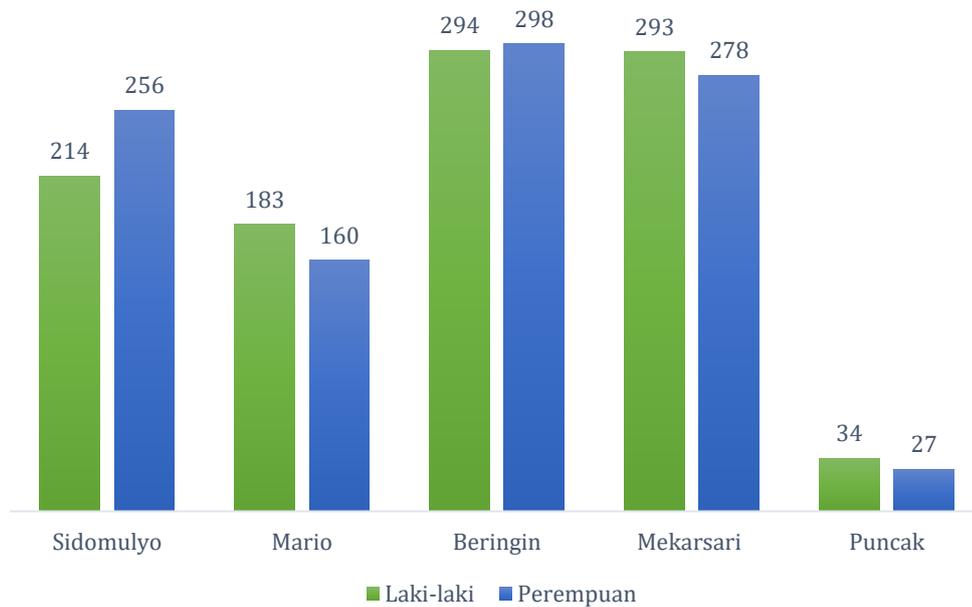


Gambar 6 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap Dusun di Desa Polo Pangale

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Polo Pangale terdapat di Dusun Mekarsari dengan jumlah KK sebanyak 188 dan penduduk sebanyak 571 jiwa. Namun, penduduk terbanyak berada di Dusun Beringin dengan jumlah KK sebanyak 173 dan penduduk sebanyak 592 jiwa. Wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Puncak dengan jumlah KK 21 dan jumlah penduduk sebanyak 61 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Polo Pangale. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.018 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.019 jiwa. Pada Gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Polo Pangale cukup merata di tiap dusun.

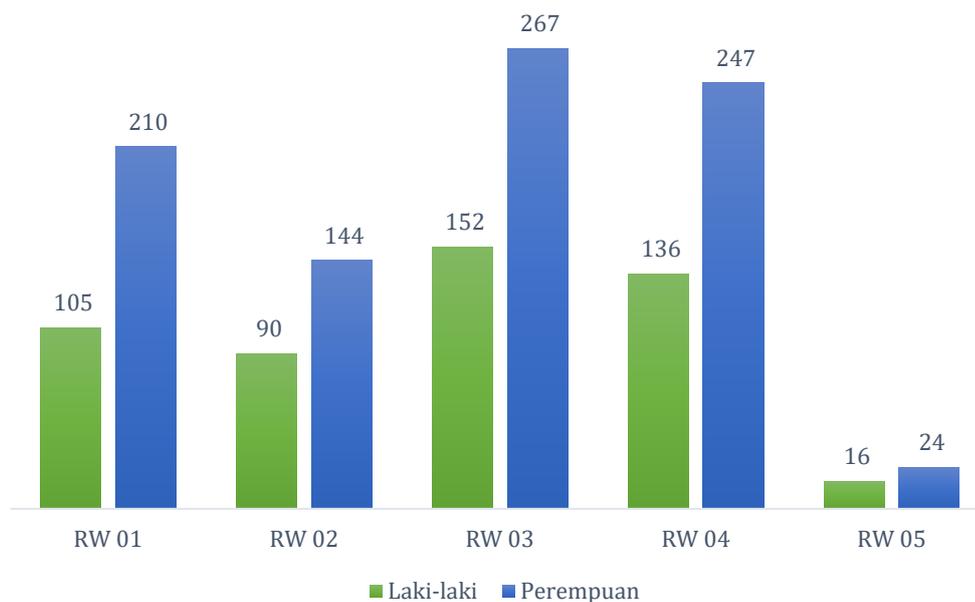


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale

Gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada Dusun Beringin dengan jumlah masing-masing sebanyak 294 jiwa dan 298 jiwa. Wilayah Dusun Puncak hanya memiliki 34 jiwa laki-laki dan 27 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 499 jiwa dan perempuan sebanyak 892 jiwa.

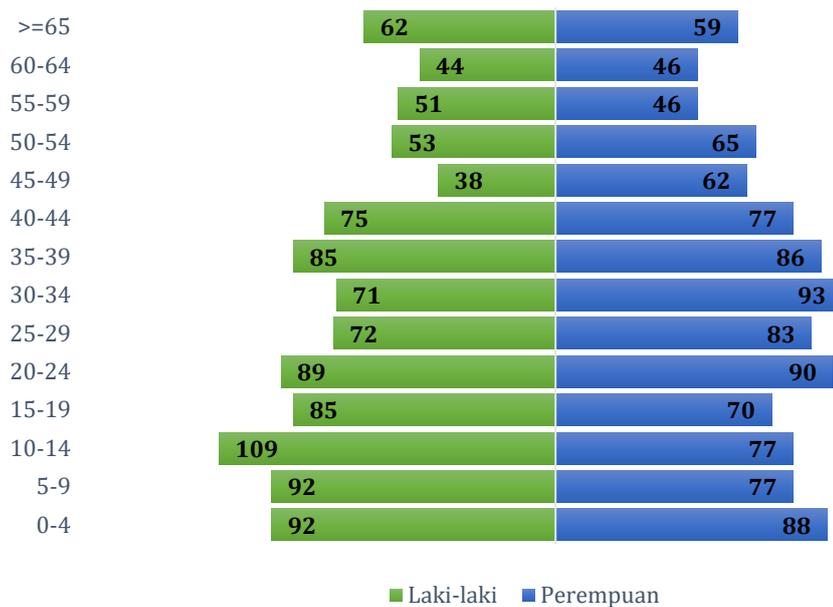


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Pangale

Gambar 8 memperlihatkan sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak ada pada Dusun Beringin dengan perempuan sebanyak 267 jiwa dan laki-laki sebanyak 152 jiwa. Sedangkan jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Puncak, perempuan sebanyak 24 jiwa dan laki-laki sebanyak 16 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Polo Pangale.

3.4 Sebaran penduduk laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Pangale

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada Gambar 9. Gambar 10 menunjukkan usia produktif (15—64 tahun) Desa Polo Pangale sebanyak 1.381 jiwa dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 656 jiwa.

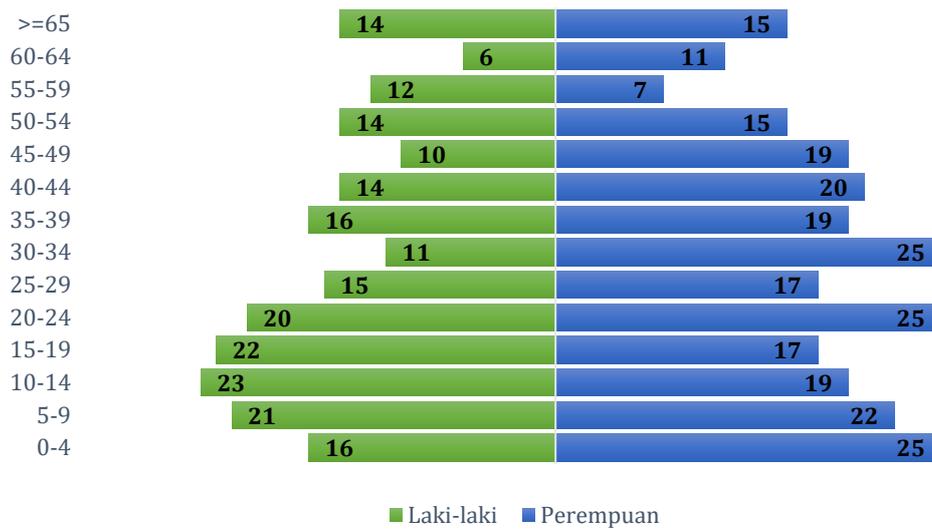


Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Pangale

Distribusi usia produktif dan nonproduktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Polo Pangale. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap dusun sebagai berikut:

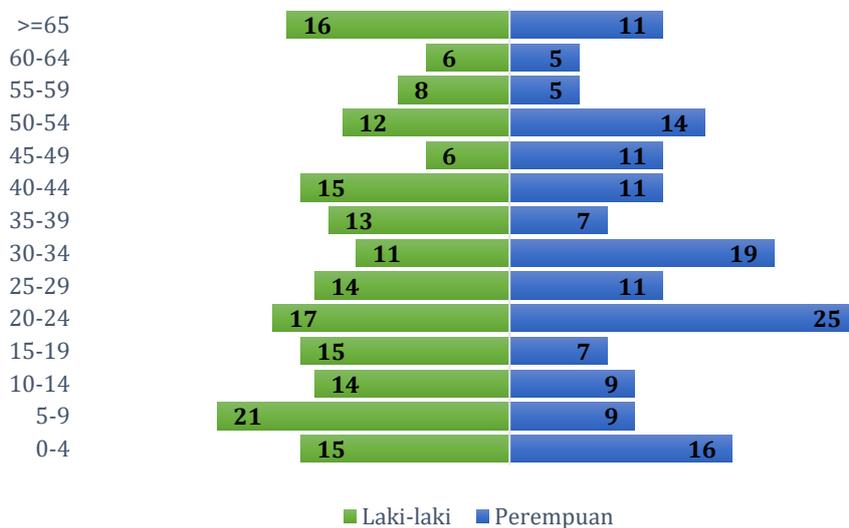
3.5 Piramida Penduduk Desa Polo Pangale (Basis Dusun)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Sidomulyo didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 315 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 155 jiwa. Rentang usia 0—4 tahun, 20—24 tahun, dan 30—34 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 25 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10—14 tahun yaitu sebanyak 23 jiwa.



Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Sidomulyo

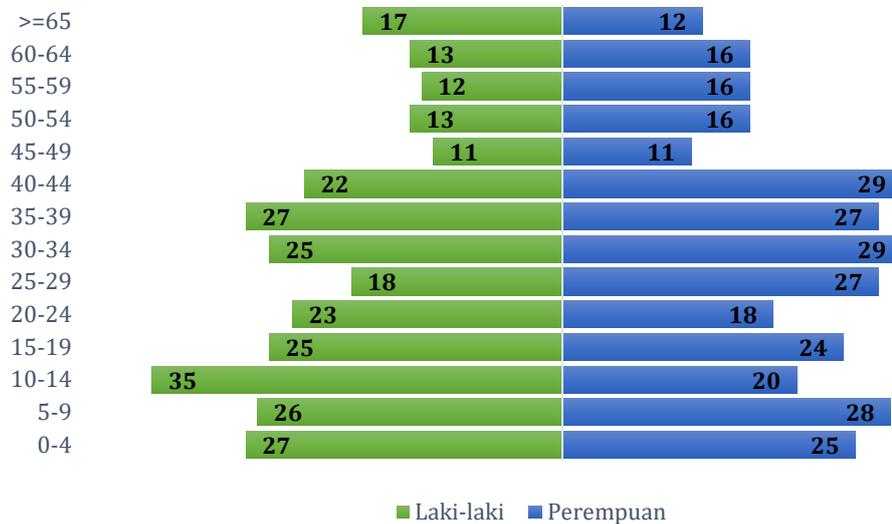
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Mario didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 232 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 111 jiwa. Rentang usia 20—24 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 25 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 tahun yaitu sebanyak 21 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Mario

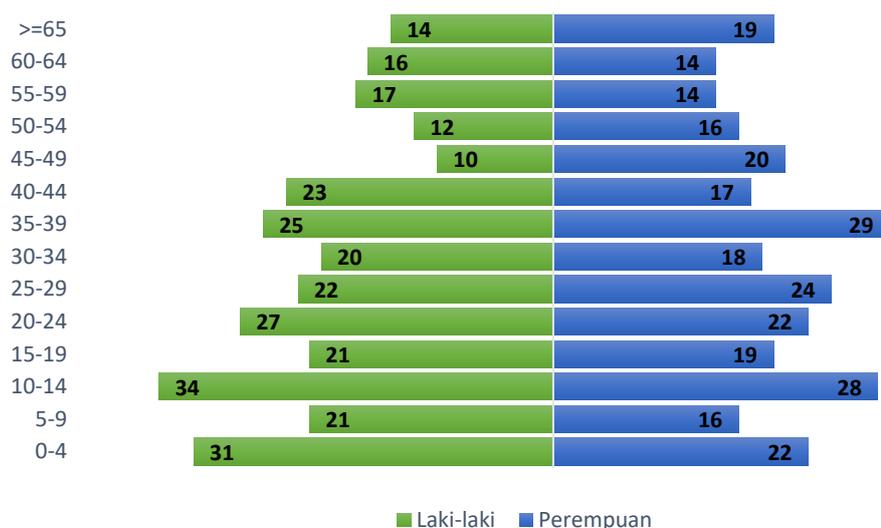
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Beringin didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 402 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 190 jiwa. Rentang usia 30—44 tahun dan 40—44 tahun memiliki

jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 29 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10—14 tahun juga yaitu sebanyak 35 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Beringin

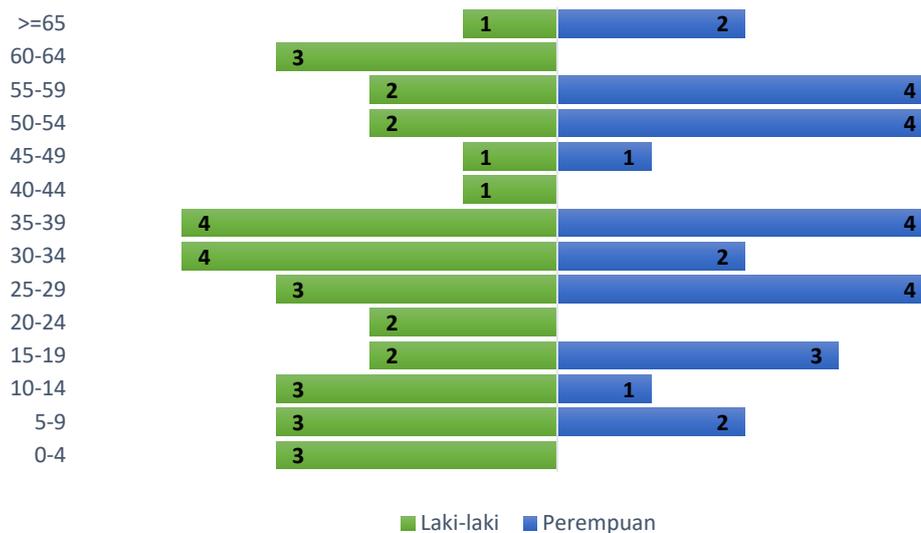
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Mekarsari didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 386 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 185 jiwa. Rentang usia 35—39 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 29 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10—14 tahun yaitu sebanyak 34 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Mekarsari



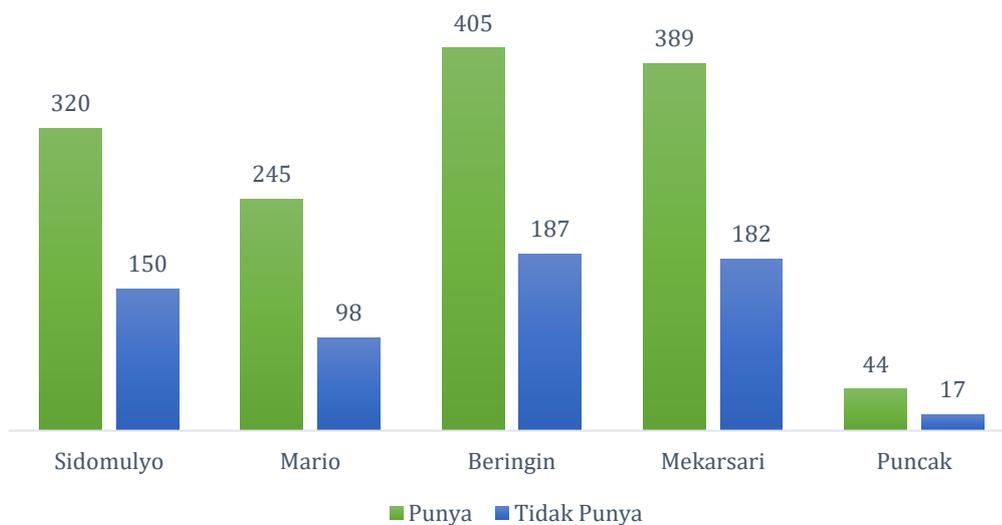
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Puncak didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 46 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 25 jiwa. Rentang usia 25—29 tahun, 35—39 tahun, 50—54 tahun, dan 55—59 tahun memiliki jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak masing-masing 4 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 30—34 tahun dan 35—39 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Puncak

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Pangale

Penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Polo Pangale adalah sebanyak 1.403 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 634 jiwa.

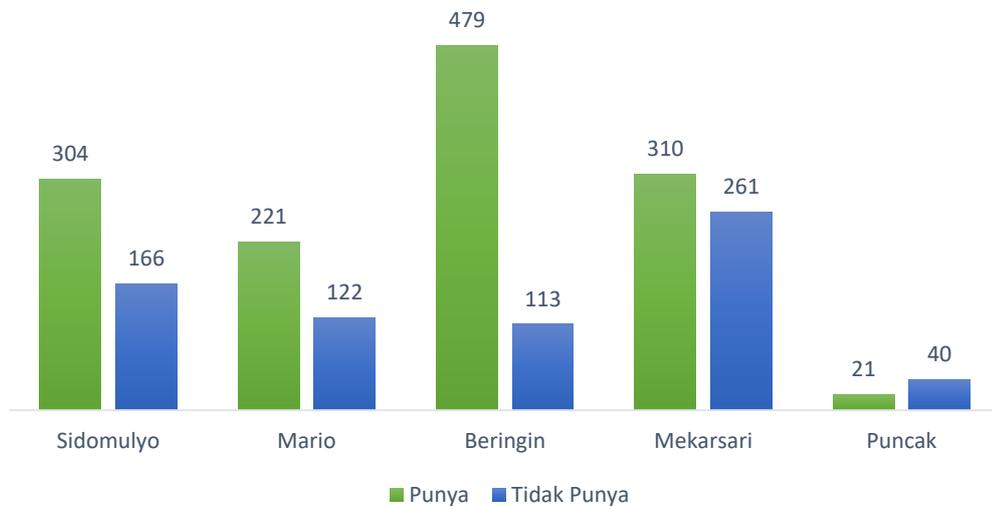


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Pangale

Gambar 15 menyajikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap dusun Desa Polo Pangale. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak ada pada Dusun Beringin sebanyak 187 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak juga ada pada Dusun Beringin sebanyak 405 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Puncak sebanyak 17 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Puncak sebanyak 44 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Pangale

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Polo Pangale yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1.335 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 702 jiwa.

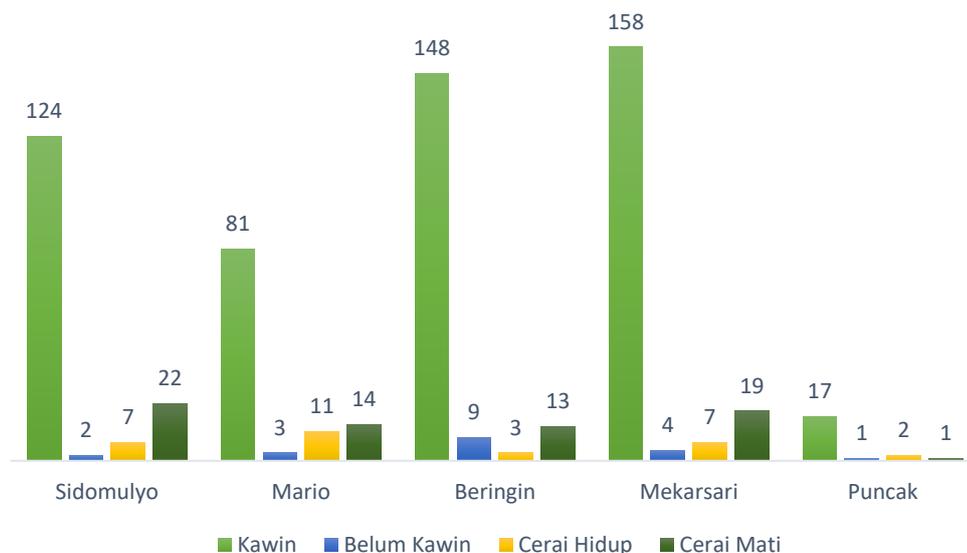


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Pangale

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Mekarsari sebesar 261 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Puncak sebanyak 40 jiwa. Secara detail di Dusun Sidomulyo terdapat 304 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 166 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta, Dusun Mario terdapat 221 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 122 jiwa yang tidak memiliki akta, Dusun Beringin terdapat 479 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 113 jiwa yang tidak memiliki akta, Dusun Mekarsari terdapat 310 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 261 jiwa yang tidak memiliki akta, dan Dusun Puncak terdapat 21 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 40 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga di Desa Polo Pangale

Status kawin kepala keluarga perlu diperhatikan untuk mengetahui keadaan kepala keluarga di Desa Polo Pangale. Kepala keluarga yang bersatus kawin memiliki jumlah terbesar di setiap dusun di Desa Polo Pangale. Jumlah keseluruhan kepala rumah tangga yang berstatus kawin adalah sebanyak 528 jiwa dengan masing-masing jumlah kepala keluarga berstatus kawin di Dusun Sidomulyo, Dusun Mario, Dusun Beringin, Dusun Mekarsari, dan Dusun Puncak adalah 124, 81, 148, 158, dan 17 kepala keluarga.

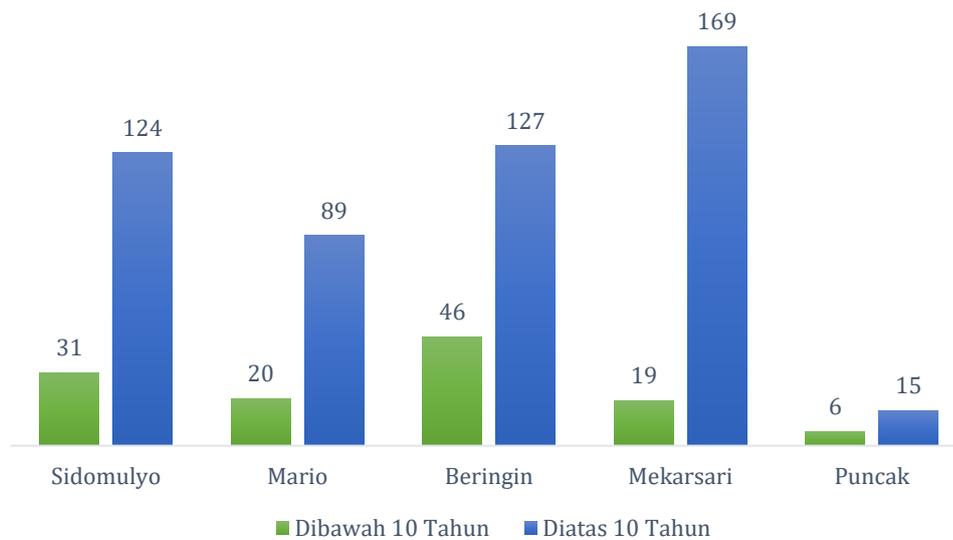


Gambar 17 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Kepala Keluarga di Desa Polo Pangale

Kemudian, Dusun Beringin memiliki jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbanyak dengan jumlah 9 kepala keluarga. Dusun Mario memiliki jumlah kepala keluarga yang berstatus cerai hidup terbanyak dengan jumlah 11 kepala keluarga, dan Dusun Sidomulyo memiliki jumlah kepala keluarga yang berstatus cerai mati terbanyak dengan jumlah 22 kepala keluarga.

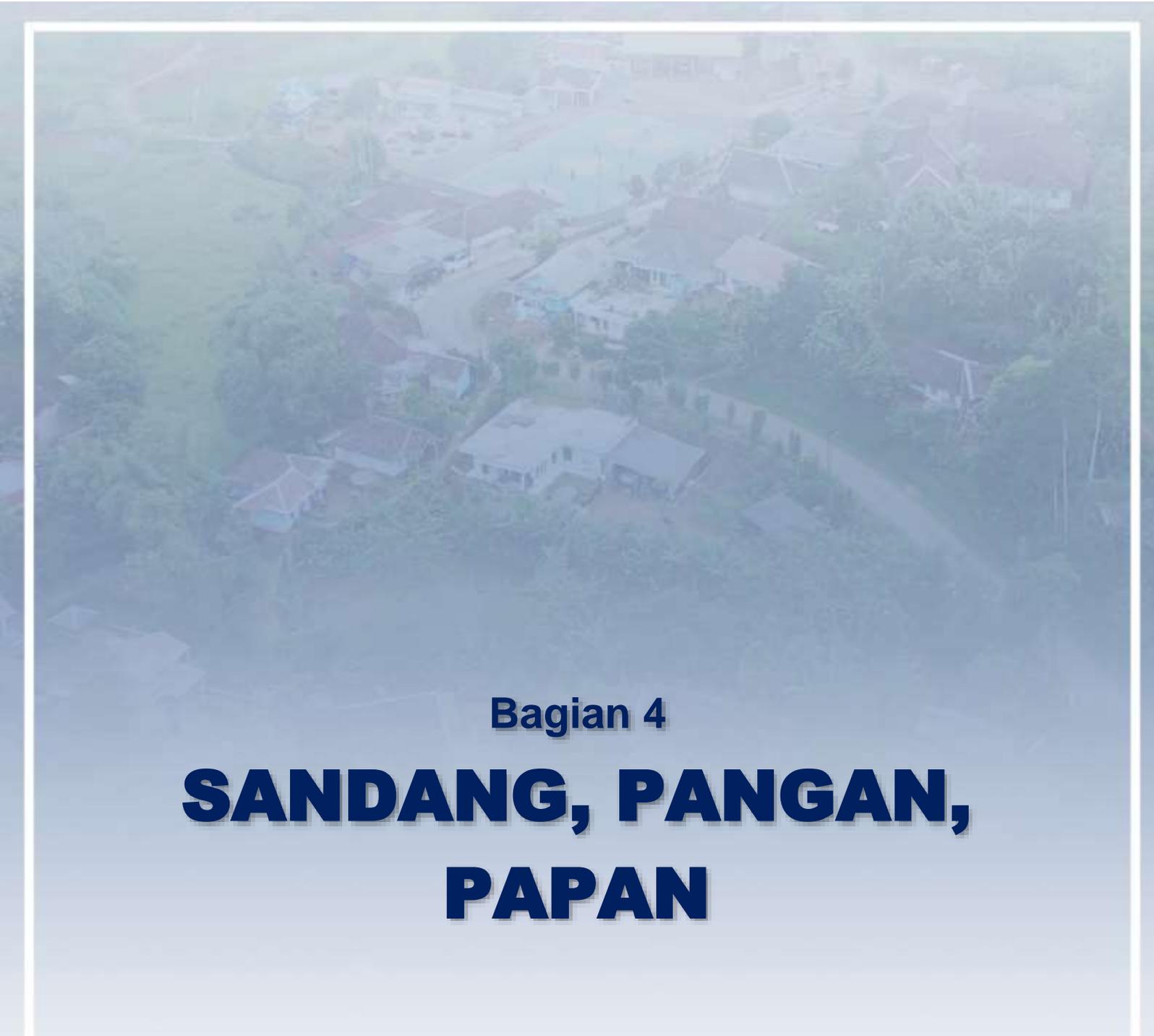
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Polo Pangale

Pada bagian ini menunjukkan sebaran keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Polo Pangale. Jumlah keluarga yang telah menetap dalam kurun waktu di bawah 10 tahun adalah sebanyak 122 keluarga, sedangkan keluarga yang telah menetap dalam kurun waktu di atas 10 tahun adalah sebanyak 524 keluarga. Keluarga yang telah menetap di atas 10 tahun di desa ini lebih banyak daripada keluarga yang baru menetap di bawah 10 tahun.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Polo Pangale

Jumlah keluarga yang telah menetap di atas 10 tahun terbanyak terdapat di Dusun Mekarsari dengan jumlah 169 keluarga, sedangkan jumlah keluarga yang telah menetap di atas 10 tahun yang paling sedikit terdapat di Dusun Puncak dengan jumlah 15 keluarga. Dusun Beringin memiliki jumlah keluarga yang menetap di bawah 10 tahun yang terbanyak sejumlah 46 keluarga.



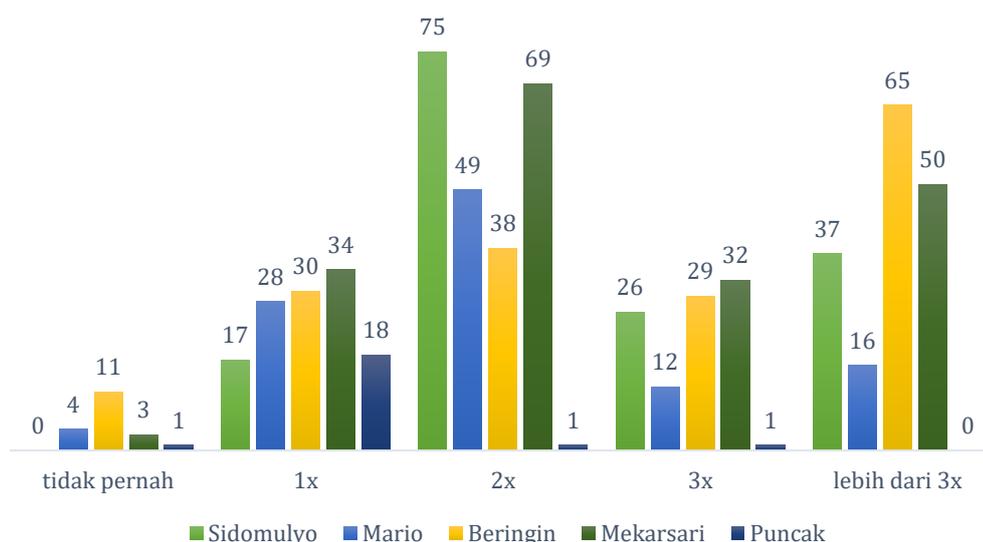
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Polo Pangale

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Polo Pangale terdiri dari data tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Jumlah keluarga yang tidak pernah membeli pakaian sama sekali adalah sebanyak 19 keluarga, jumlah keluarga yang membeli pakaian 1 kali dalam setahun adalah sebanyak 127 keluarga, jumlah keluarga yang membeli pakaian 2 kali dalam setahun adalah sebanyak 232 keluarga, jumlah keluarga yang membeli pakaian 3 kali dalam setahun adalah sebanyak 100 keluarga, dan jumlah keluarga yang membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun adalah sebanyak 168 keluarga.



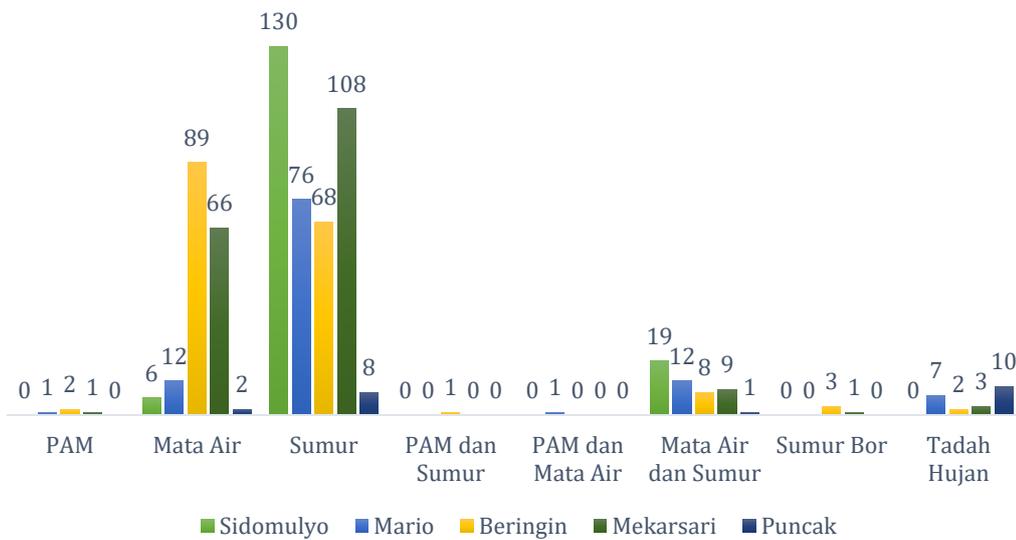
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Polo Pangale

Dusun Beringin memiliki jumlah keluarga terbanyak yang tidak pernah membeli pakaian dalam setahun dibandingkan dengan dusun lain yaitu sebanyak 11 keluarga. Dusun Beringin juga memiliki jumlah keluarga terbanyak yang membeli baju lebih dari 3 kali dalam setahun sebanyak 65 keluarga. Dusun Sidomulyo memiliki jumlah keluarga terbanyak yang membeli pakaian 2 kali yaitu sebanyak 75 keluarga. Dusun Mekarsari memiliki

jumlah keluarga terbanyak yang membeli baju 1 kali dalam setahun dan 3 kali dalam setahun sebanyak masing-masing 24 keluarga dan 32 keluarga.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Polo Pangale

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Polo Pangale didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur.



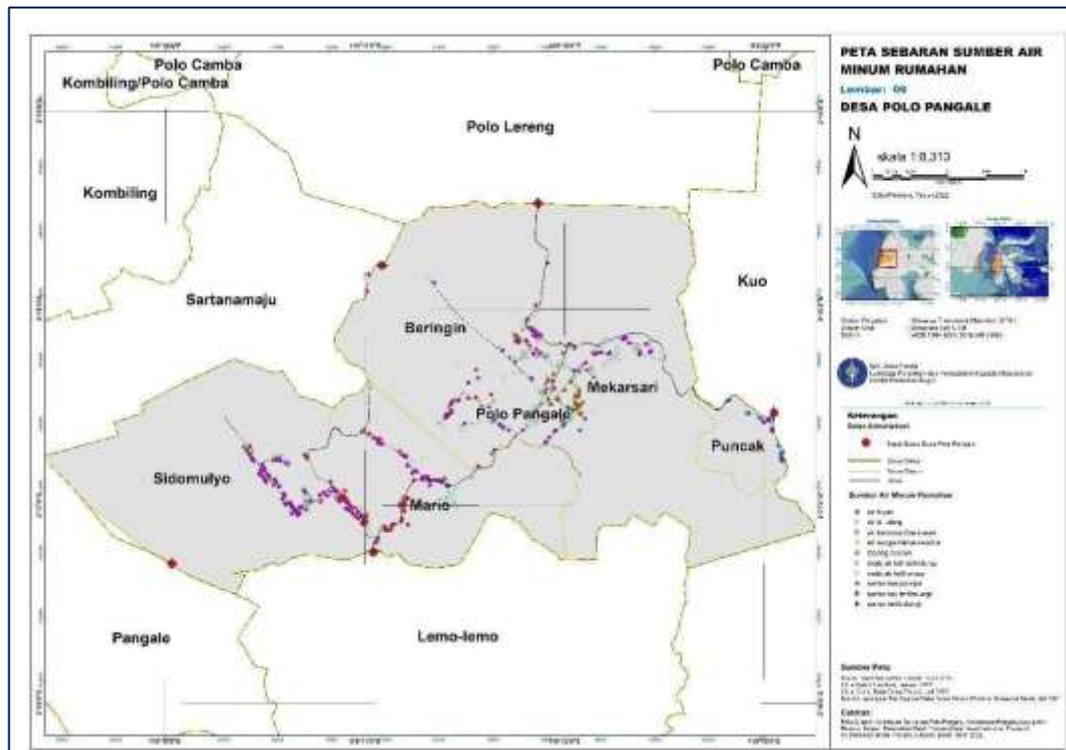
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Polo Pangale

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Polo Pangale menggunakan sumber air dari sumur. Terdapat 390 keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur, 175 keluarga menggunakan mata air, 49 keluarga menggunakan mata air dan sumur, 22 keluarga menggunakan tadah hujan, 4 keluarga menggunakan PAM, 4 keluarga menggunakan sumur bor, 1 keluarga menggunakan PAM dan sumur, dan 1 keluarga menggunakan PAM dan mata air.

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Polo Pangale

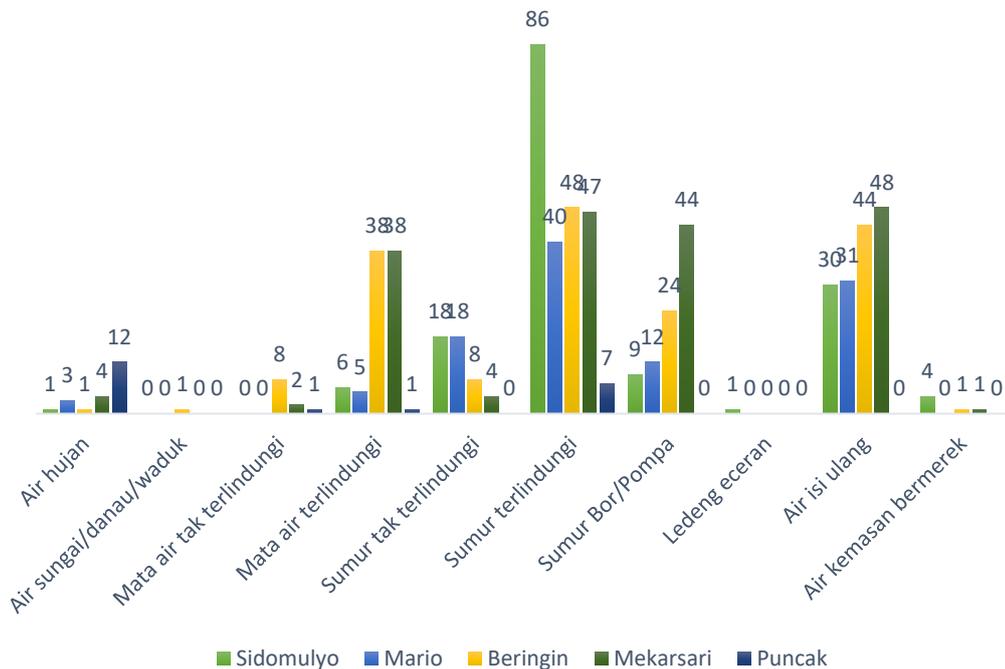
Gambar 21 menunjukkan peta tematik sebaran sumber air minum keluarga di Desa Polo Pangale. Pada peta, titik-titik berwarna tertera untuk menandakan rumah-rumah warga dengan sumber air minum yang mereka gunakan. Titik biru muda menandakan air hujan, titik biru muda menandakan air isi ulang, titik ungu muda menandakan air kemasan bermerek, titik kuning

menandakan air sungai/danau/waduk, titik hijau menandakan ledeng eceran, titik abu-abu menandakan mata air tak terlindungi, titik putih menandakan mata air terlindungi, titik coklat menandakan sumur bor/pompa, titik merah menandakan sumur tak terlindungi, dan titik ungu tua menandakan sumur terlindungi. Terlihat pada peta bahwa titik-titik berwarna ungu tua mendominasi tanda sumber air minum, yang artinya secara garis besar keluarga di Desa Polo Pangale menggunakan sumur terlindungi sebagai sumber air minum.



Gambar 21 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Polo Pangale

Sumber air minum keluarga adalah tempat berasalnya air yang digunakan keluarga untuk dikonsumsi. Gambaran peta tematik sebaran air minum di Desa Polo Pangale sesuai dengan data sensus yang dihasilkan sebagaimana dapat dilihat pada grafik Gambar 22.

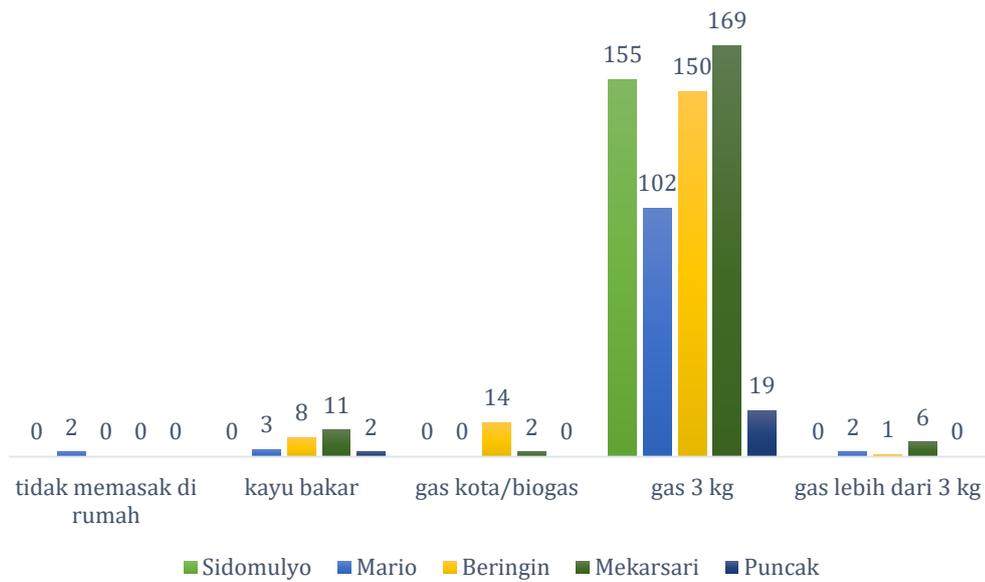


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Polo Pangale

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Polo Pangale menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi. Terdapat 228 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi, 153 keluarga menggunakan air isi ulang, 89 keluarga menggunakan sumur bor/pompa, 88 keluarga menggunakan mata air terlindungi, 48 keluarga menggunakan sumur tak terlindungi, 21 keluarga menggunakan air hujan, 11 keluarga menggunakan mata air tak terlindungi, 6 keluarga menggunakan air kemasan bermerek, 1 keluarga menggunakan air sungai/danau/waduk, dan 1 keluarga menggunakan ledeng eceran.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Polo Pangale

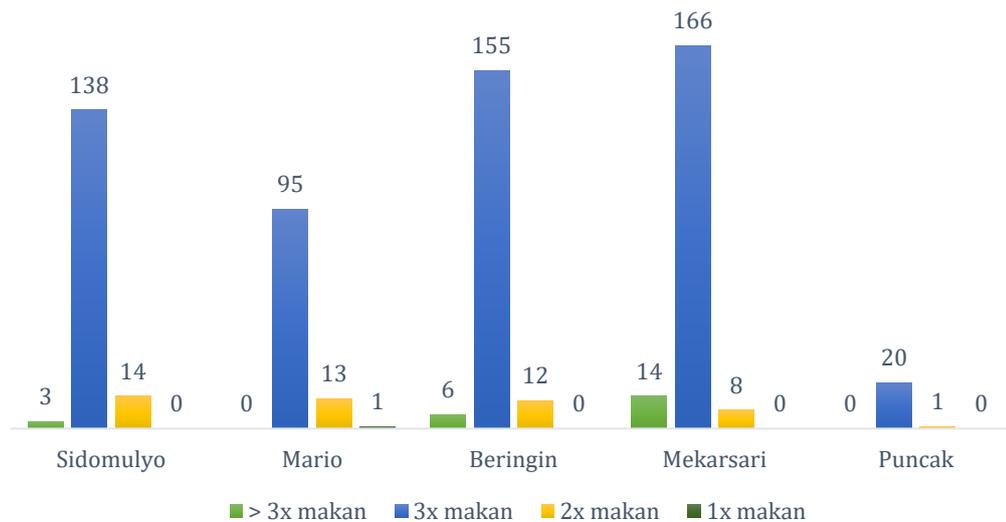
Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Polo Pangale didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 kilogram sebanyak 595 keluarga. Keluarga yang menggunakan kayu bakar sebanyak 24 keluarga, 16 keluarga menggunakan gas kota/biogas, 9 keluarga menggunakan gas lebih dari 3 kilogram, dan 2 keluarga tidak memasak di rumah.



Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Polo Pangale

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan per Hari di Desa Polo Pangale

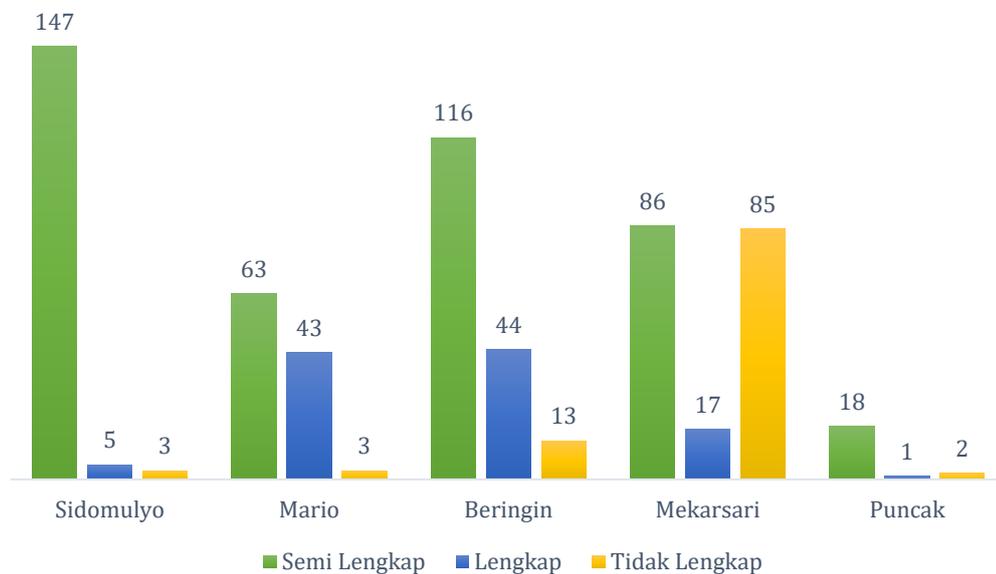
Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari keluarga di Desa Polo Pangale terbanyak adalah makan 3 kali sehari sebanyak 574 keluarga. Frekuensi makan 2 kali sehari di desa ini sebanyak 48 keluarga, frekuensi makan lebih dari 3 kali sebanyak 23 keluarga, dan frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 1 keluarga.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Polo Pangale

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Polo Pangale

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; kategori semilengkap: menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

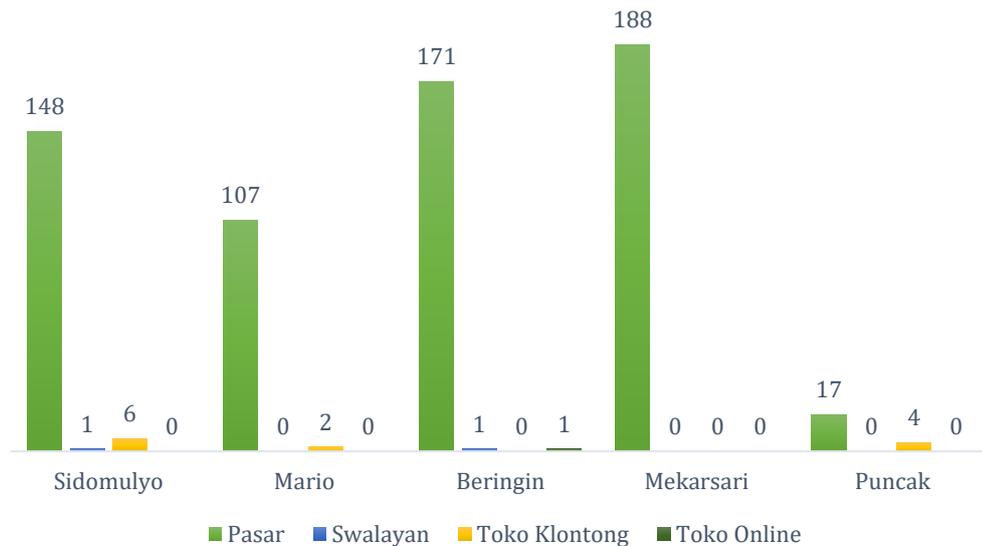


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Polo Pangale

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Polo Pangale. Menu lengkap sebanyak 110 keluarga, semilengkap sebanyak 430 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 106 keluarga. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Beringin sebanyak 44 keluarga dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Mekarsari sebanyak 85 keluarga, keluarga menu makanan semilengkap paling banyak Dusun Sidomulyo sebanyak 147 keluarga.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Polo Pangale

Gambar 26 menunjukkan grafik tempat belanja dominan di Desa Polo Pangale adalah pasar dengan jumlah keluarga yang membeli kebutuhan pokok di pasar sebanyak 631 keluarga. Ada 12 keluarga yang membeli kebutuhan pokok di toko kelontong, 2 keluarga membeli di swalayan, dan 1 keluarga membeli di toko *online*.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membeli Kebutuhan Pokok di Desa Polo Pangale

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat per Bulan di Desa Polo Pangale

Fungsi karbohidrat bagi tubuh adalah sebagai sumber energi. Tabel 3 memberikan jumlah konsumsi karbohidrat tiap-tiap dusun di Desa Polo Pangale.

Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat per Bulan di Desa Polo Pangale

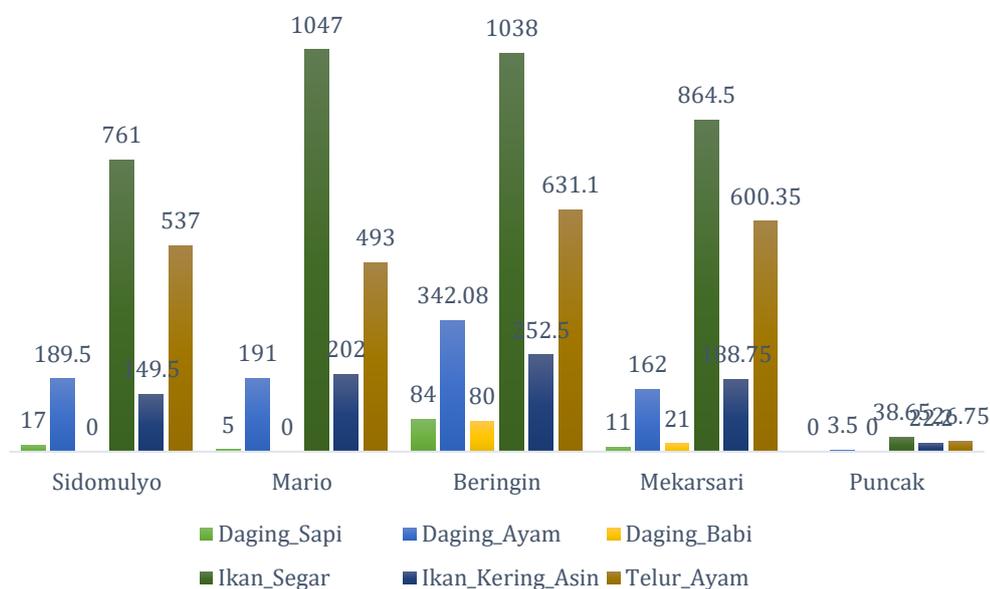
	Beras (liter)	Biskuit (Gram)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras ketan (Kg)
Sidomulyo	3.726	53.782	118	56	2.069	78	150	88	38
Mario	2.601	28.560	90	54	1.654	54	110	70,5	47
Beringin	4.465,5	61.297	253	211,95	2.148	338	288,5	160,5	369

Mekarsari	4.373	34.270	90,3	60,5	2.499	84	329,5	78	92
Puncak	515	0	8	2,5	144	6	3	9,25	7,75

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan Tabel 3 di Desa Polo Pangale secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 15.680,5 liter per bulan, 8.514,5 bungkus mie per bulan, 177.909 gram biskuit per bulan, 384,95 kilogram kentang per bulan, 560 bungkus roti tawar per bulan, 881 kilogram singkong per bulan, 559,3 kilogram jagung per bulan, 406,25 kilogram sukun per bulan, dan terakhir 553,75 kilogram beras ketan per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani per Bulan di Desa Polo Pangale

Salah satu sumber protein yang dapat dikonsumsi manusia berasal dari lauk-lauk hewani. Protein sangat penting untuk tubuh karena memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai sumber energi, membentuk enzim dan hormon, serta membantu regenerasi sel tubuh.



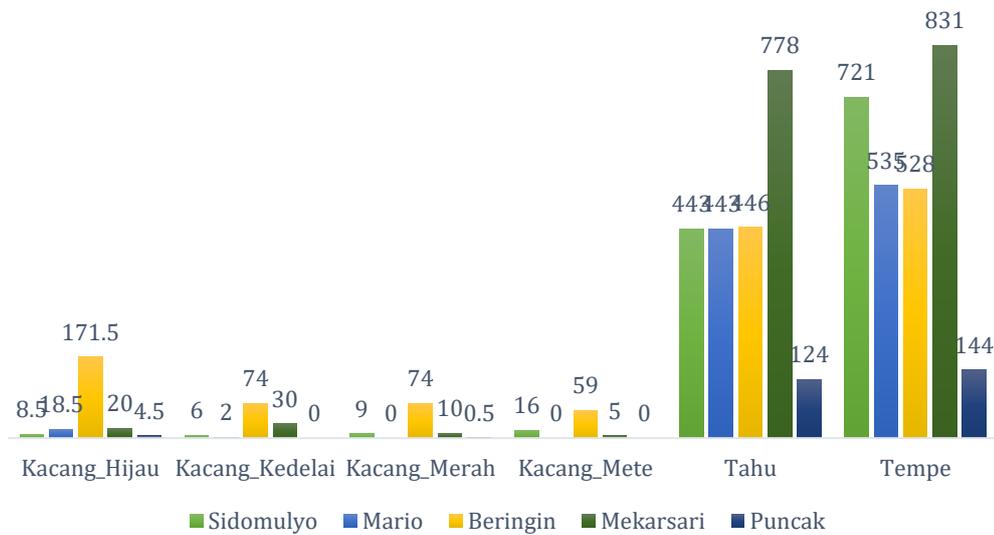
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani per Bulan di Desa Polo Pangale

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Polo Pangale yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 117 kilogram per bulan, daging ayam 888,08 kilogram per bulan, daging babi 101 kilogram per bulan, ikan segar 3.749,15 kilogram per bulan, ikan kering 814,95

kilogram per bulan, kemudian yang terakhir telur ayam 2.288,2 kilogram per bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Polo Pangale

Sumber protein lainnya yang dapat dikonsumsi yaitu makanan yang berasal dari lauk nabati. Adapun lauk-lauk nabati yang didata dalam DDP terdiri dari 6 jenis yaitu kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe.

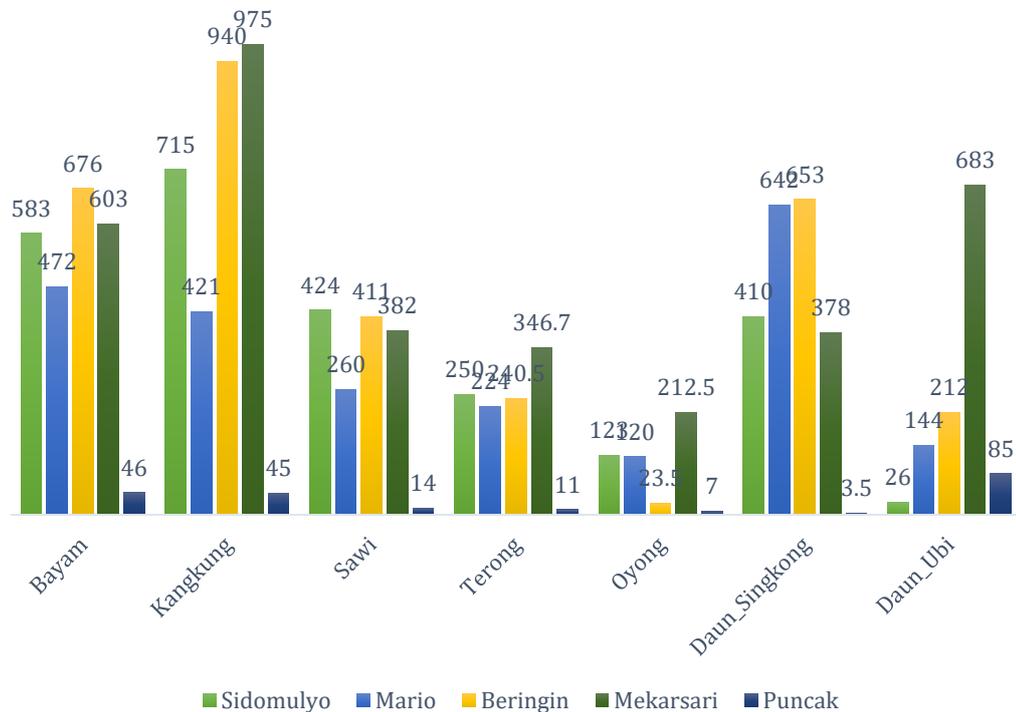


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati per Bulan di Desa Polo Pangale

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Polo Pangale adalah tahu dan tempe. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 223 kilogram per bulan, kacang kedelai sebesar 112 kilogram per bulan, kacang merah sebesar 93,5 kilogram per bulan, kacang mete sebesar 80 kilogram per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 2.234 kilogram dan 2.759 kilogram per bulan untuk satu desa.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran per Bulan di Desa Polo Pangale

Mengonsumsi sayuran juga tidak kalah penting karena sayuran mengandung banyak vitamin dan mineral yang berperan sebagai antioksidan dalam tubuh. Gambar 29 menampilkan data konsumsi sayuran per bulan di Desa Polo Pangale.

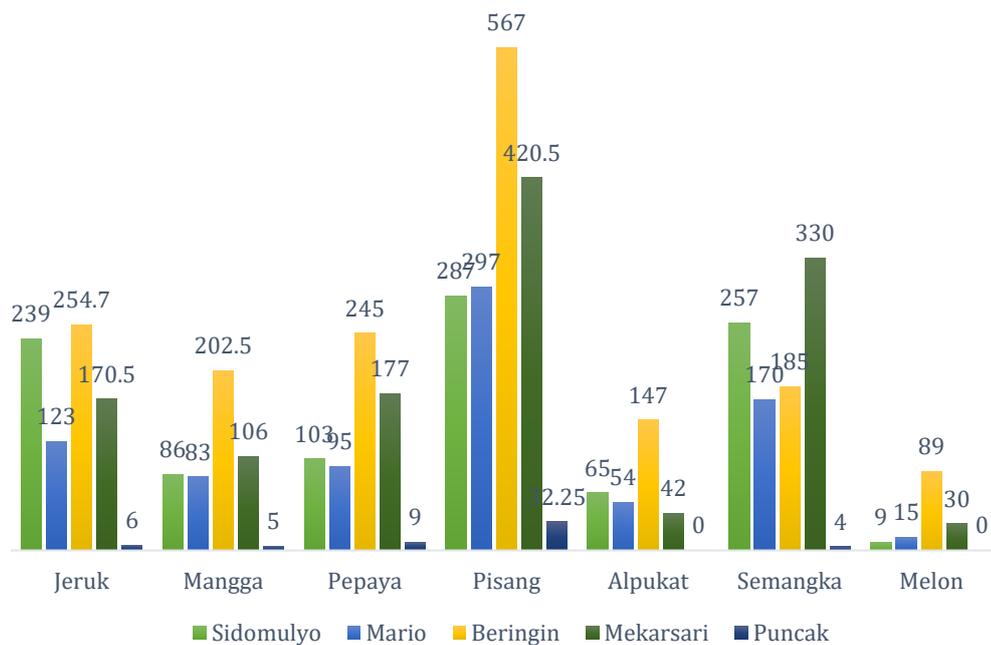


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran per Bulan di Desa Polo Pangale

Konsumsi sayuran pada Desa Polo Pangale sangat beragam. Secara jumlah keseluruhan konsumsi kangkung 3.096 ikat per bulan, bayam 2.380 ikat per bulan, sawi 1.491 ikat per bulan, terong 1.072 kilogram per bulan, oyong 486 kilogram per bulan, daun singkong 2.086,5 ikat per bulan, dan daun ubi 1.150 ikat per bulan untuk satu desa.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan per Bulan di Desa Polo Pangale

Buah juga merupakan makanan yang mengandung banyak vitamin dan mineral sehingga tidak kalah penting untuk tubuh. Adapun buah-buahan yang didata dalam DDP terdiri dari 7 jenis yaitu jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, dan melon.

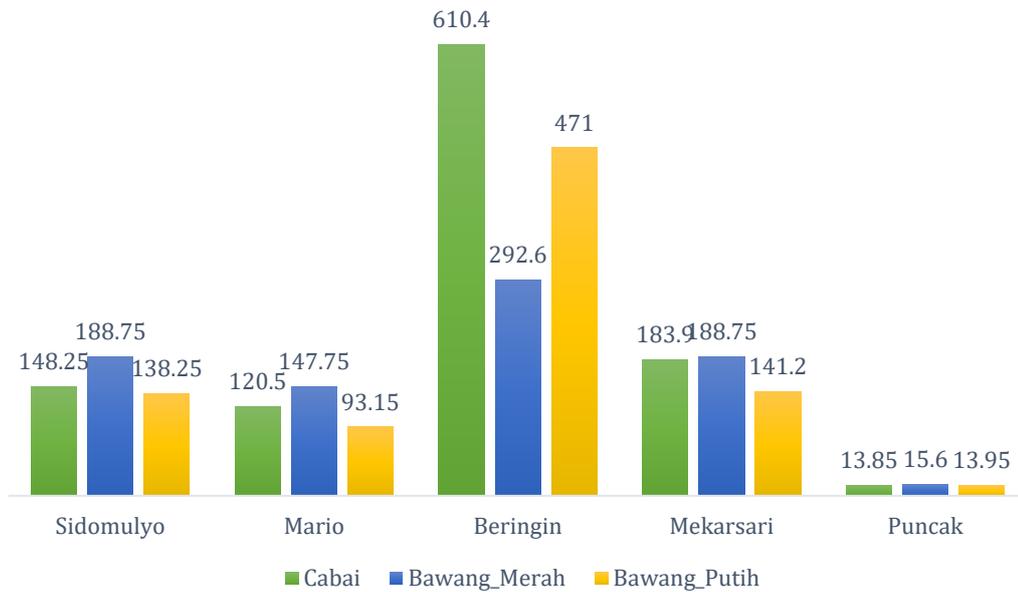


Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan per Bulan di Desa Polo Pangale

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Polo Pangale didominasi oleh pisang dengan konsumsi 1.603,75 kilogram per bulan. Selanjutnya, konsumsi jeruk sebanyak 793, 2 kilogram per bulan, mangga 482,5 kilogram per bulan, pepaya 629 kilogram per bulan, alpukat 308 kilogram per bulan, semangka 946 kilogram per bulan. Adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Polo Pangale adalah melon dengan jumlah konsumsi 143 kilogram per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu per Bulan di Desa Polo Pangale

Bumbu berguna untuk menambah cita rasa masakan agar lebih lezat untuk dikonsumsi. Terlebih, Indonesia terkenal kaya akan rempah-rempah dan masakan Indonesia pun kaya akan rempah-rempah. Jenis bumbu yang didata dalam sensus DDP yaitu cabai, bawang merah, dan bawang putih.

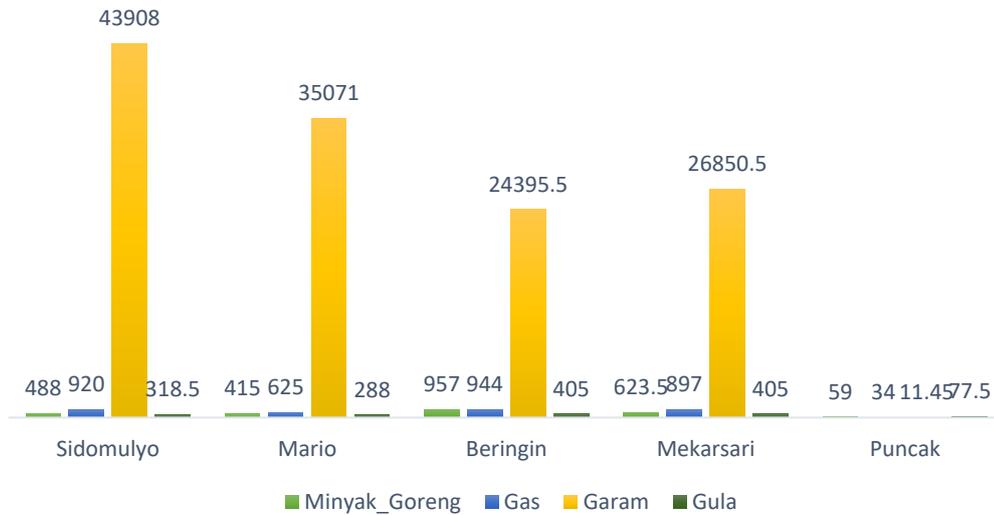


Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu per Bulan di Desa Polo Pangale

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Polo Pangale cukup beragam dalam dominasi penggunaannya di tiap dusun, namun konsumsi paling banyak adalah cabai dengan besar konsumsi 1.076,9 kilogram per bulan. Konsumsi bawang merah dan bawang putih cenderung cukup seimbang meskipun ada perbedaan, dengan masing-masing jumlah konsumsi sebesar 833,45 dan 857,55 kilogram per bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak per Bulan di Desa Polo Pangale

Gambar 32 menunjukkan grafik konsumsi bahan masak per bulan di Desa Polo Pangale yang terdiri dari jumlah konsumsi minyak goreng, gas, garam, dan gula.

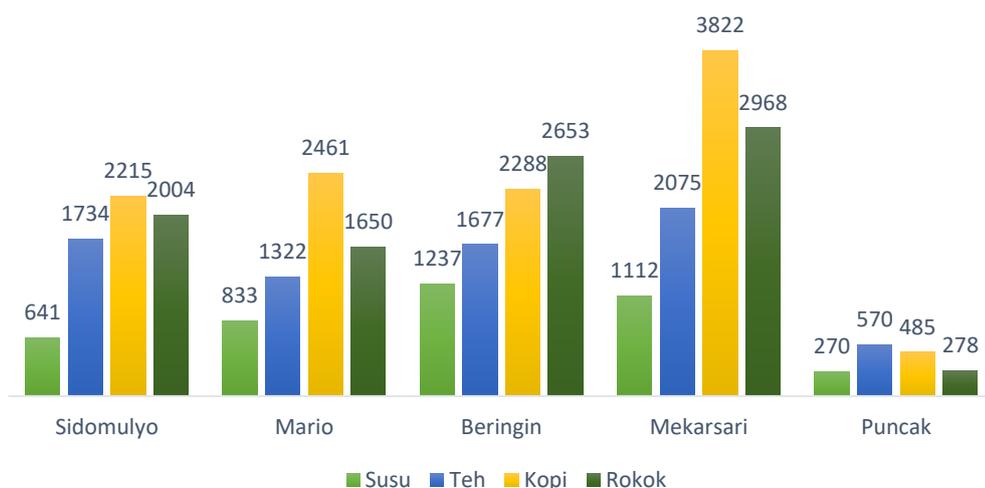


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak per Bulan di Desa Polo Pangale

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Polo Pangale yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 2.542,5 liter per bulan, gas 3.420 kilogram per bulan, garam 130.236,5 gram per bulan dan gula 1.494 kilogram per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap per Bulan di Desa Polo Pangale

Gambar 32 menunjukkan grafik jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Polo Pangale yang terdiri dari susu, teh, kopi, dan rokok.

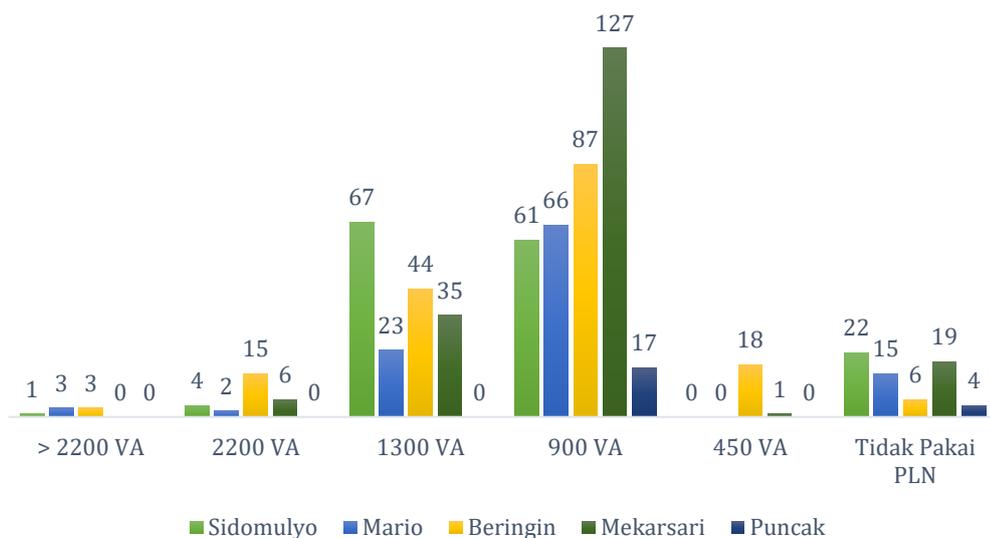


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap per Bulan di Desa Polo Pangale

Secara parsial di Dusun Sidomulyo, Dusun Mario, dan Dusun Mekarsari dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi. Keluarga di Dusun Beringin cenderung lebih banyak mengonsumsi rokok dan keluarga di Dusun Puncak lebih banyak mengonsumsi teh. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi susu sebanyak 4.093 gelas per bulan, teh 7.378 gelas per bulan, kopi 11.271 gelas per bulan, dan rokok 9.553 bungkus per bulan,

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Polo Pangale

Penggunaan daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Polo Pangale untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 19 keluarga, 900 VA sebanyak 358 keluarga, 1.300 VA sebanyak 169 keluarga, 2.200 VA sebanyak 27 keluarga, lebih dari 2200 VA Sebanyak 7 keluarga, dan 66 keluarga tidak pakai PLN.

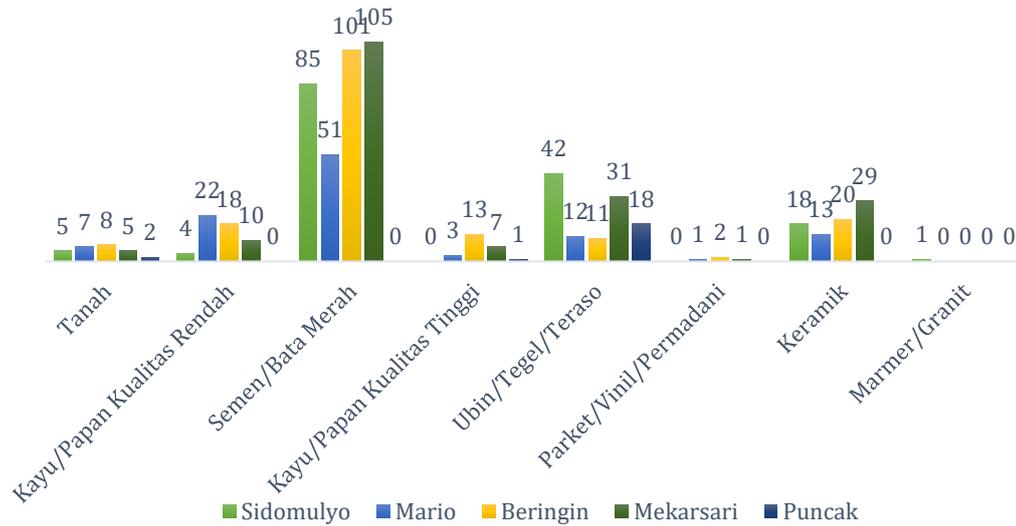


Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Polo Pangale

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Polo Pangale mayoritas menggunakan daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian terbanyak kedua adalah daya listrik 1.300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di tiap dusun, ada 22 keluarga di Dusun

Sidomulyo, 5 keluarga di Dusun Mario, 6 keluarga di Dusun Beringin, 19 keluarga di Dusun Mekarsari, dan 4 keluarga di Dusun Puncak.

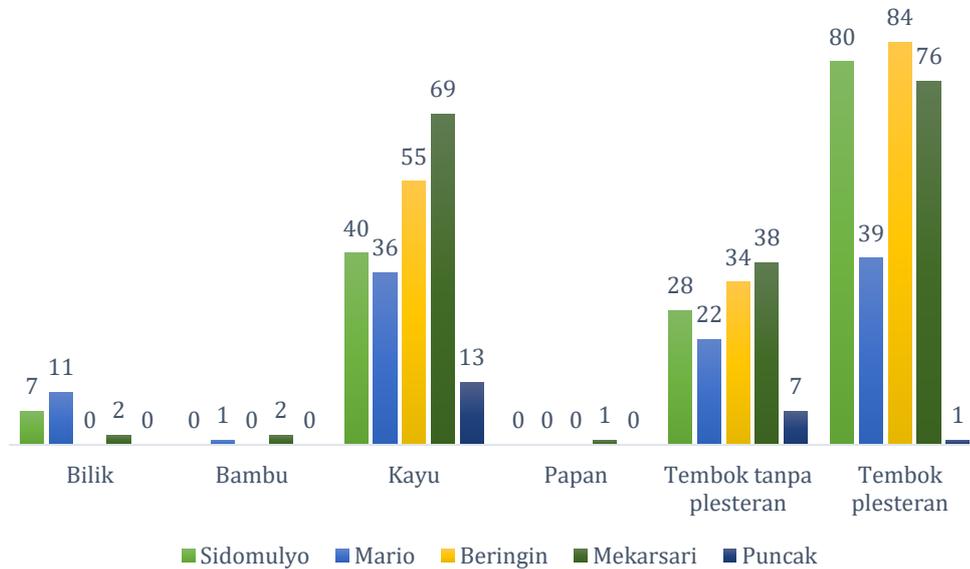
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale



Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Gambar di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Desa Polo Pangale dengan total keluarga sebanyak 342. Ada 27 keluarga dengan jenis lantai tanah, 54 keluarga dengan jenis lantai kayu/papan berkualitas rendah, 24 keluarga dengan menggunakan kayu/papan berkualitas tinggi, 114 keluarga dengan menggunakan jenis ubin/tegel/teraso, 4 keluarga dengan jenis parket/vinil/permadani, 80 keluarga yang menggunakan jenis keramik, dan 1 keluarga menggunakan jenis marmer/granit.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

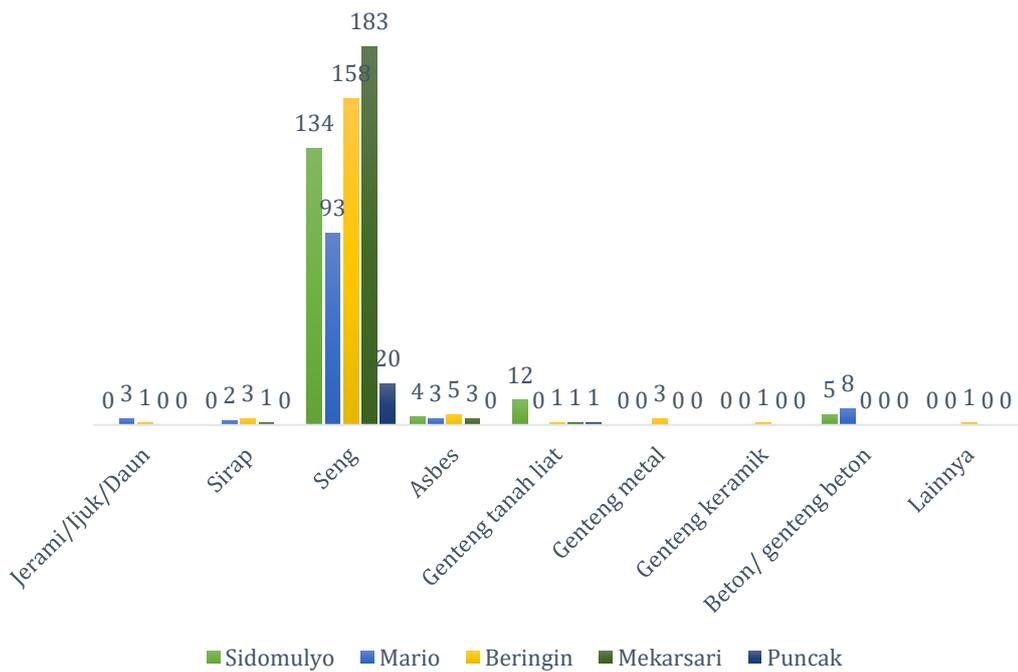


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Gambar di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plesteran di Desa Polo Pangale sebanyak 280 keluarga dan kemudian menggunakan dinding kayu untuk kedua terbanyak sebanyak 213 keluarga. Jumlah keluarga dengan jenis dinding rumah tembok tanpa plesteran sebanyak 129 keluarga, kemudian 20 keluarga menggunakan bilik, 3 keluarga menggunakan bambu, serta hanya 1 keluarga yang menggunakan papan.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Jenis atap rumah yang didata oleh DDP adalah jerami/ijuk/daun, sirap, seng, asbes, genteng tanah liat, genteng metal, genteng keramik, beton/genteng beton, dan lainnya.



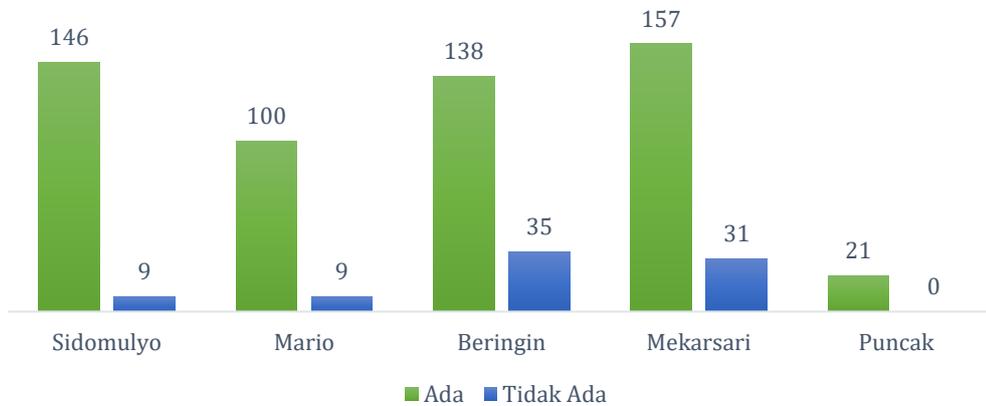
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Kasus gambar di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Polo Pangale. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 588 keluarga, menggunakan asbes sebanyak 15 keluarga, genteng sebanyak 15 keluarga, beton/genteng beton sebanyak 13 keluarga, menggunakan sirap sebanyak 6 keluarga, menggunakan genteng keramik sebanyak 1 keluarga, dan bahan lainnya sebanyak 1 keluarga.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Polo Pangale

Jamban merupakan fasilitas yang krusial yang penting ada di dalam rumah agar sanitasi keluarga dan masyarakat Desa Polo Pangale dapat terjaga

dengan baik. Meskipun mayoritas rumah keluarga di Desa Polo Pangale memiliki jamban, namun masih ada rumah yang tidak punya jamban.

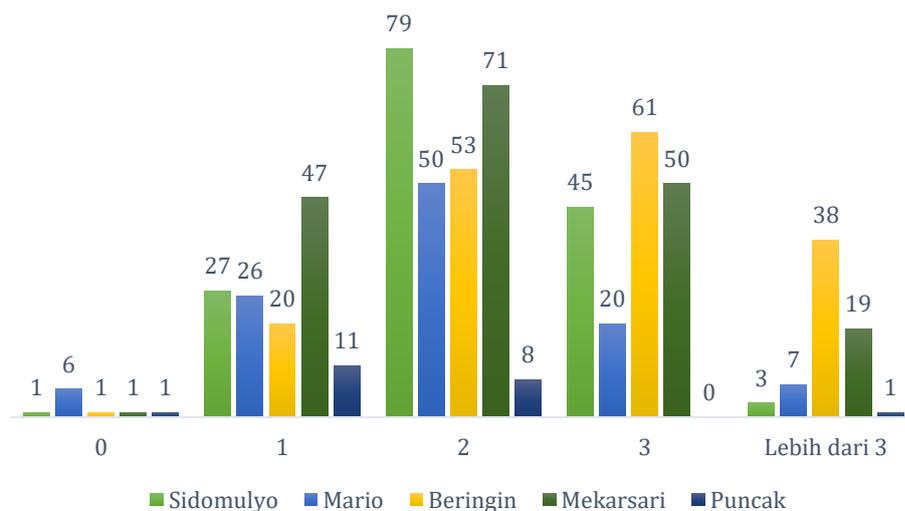


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Polo Pangale

Terdapat 562 keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah dan 84 keluarga yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Polo Pangale

Rumah yang merupakan tempat tinggal satu atau beberapa keluarga tentulah harus menjadi tempat istirahat yang nyaman untuk keluarga tersebut. Kamar tidur digunakan sebagai tempat istirahat tiap-tiap anggota keluarga.

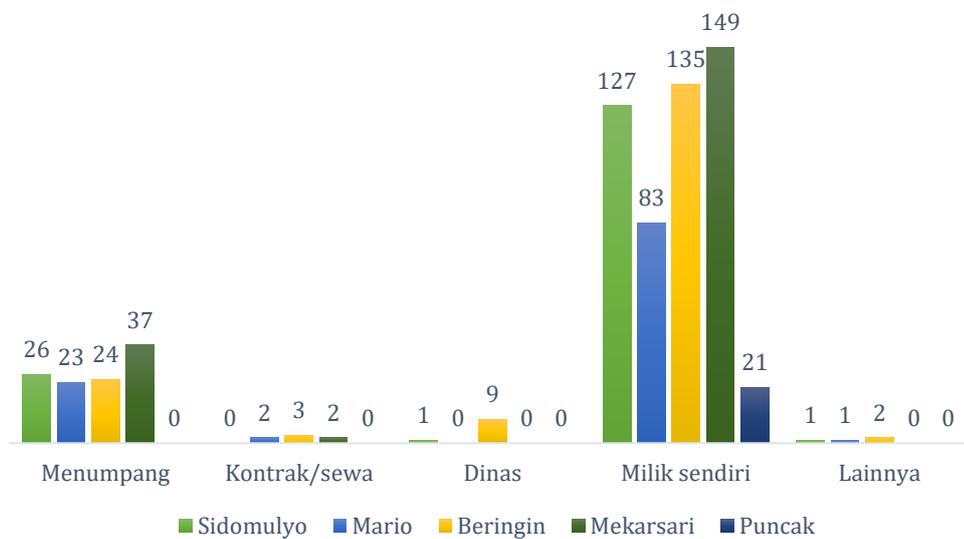


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Dalam Rumah di Desa Polo Pangale

Secara keseluruhan di Desa Polo Pangale, mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah keluarga sebanyak 261 keluarga, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 176 keluarga, kepemilikan 1 kamar sebanyak 131 keluarga, kepemilikan lebih dari 3 kamar sebanyak 68 keluarga, dan masih terdapat 10 keluarga yang tidak memiliki kamar.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Status kepemilikan rumah terdiri dari rumah miliki sendiri, kontrak/sewa, dinas, menumpang, dan lainnya.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Polo Pangale

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Polo Pangale, sebagian besar keluarga dengan status kepemilikan sendiri dengan total 515 keluarga, status kepemilikan rumah kontrak/sewa sebanyak 7 keluarga, status dinas sebanyak 10 keluarga, status menumpang sebanyak 110 keluarga, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 4 keluarga



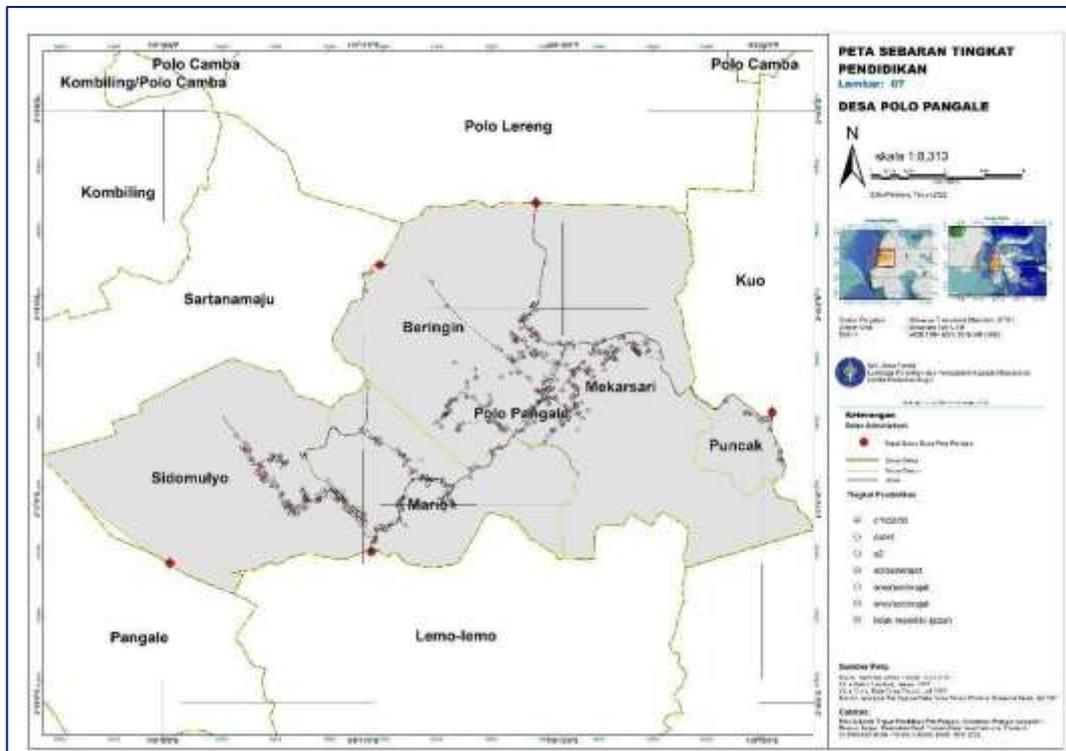
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

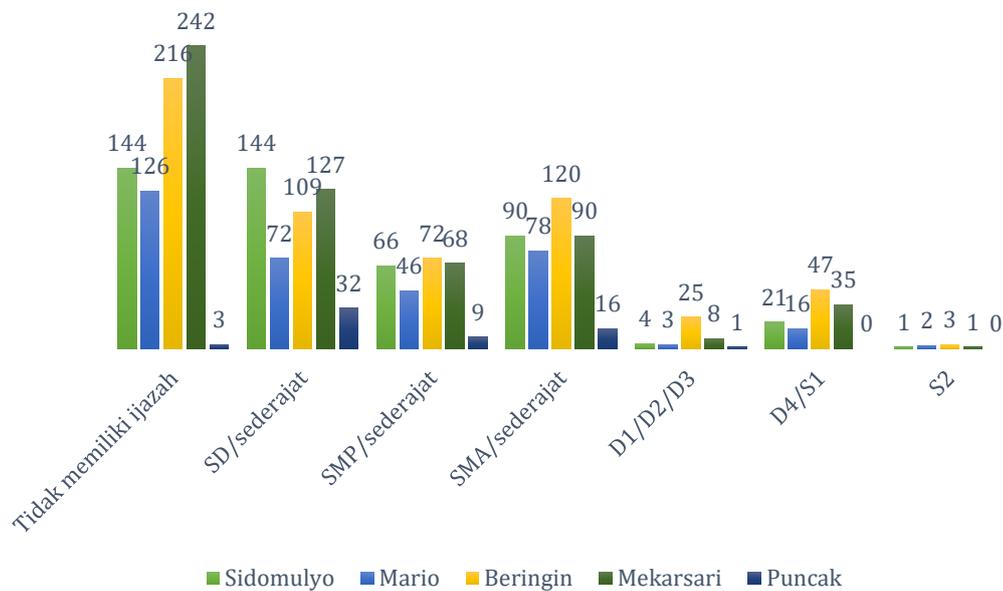
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Gambar 41 menunjukkan peta tematik sebaran sumber tingkat pendidikan/ijazah terakhir penduduk di Desa Polo Pangale. Pada peta, titik-titik berwarna tertera untuk menandakan rumah-rumah warga dengan tingkat pendidikan/ijazah terakhir kepala keluarga. Titik merah muda D1/D2/D3, titik kuning menandakan D4/S1, titik hijau menandakan S2, titik merah menandakan SD/ sederajat, titik abu-abu menandakan SMA/ sederajat, titik biru menandakan SMP/ sederajat, dan titik hitam menandakan tidak memiliki ijazah.



Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Polo Pangale



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Polo Pangale terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Namun, tidak ada penduduk yang memiliki ijazah S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Pangale sebanyak 2.037 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 731 jiwa (35,89 persen) tidak punya ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 7 jiwa (0,34 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Polo Pangale terdapat 484 jiwa (23,76 persen), diikuti penduduk yang SMA/ sederajat sebanyak 394 jiwa (19,34 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 261 jiwa (12,81 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 119 jiwa (5,84 persen) dan D1/D2/D3 sebanyak 41 jiwa (2,01 persen).

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Mekarsari dengan jumlah 242 jiwa (11,88 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 sebanyak 216 jiwa (10,60 persen), Dusun Sidomulyo sebanyak 144 jiwa (7,07 persen), Dusun Mario sebanyak 126 jiwa (6,19 persen), serta Dusun Puncak sebanyak 3 jiwa (0,15 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat terbanyak terdapat di Dusun Sidomulyo dengan jumlah 144 jiwa (7,07 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Mekarsari sebanyak 127 jiwa (6,23 persen), Dusun Beringin sebanyak 109 jiwa (5,35 persen), Dusun Mario sebanyak 72 jiwa (3,53 persen), serta Dusun Puncak sebanyak

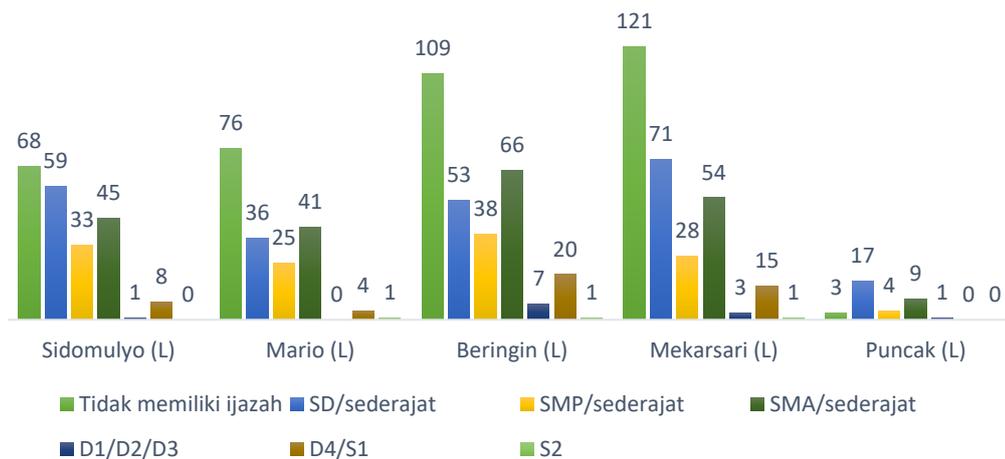


32 jiwa (1,57 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat terbanyak terdapat di Dusun Beringin dengan jumlah 71 jiwa (3,49 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Mekarsari sebanyak 69 jiwa (3,39 persen), Dusun Sidomulyo sebanyak 65 jiwa (3,20 persen), Dusun Mario sebanyak 47 jiwa (2,31 persen), dan Dusun Puncak sebanyak 9 jiwa (0,44 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat, Dusun Beringin memiliki jumlah terbanyak yakni 120 jiwa (5,90 persen), diikuti Dusun Sidomulyo sebanyak 89 jiwa (4,38 persen), Dusun Mekarsari sebanyak 88 jiwa (4,33 persen), Dusun Sidomulyo sebanyak 79 jiwa (3,89 persen), Dusun Puncak sebanyak 16 jiwa (0,79 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Beringin sebanyak 25 jiwa (1,23 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Mekarsari sebanyak 8 jiwa (0,39 persen), Dusun Sidomulyo sebanyak 4 jiwa (0,20 persen), Dusun Mario sebanyak 3 jiwa (0,15 persen), Dusun Puncak sebanyak 1 jiwa (0,05 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Beringin sebanyak 48 jiwa (2,36 persen), diikuti Dusun Mekarsari sebanyak 34 jiwa (1,67 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Sidomulyo sebanyak 21 jiwa (1,03 persen), Dusun Mario sebanyak 16 jiwa (0,79 persen), serta Dusun Puncak tidak ada sama sekali. Penduduk yang memiliki ijazah S2 hanya ada 1 jiwa di Dusun Sidomulyo dan Dusun Mekarsari (0,05 persen), 2 jiwa di Dusun Mario (0,10 persen), dan 3 jiwa di Dusun Beringin (0,15 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Polo Pangale yang tidak memiliki ijazah terdapat 377 jiwa. Penduduk laki-laki yang tamat SD/ sederajat sejumlah 236 jiwa. Sedangkan untuk penduduk laki-laki yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 128 jiwa. Kemudian untuk penduduk laki-laki yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 215 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk laki-laki yaitu hanya 12 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 47 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang memiliki ijazah terakhir S2 dimiliki oleh 3 jiwa. Sedangkan untuk S3, tidak ada penduduk Desa Polo Pangale yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3.

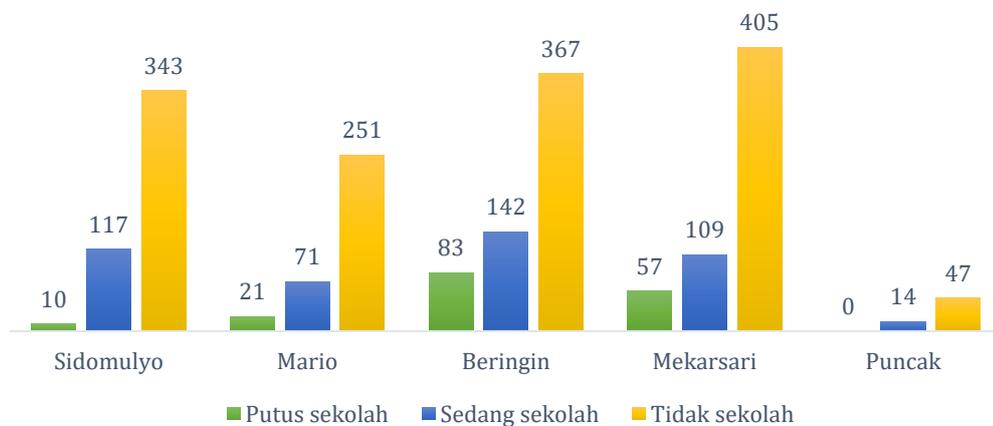


Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Gambar 43 menunjukkan bahwa seluruh dusun didominasi oleh penduduk laki-laki yang tidak memiliki ijazah kecuali Dusun Puncak. Dusun Mekarsari mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir jenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 121 jiwa dan jenjang pendidikan SD/ sederajat sebanyak 71 jiwa. Dusun Beringin mendominasi untuk kepemilikan ijazah SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1 masing-masing sebanyak 38, 66, 7, dan 20 jiwa. Sementara itu lulusan S2 hanya ada 1 jiwa di Dusun Mario, Dusun Beringin, dan Dusun Mekarsari.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Pangale

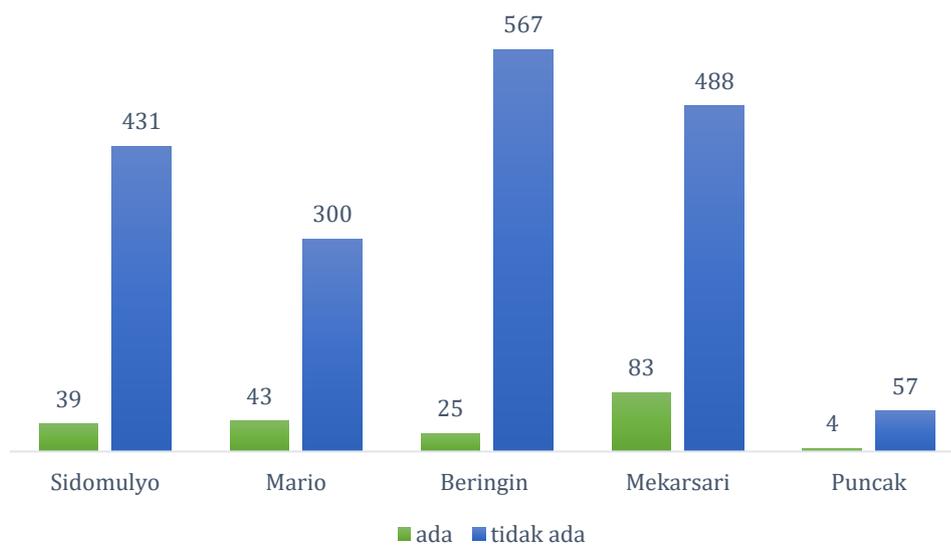
Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan formal.



Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Pangale

Gambar 44 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun yang ada di Desa Polo Pangale didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah. Dusun Mekarsari menjadi RW dengan jumlah tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 405 jiwa, sedangkan untuk dusun yang memiliki jumlah rendah adalah Dusun Puncak sebanyak 47 jiwa. Jumlah penduduk yang memiliki jumlah tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu pada Dusun Beringin sebanyak 83 jiwa dan penduduk di Dusun Puncak tidak ada sama sekali yang putus sekolah. Pada kategori sedang sekolah, dusun yang memiliki jumlah tertinggi yaitu Dusun Beringin sebanyak 142 jiwa dan dusun yang memiliki jumlah rendah yaitu Dusun Puncak sebanyak 14 jiwa. Berdasarkan Gambar 44, mayoritas penduduk Desa Polo Pangale sebanyak 1.413 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 171 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 453 jiwa.

5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Polo Pangale

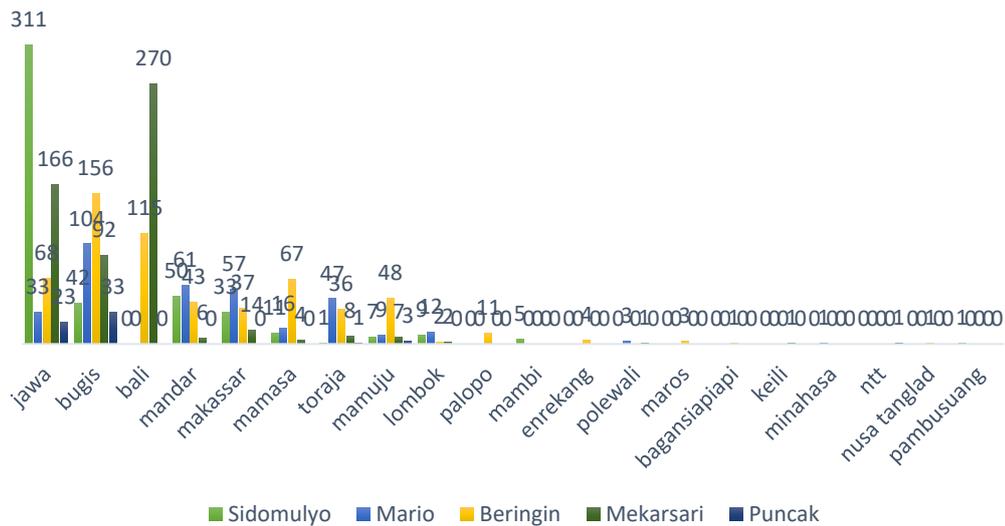


Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Desa Polo Pangale

Pada Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap dusun yang ada di Desa Polo Pangale yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun dengan jumlah tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di Dusun Mekarsari sebanyak 83 jiwa. Dusun dengan jumlah tertinggi tidak menerima bantuan Pendidikan adalah Dusun Beringin sebanyak 567 jiwa. Sedangkan untuk Dusun yang

memiliki jumlah rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Puncak yaitu sebanyak 57 jiwa dan RW yang memiliki jumlah rendah menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun juga karena hanya terdapat 4 jiwa.

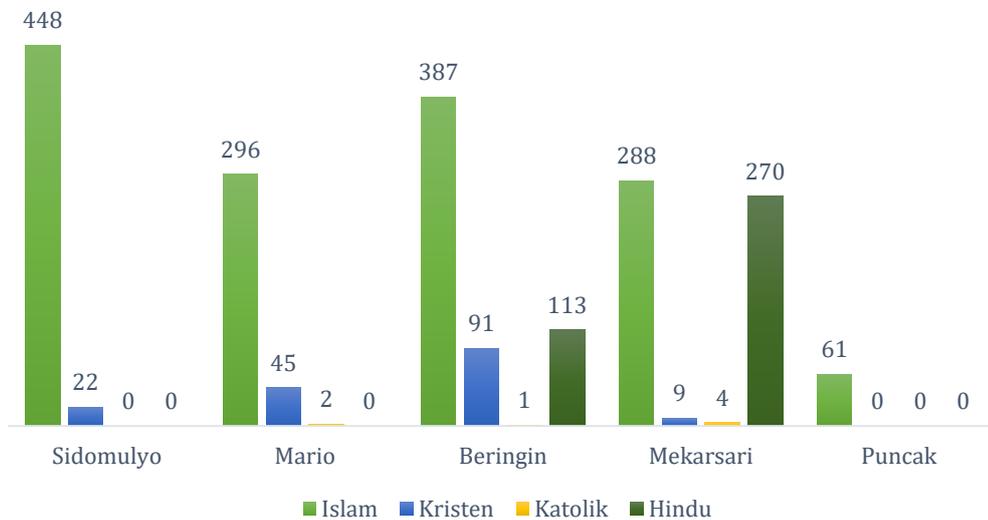
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Pangale



Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Pangale

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Polo Pangale terbagi dalam 20 (dua puluh) etnis, yakni Jawa, Bugis, Bali, Mandar, Makassar, Mamasa, Toraja, Mamuju, Lombok, Palopo, Mambi, Enrekang, Polewali, Maros, Bagansiapiapi, Keili, Minahasa, NTT, Nusa Tanglad, dan Pambusuang. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Pangale sebanyak 2.037 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 601 jiwa (29,50 persen) merupakan etnis Jawa sedangkan paling sedikit yaitu etnis Bagansiapiapi, Keili, Minahasa, NTT, Nusa Tanglad, Pambusuang sebanyak masing-masing 1 jiwa (0,04 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Bugis di Desa Polo Pangale terdapat sejumlah 427 jiwa (20,96 persen), diikuti etnis Bali sebanyak 385 jiwa (18,90 persen), etnis Mandar sebanyak 160 jiwa (7,86 persen), etnis Makassar sebanyak 141 jiwa (6,92 persen), etnis Mamasa sebanyak 98 jiwa (4,81 persen), etnis Toraja sebanyak 93 jiwa (4,57 persen), etnis Mamuju sebanyak 74 jiwa (3,63 persen), etnis Lombok sebanyak 25 jiwa (1,22 persen), etnis Palopo sebanyak 11 jiwa (0,05 persen), etnis Mambi sebanyak 5 jiwa (0,24 persen), etnis Enrekang sebanyak 4 jiwa (0,19 persen), dan etnis Maros sebanyak 3 jiwa (0,14 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Pangale

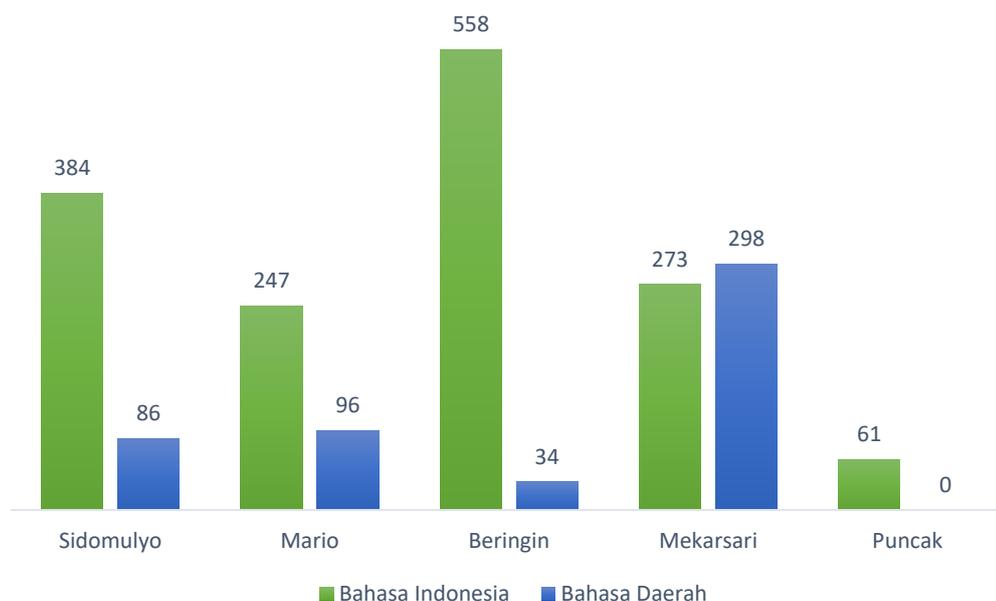


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Pangale

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Polo Pangale terbagi dalam 4 (empat) golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Pangale, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.480 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, diikuti oleh agama Hindu sebanyak 383 jiwa, agama Kristen sebanyak 167 jiwa, dan agama Katolik 7 jiwa. Penduduk yang beragama Hindu hanya berada di Dusun Beringin dan Dusun Mekarsari dengan jumlah masing-masing 113 dan 270 jiwa. Sedangkan seluruh warga di Dusun Puncak menganut agama Islam.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Pangale

Penduduk Desa Polo Pangale menggunakan mayoritas menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari yang mereka gunakan, karena ada sebanyak 1.523 jiwa (74,77 persen) yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, dan sisanya sebanyak 514 jiwa (25,23 persen) menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

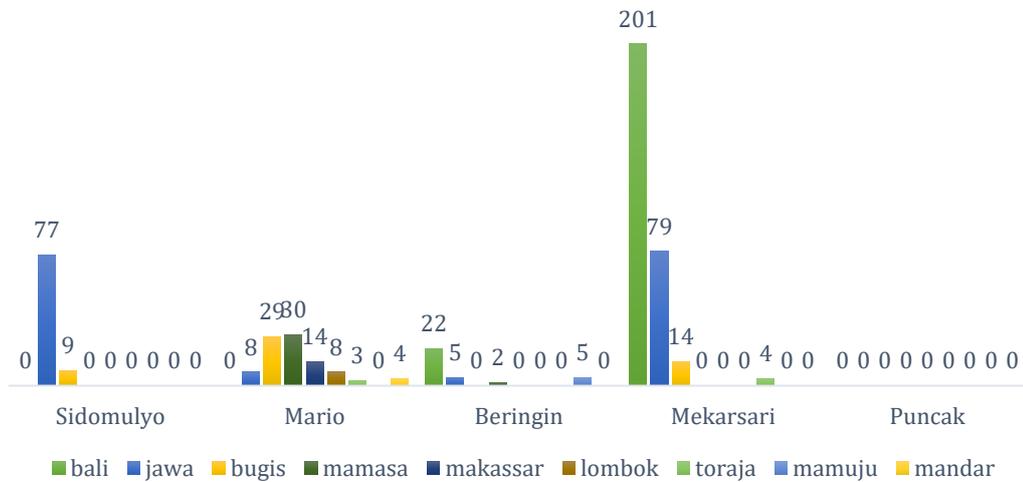


Gambar 48 Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Pangale

Pada gambar 48 menunjukkan bahwa penduduk Dusun Beringin adalah penduduk terbanyak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari yang digunakan sebanyak 558 jiwa, sedangkan penduduk Dusun Puncak adalah penduduk yang paling sedikit menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa daerah sebanyak 61 jiwa. Penduduk yang paling banyak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa mereka sehari-hari berada pada Dusun Mekarsari sebanyak 298 jiwa, sedangkan pada Dusun Puncak tidak ada satupun penduduknya yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa mereka sehari-hari.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Pangale

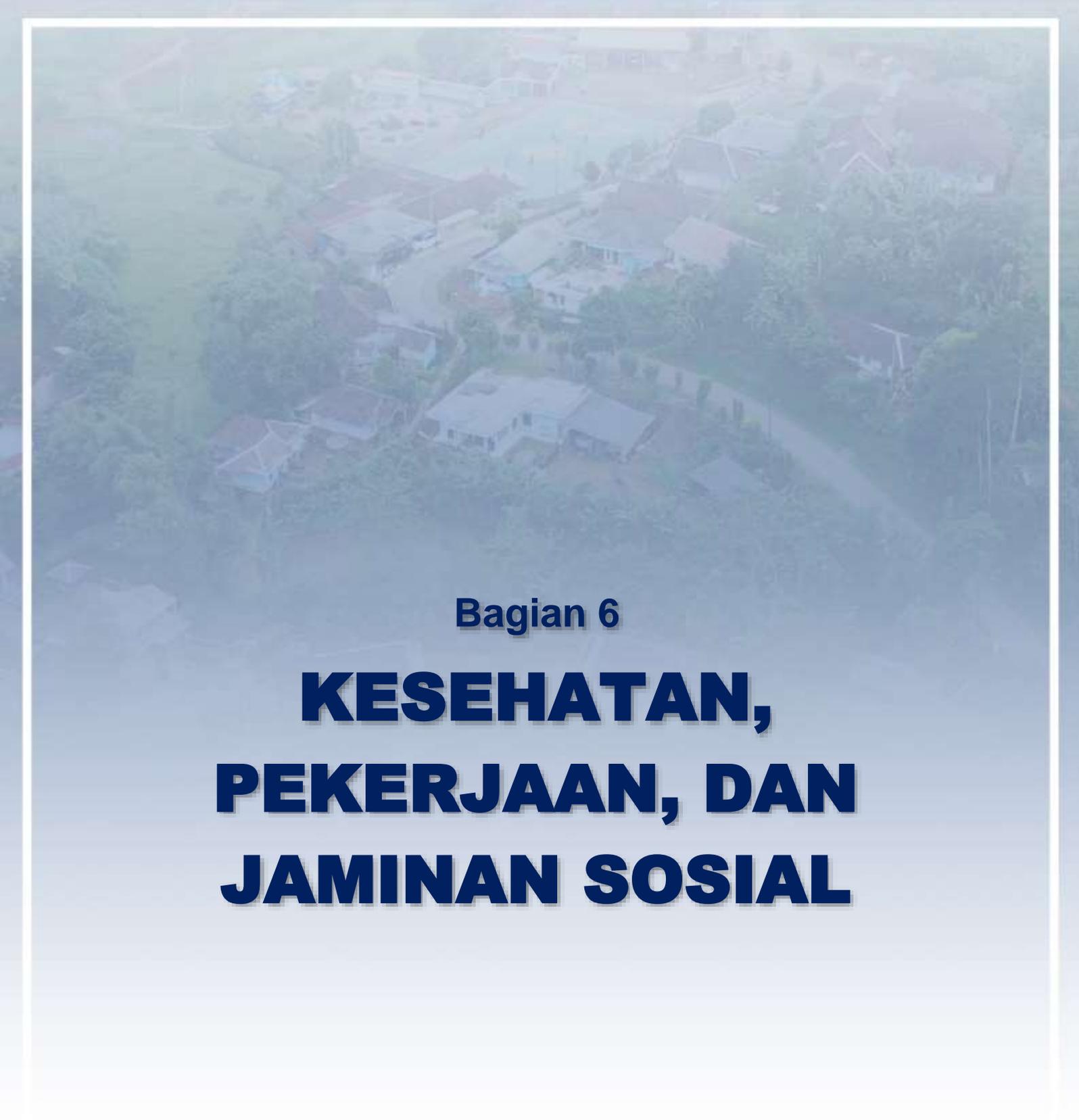
Meskipun penduduk Desa Polo Pangale yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari mereka hanya sebanyak 514 jiwa (25,23 persen), ada 9 kategori bahasa daerah yang digunakan yaitu bahasa Bali, Jawa, Bugis, Mamasa, Makassar, Lombok, Toraja, Mamuju, dan Mandar.



Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Pangale

Bahasa daerah yang paling banyak digunakan adalah Bahasa Bali dengan jumlah penduduk yang menggunakan bahasa tersebut ada sebanyak 223 jiwa (10,95 persen), lalu diikuti bahasa Jawa sebanyak 169 jiwa (8,30 persen), bahasa Bugis sebanyak 52 jiwa (2,55 persen), bahasa Mamasa sebanyak 32 jiwa (1,57 persen), bahasa Makassar sebanyak 14 jiwa (0,69 persen), bahasa Lombok sebanyak 8 jiwa (0,39 persen), bahasa Toraja sebanyak 7 jiwa (0,34 persen), bahasa Mamuju sebanyak 5 jiwa (0,25 persen), serta terakhir bahasa Mandar sebanyak 4 jiwa (0,20 persen) merupakan bahasa daerah yang paling sedikit digunakan di Desa Polo Pangale.

Bahasa Bali hanya digunakan oleh penduduk Dusun Mekarsari dan Dusun Beringin dengan masing-masing jumlah sebanyak 201 jiwa dan 22 jiwa. Bahasa Jawa digunakan di seluruh dusun di Desa Polo Pangale, kecuali Dusun Puncak, dengan Dusun Mekarsari yang penduduknya menggunakan bahasa Jawa terbanyak yaitu sebanyak 79 jiwa, dan penduduk Dusun Beringin paling sedikit menggunakan bahasa ini (5 jiwa). Bahasa Mamuju hanya digunakan oleh 5 jiwa warga Dusun Beringin dan bahasa Mandar hanya digunakan oleh 4 jiwa warga Dusun Sidomulyo.



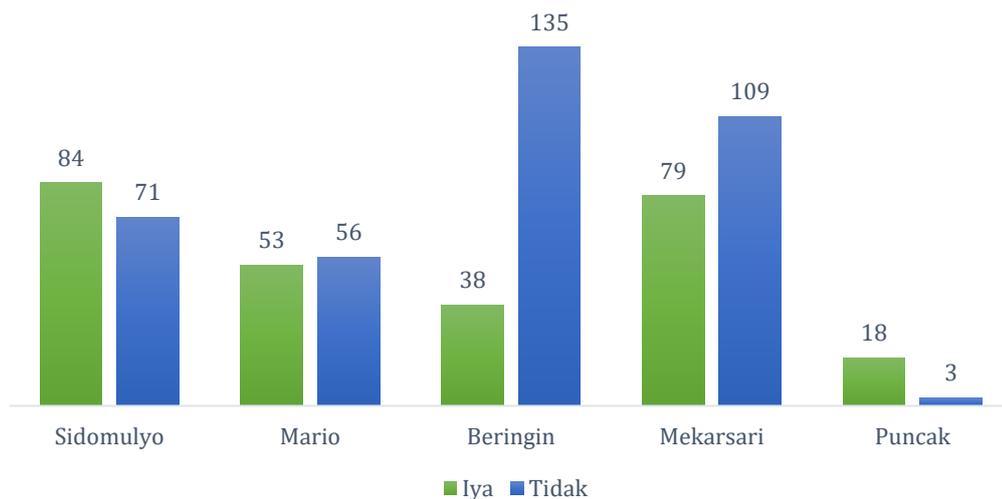
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Polo Pangale

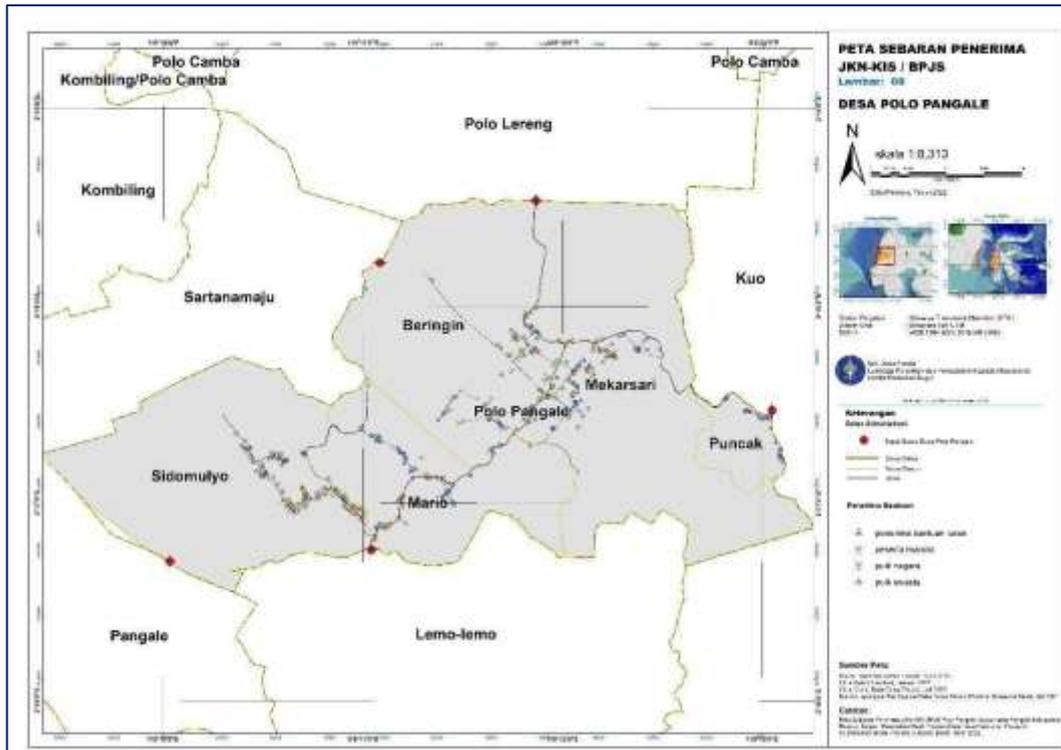
Gambar 50 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Namun hal itu berbeda dengan Dusun Sidomulyo dan Dusun Puncak, keluarga yang menggunakan KB lebih mendominasi sebanyak masing-masing 84 keluarga dan 18 keluarga serta yang tidak menggunakan KB sebanyak masing-masing 71 keluarga dan 3 keluarga. Diketahui bahwa terdapat 272 keluarga yang sudah menggunakan KB. Sedangkan, untuk kategori yang tidak menggunakan KB sebanyak 374 keluarga, tertinggi di Dusun Beringin sebanyak 135 keluarga dan terendah di Dusun Puncak yaitu sebanyak 3 keluarga.



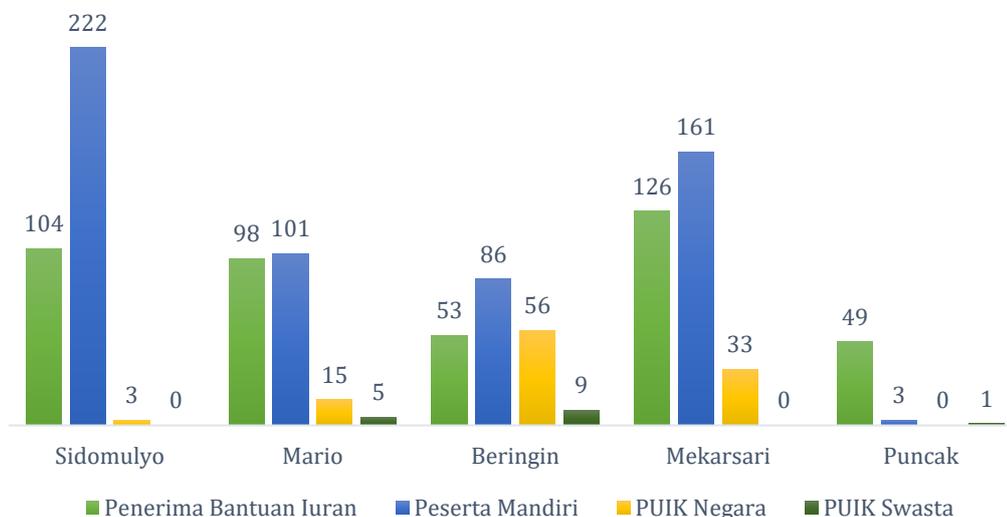
Gambar 50 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Polo Pangale

6.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Polo Pangale

Gambar 51 menunjukkan peta tematik sebaran penduduk penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Polo Pangale. Pada peta, titik-titik berwarna tertera untuk menandakan jenis keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penduduk. Titik biru menandakan penerima bantuan iuran, titik kuning menandakan peserta mandiri, titik hijau menandakan PUIK Negara, dan titik merah muda menandakan PUIK Swasta.



Gambar 51 Peta Sebaran Penduduk Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Polo Pangale

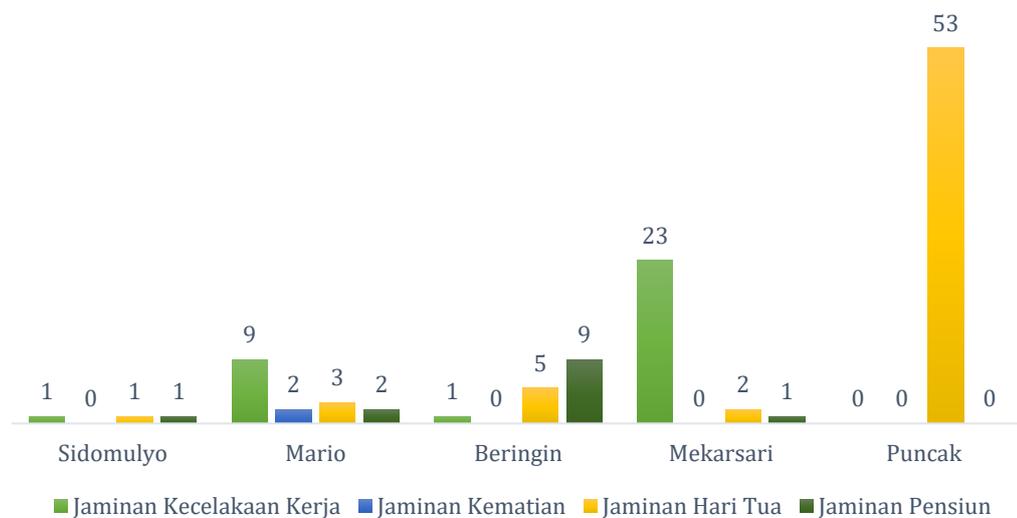


Gambar 52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Polo Pangale

Gambar 52 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1125 jiwa yang mengikuti keikutsertaan. Sebanyak 430 jiwa merupakan penerima bantuan iuran, sebanyak 573 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 107 jiwa sebagai PUIK Negara dan 15 jiwa sebagai PUIK Swasta. Dusun Sidomulyo adalah dusun dengan peserta mandiri

JKN-KIS/BPJS Kesehatan terbanyak yaitu 222 jiwa. Dusun Mekarsari merupakan dusun dengan penduduk penerima bantuan iuran JKN-KIS/BPJS Kesehatan terbanyak sejumlah 126 jiwa, serta Dusun Beringin merupakan dusun dengan penduduk dengan status JKN-KIS/BPJS PUIK Negara dan PUIK Swasta terbanyak dengan masing-masing sejumlah 56 dan 9 jiwa.

6.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Polo Pangale

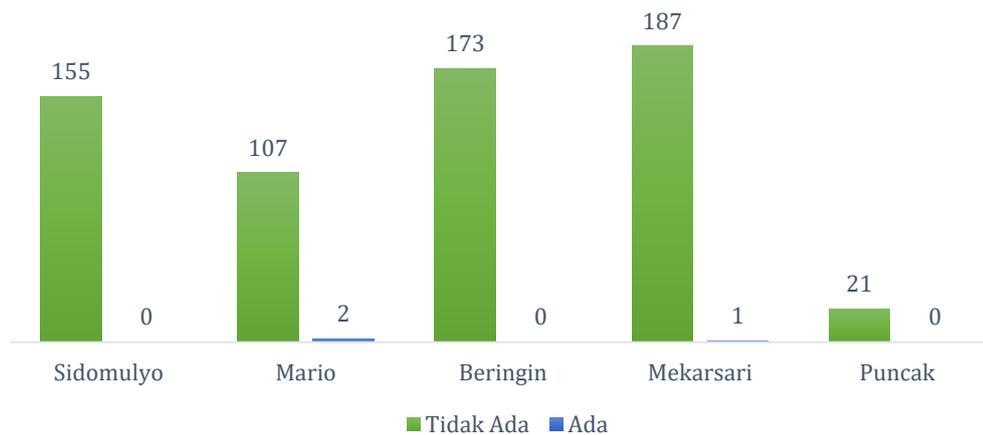


Gambar 53 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Polo Pangale

Gambar 53 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap dusun. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Polo Pangale terbanyak adalah jaminan hari tua dengan jumlah 64 jiwa, kemudian diikuti 34 jiwa dengan jaminan kecelakaan kerja, lalu 13 jiwa dengan jaminan pensiun. Tercatat hanya 2 jiwa dengan jaminan BPJS untuk jaminan kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Polo Pangale

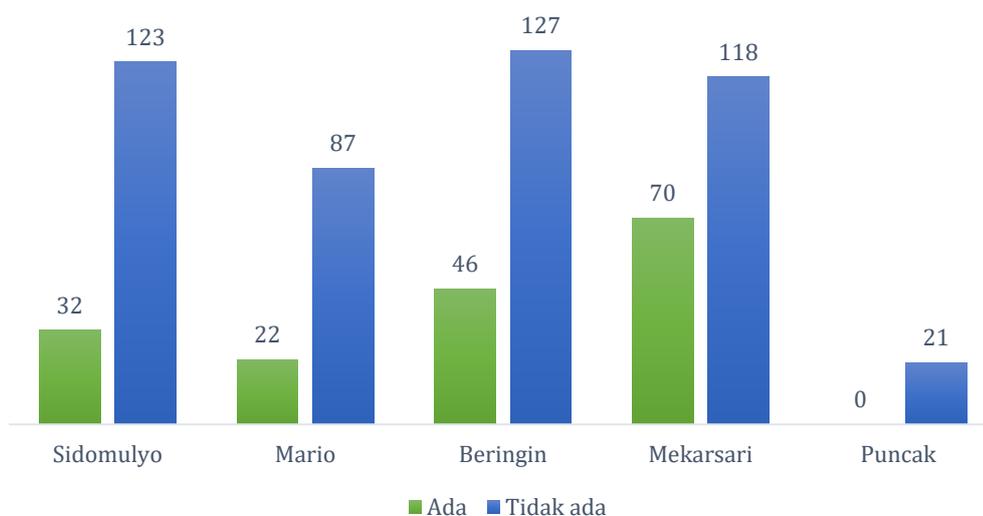
Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri untuk jangka waktu tertentu dan menerima upah. Tercatat dari keseluruhan keluarga, hanya ada 3 keluarga yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari 2 keluarga dari Dusun Mario dan 1 keluarga dari Dusun Sidomulyo.



Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Polo Pangale

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Polo Pangale

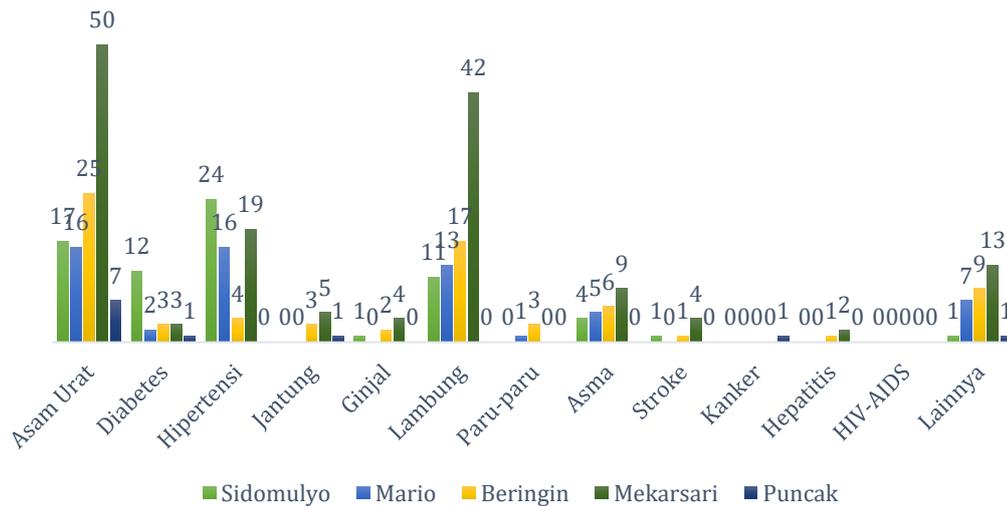
Penyakit berat dapat menimbulkan komplikasi dan mengancam nyawa seseorang jika tidak ditangani dan diketahui secara serius. Tercatat bahwa jumlah keluarga yang anggotanya memiliki penyakit berat sebanyak 170 keluarga. Setiap keluarga di Dusun Puncak tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki penyakit berat. Jumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga berpenyakit berat terbanyak berada di Dusun Mekarsari sebanyak 70 keluarga, serta jumlah keluarga yang anggota keluarganya tidak ada yang memiliki penyakit berat paling banyak berada di Dusun Beringin sebanyak 127 keluarga.



Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Polo Pangale

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Polo Pangale

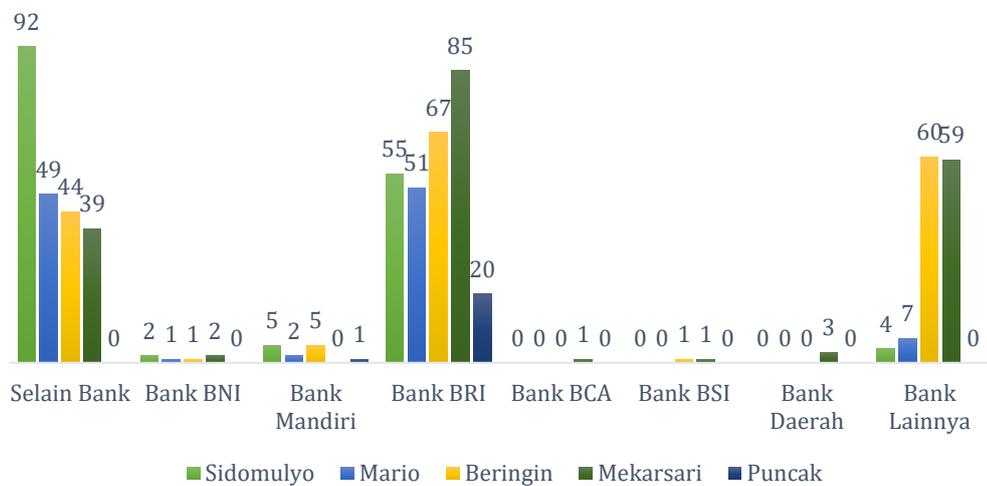
Penyakit berat yang terdata dalam Data Desa Presisi adalah asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis, HIV-AIDS, dan lainnya.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Polo Pangale

Setiap dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Dusun Mekarsari terbanyak mengalami penyakit asam urat, jantung, ginjal, lambung, asma, stroke, hepatitis, dan penyakit lainnya dengan masing-masing penyakit diderita sebanyak 50, 5, 4, 42, 9, 4, 2, dan 13 jiwa. Dusun Sidomulyo terbanyak mengalami penyakit diabetes dan hipertensi dengan masing-masing penyakit diderita sebanyak 12 dan 24 jiwa. Hanya ada 1 jiwa di Dusun Puncak yang menderita penyakit kanker.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Polo Pangale



Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Polo Pangale

Gambar 57 menunjukkan tempat menabung di Desa Polo Pangale beragam setiap dusunnya. Untuk Dusun Sidomulyo tercatat jumlah tabungan keluarga terbanyak berasal dari selain bank. Keluarga Dusun Mario, Dusun Beringin, Dusun Mekarsari, dan Dusun Puncak menabung terbanyak di Bank BRI.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Polo Pangale

Untuk meningkatkan perkonomian mereka, penduduk perlu bekerja dan mencari nafkah. DDP ingin mengetahui pekerjaan-pekerjaan apa saja yang umum digeluti oleh penduduk desa. Tabel 4 memberikan informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Polo Pangale.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Polo Pangale

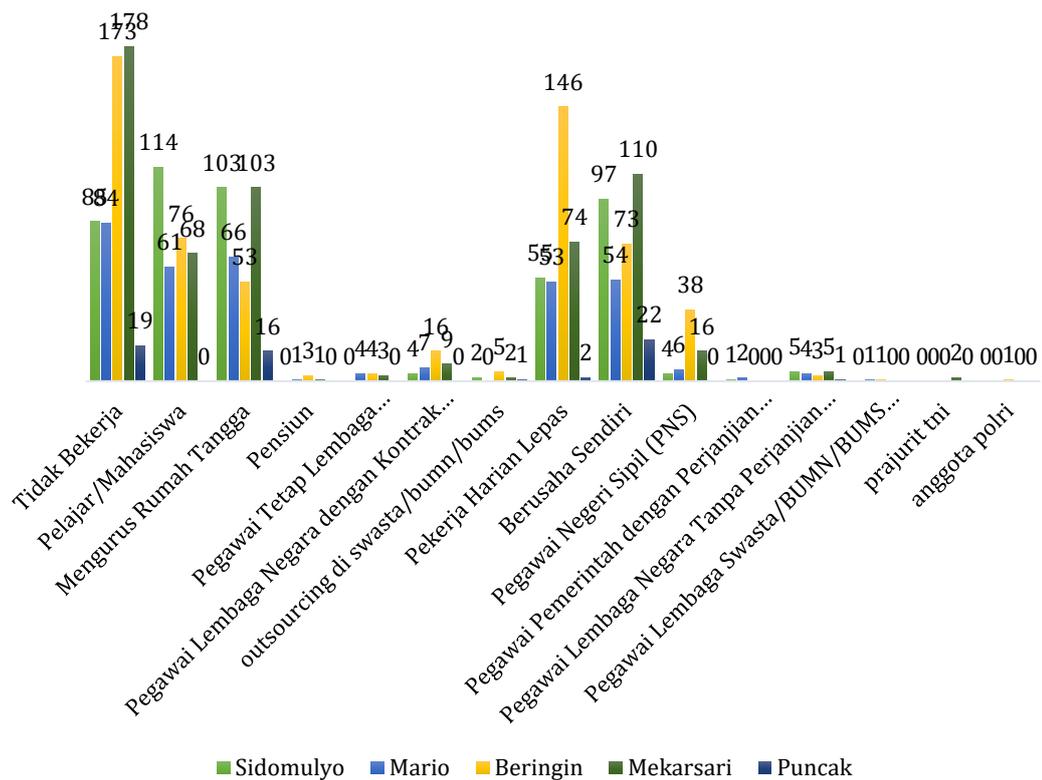
Pekerjaan	Sidomulyo	Mario	Beringin	Mekarsari	Puncak
Belum/Tidak Bekerja	302	212	301	349	35
Asisten Rumah Tangga	0	0	83	20	0
Arsitek	0	0	1	1	0
Buruh Pabrik	0	4	0	0	1
Bidan	3	0	5	5	0
Dokter	0	0	2	0	0
Apoteker	0	0	1	0	0
Guru/Pendidik	6	11	32	9	1

Pekerja Serabutan	26	23	16	24	0
Montir	0	2	1	2	0
Petani/Peternak	101	60	106	129	22
Pedagang	14	6	9	8	0
Pengemudi	7	9	0	1	0
Pekerja/Karyawan Swasta	7	12	20	12	2
Pegawai Lembaga Negara	2	2	8	6	0
Perawat	0	1	4	2	0
Taksi/Ojek/Ojol	2	1	2	1	0
Polisi	0	0	1	0	0
TNI	0	0	0	2	0

Pada Tabel 4 menjelaskan terdapat 1.199 jiwa di Desa Polo Pangale yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di kelurahan ini adalah petani, yaitu sebanyak 418 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai pengurus asisten rumah tangga sebanyak 103 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Polo Pangale

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing dusun yaitu tidak bekerja. Dusun dengan jumlah terbanyak pada kategori tidak bekerja adalah Dusun Mekarsari yaitu sebanyak 178 jiwa dan yang memiliki jumlah paling rendah yaitu Dusun Puncak sebanyak 19 jiwa.

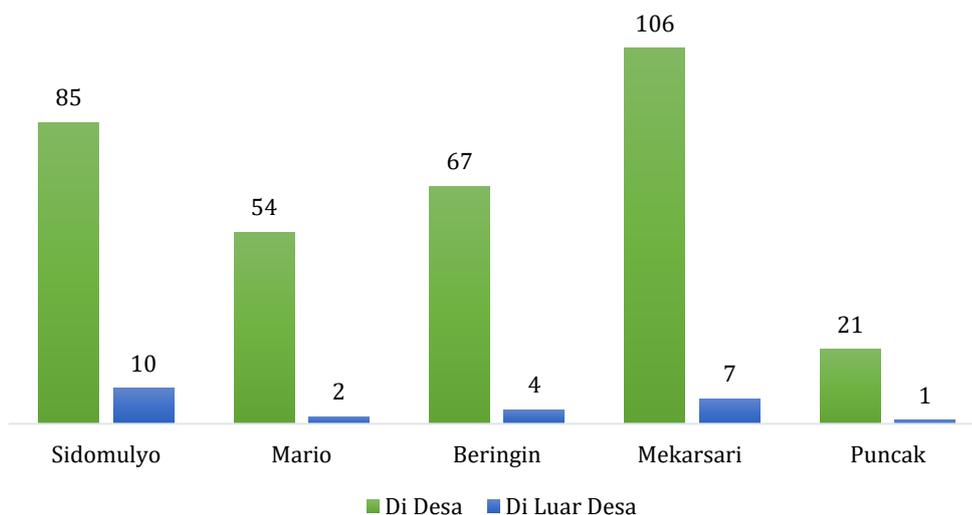


Gambar 58 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Polo Pangale

Status pekerjaan penduduk di Desa Polo Pangale terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 356 jiwa, mengurus rumah tangga terdapat sebanyak 341 jiwa, pelajar/mahasiswa terdapat sebanyak 319 jiwa, pekerja harian lepas terdapat sebanyak 330 jiwa, pegawai negeri sipil terdapat sebanyak 64 jiwa, PKWT terdapat sebanyak 36 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian terdapat sebanyak 18 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta BUMN/BUMS terdapat sebanyak 11 jiwa, *outsourcing* terdapat sebanyak 10 jiwa, pensiunan terdapat sebanyak 5 jiwa, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) terdapat sebanyak 3 jiwa, serta pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honorer sebanyak 2 jiwa, prajurit TNI sebanyak 2 jiwa, dan anggota POLRI sebanyak 1 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Polo Pangale

Telah disebutkan sebelumnya bahwa ada sebanyak 356 jiwa di Desa Polo Pangale yang status pekerjaannya berusaha sendiri. Dari ke-356 jiwa tersebut, ada yang membangun usaha sendiri di desanya sendiri dan ada yang membangun untuk usahanya di luar desa.



Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Polo Pangale

Gambar 59 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Polo Pangale memiliki usahanya sendiri di dalam desa. Hanya sebanyak 24 jiwa yang memiliki usaha di luar desa, secara detail ada 10 jiwa dari Dusun Sidomulyo, 2 jiwa dari Dusun Mario, 4 jiwa dari Dusun Beringin, 7 jiwa dari Dusun Mekarsari, dan 1 jiwa dari Dusun Puncak.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale

Selain memiliki pekerjaan utama, terkadang para penduduk juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Berikut ini adalah data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Polo Pangale

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale

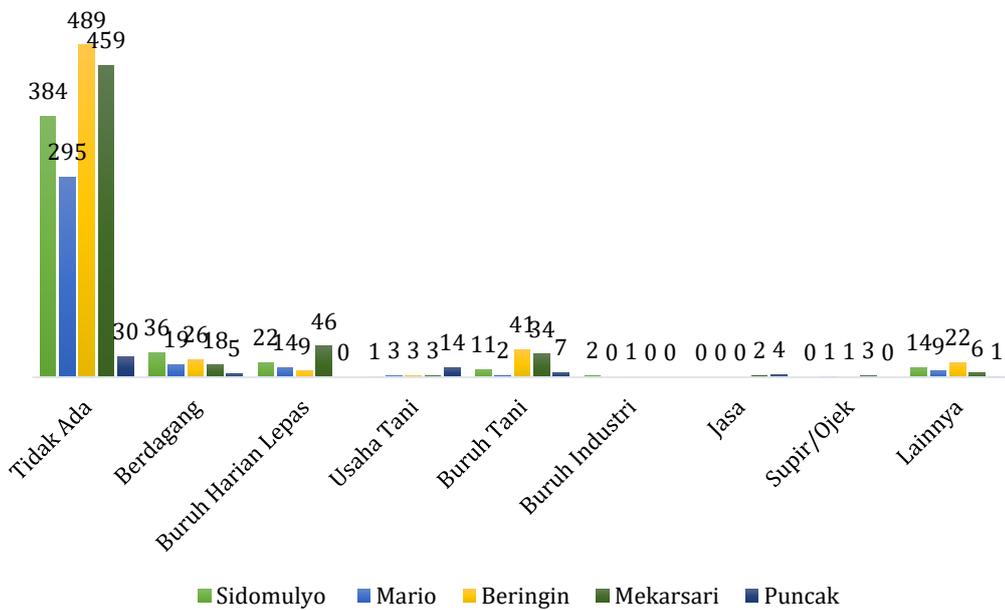
Pekerjaan	Sidomulyo	Mario	Beringin	Mekarsari	Puncak
Tidak Ada	384	295	489	459	30
Berdagang	36	19	26	18	5
Buruh Harian Lepas	22	14	9	46	0

Usaha Tani	1	3	3	3	14
Buruh Tani	11	2	41	34	7
Buruh Industri	2	0	1	0	0
Jasa	0	0	0	2	4
Supir/Ojek	0	1	1	3	0
Lainnya	14	9	22	6	1

Tabel 5 menggambarkan sebagian besar penduduk Desa Polo Pangale tidak memiliki pekerjaan sampingan, jumlahnya sebanyak 1.657 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Jumlahnya merata tersebar di setiap dusun, yang diikuti dengan pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 104 jiwa.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Polo Pangale

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Polo Pangale dimasing-masing dusun cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Polo Pangale di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Beringin menjadi dusun dengan jumlah paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 489 jiwa dan Dusun Puncak menjadi dusun dengan jumlah paling rendah sebanyak 30 jiwa. Di Dusun Sidomulyo selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 36 jiwa. Hal yang sama juga terjadi di Dusun Mario dengan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 19 jiwa. Pekerjaan sampingan terbanyak Dusun Beringin adalah buruh tani sebanyak 41 jiwa. Dusun Mekarsari banyak yang menjadi buruh harian lepas sebanyak 46 jiwa, dan Dusun Puncak usaha tani sebanyak 14 jiwa.

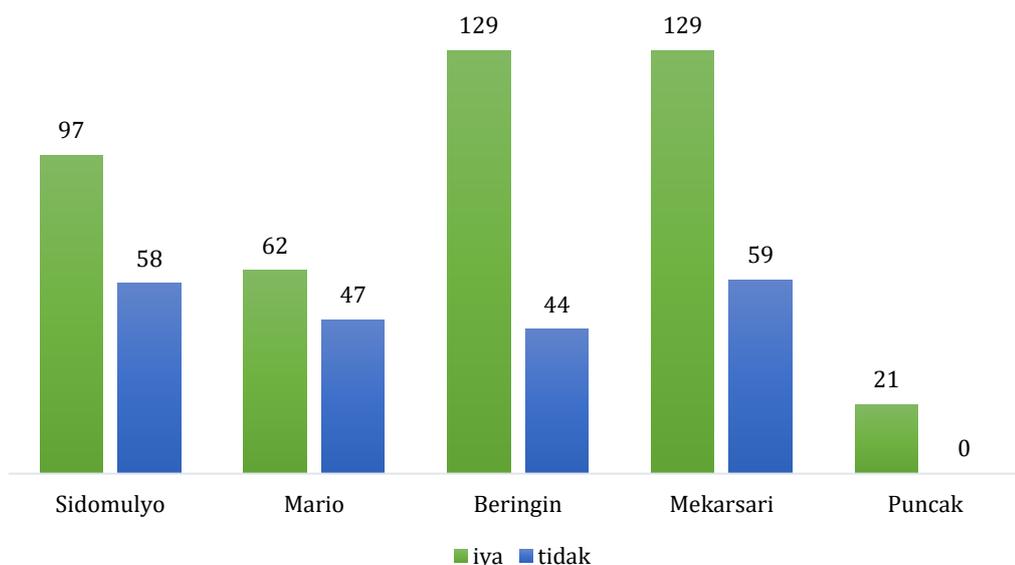


Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Pangale

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 104 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani sebanyak 24 jiwa, buruh harian lepas 91 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani sebanyak 95 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri sebanyak 3 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa sebanyak 6 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek sebanyak 5 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya sebanyak 52 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Polo Pangale

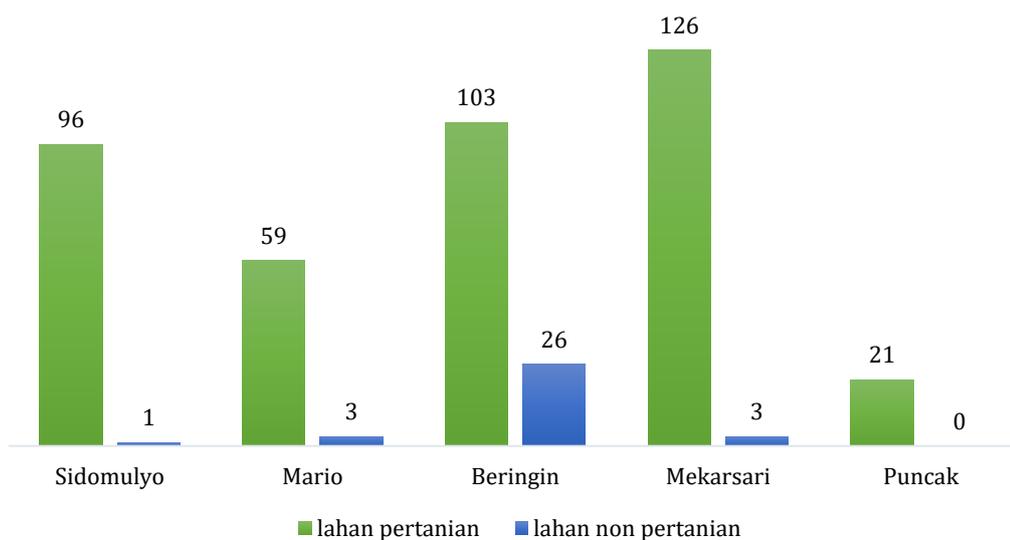
Adanya akses lahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terlebih jika sebagian besar masyarakat desa mencari nafkah dengan bertani ataupun berkebun. Sebagian besar keluarga di Desa Polo Pangale memiliki akses lahan pertanian dan atau nonpertanian dengan jumlah sebanyak 438 keluarga sementara yang memiliki tidak memiliki akses lahan sebanyak 208 keluarga. Dusun Beringin dan Dusun Mekarsari memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah sama yang punya akses lahan sebanyak 129 keluarga, sedangkan Dusun Puncak adalah yang paling sedikit, yaitu 21 keluarga. Meskipun begitu, seluruh keluarga di Dusun Puncak memiliki akses lahan. Dusun Mekarsari memiliki jumlah terbanyak yang tidak punya akses lahan, yaitu sebanyak 59 keluarga.



Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Polo Pangale

Sebanyak 438 keluarga yang memiliki akses lahan, mayoritas keluarga di Desa Polo Pangale pun memanfaatkan lahan yang dapat diakses oleh mereka. Sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian. Hanya sebanyak 33 keluarga yang mempunyai lahan untuk dimanfaatkan di bidang nonpertanian.

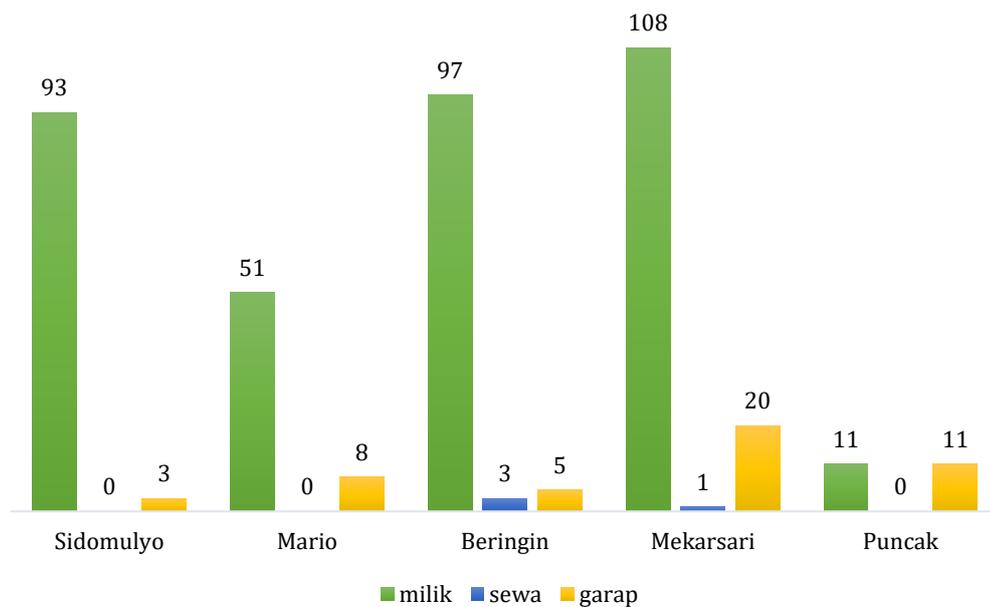


Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Polo Pangale

Dusun Mekarsari memiliki jumlah keluarga terbanyak yang memanfaatkan akses lahannya untuk lahan pertanian yaitu sebanyak 126 keluarga. Dusun Beringin adalah dusun yang memiliki jumlah keluarga terbanyak yang memanfaatkan lahan mereka untuk nonpertanian yaitu sebanyak 26 keluarga.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale

Sebagaimana telah tercatat bahwa mayoritas keluarga di Desa Polo Pangale memanfaatkan lahan yang dapat mereka akses untuk lahan pertanian, maka selanjutnya akan diketahui gambaran keadaan status lahan pertanian yang dimiliki keluarga-keluarga di Desa Polo Pangale. Sebanyak 361 keluarga di Desa Polo Pangale memiliki lahan pertanian milik sendiri, 4 keluarga memiliki lahan sewa, dan 49 keluarga memiliki lahan garap.



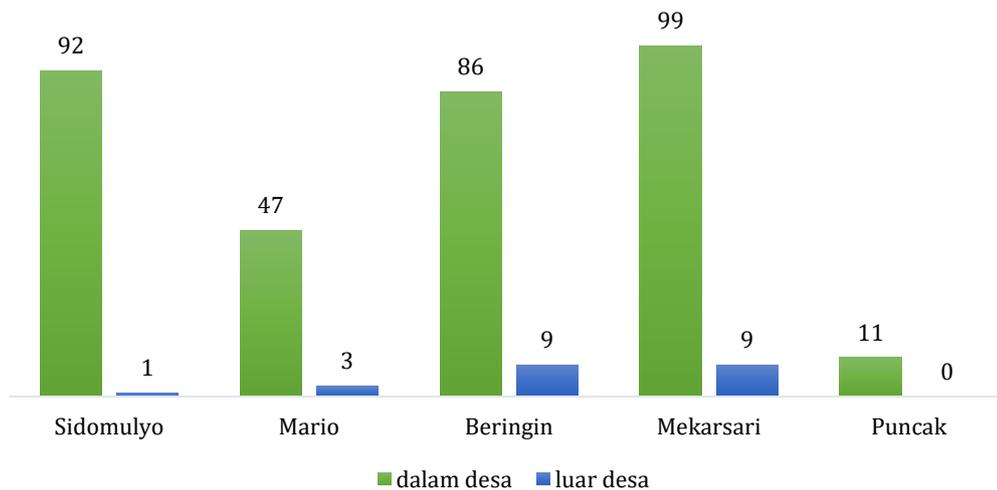
Gambar 63 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Polo Pangale

Gambar 63 menunjukkan lahan pertanian milik sendiri terbanyak di Dusun Mekarsari dengan jumlah sebanyak 108 keluarga, sementara lahan pertanian berstatus sewa terbanyak di Dusun Beringin sebanyak 3 keluarga.

Lahan pertanian garap juga dimiliki terbanyak di Dusun Mekarsari sebanyak 20 keluarga.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Polo Pangale

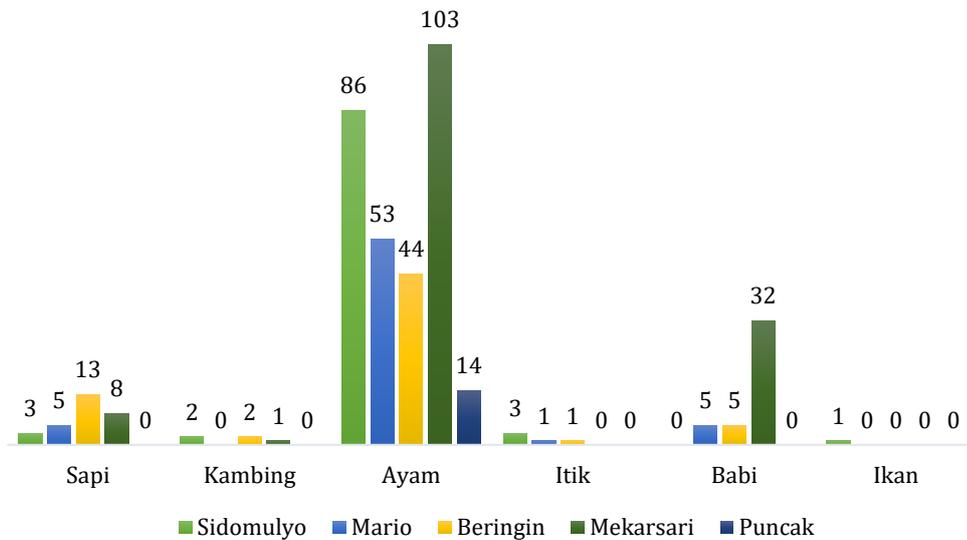
DDP juga mencatat lokasi lahan yang dikelola oleh keluarga di Desa Polo Pangale, apakah di dalam desa ataukah di luar desa. Seluruh keluarga di tiap dusun di Desa Polo Pangale yang memiliki akses lahan paling banyak lahannya berlokasi di dalam desa. Keluarga di Dusun Puncak tidak ada yang memiliki lahan di luar desa. Lokasi lahan di dalam desa terbanyak di Dusun Mekarsari sebanyak 99 keluarga. Lokasi lahan yang dikelola di luar desa terbanyak di Dusun Beringin dan Dusun Mekarsari dengan jumlah yang sama yaitu 9 keluarga.



Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Polo Pangale

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Masyarakat Desa Polo Pangale tentu tidak luput dari kebiasaan mereka untuk beternak. Dengan melihat banyak sekali masyarakat desa ini di usia produktif yang berprofesi sebagai petani, dan mempunyai hewan ternak merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum.

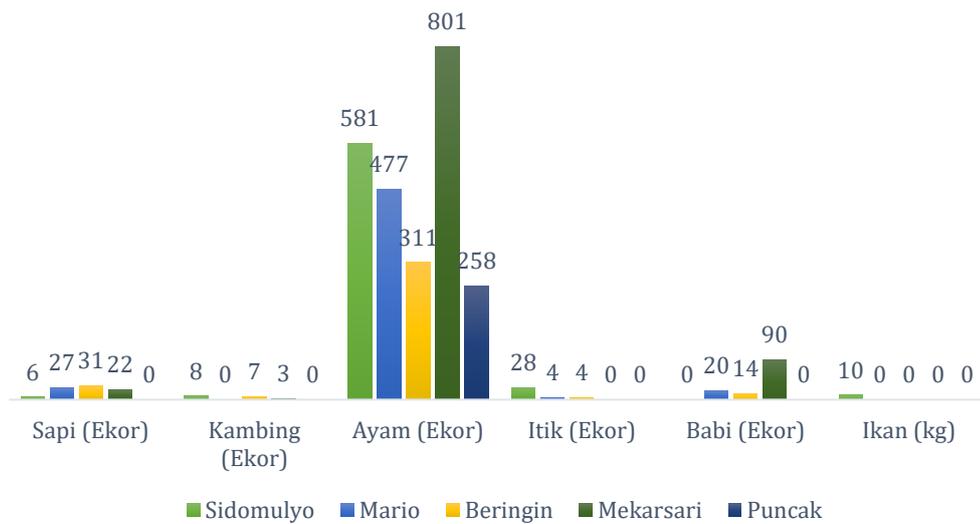


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Secara garis besar, keluarga di Desa Polo Pangale paling banyak beternak ayam sebanyak 300 keluarga. Sebaliknya, hanya ada 1 keluarga di Dusun Puncak di Desa Polo Pangale yang beternak ikan. Ada 42 keluarga yang beternak babi, 29 keluarga yang beternak sapi, serta 5 keluarga yang beternak kambing dan itik. Di Dusun Mekarsari yang beternak ayam dan babi terbanyak masing-masing berjumlah 103 dan 32 keluarga. Di Dusun Mario yang beternak sapi terbanyak, berjumlah 13 keluarga.

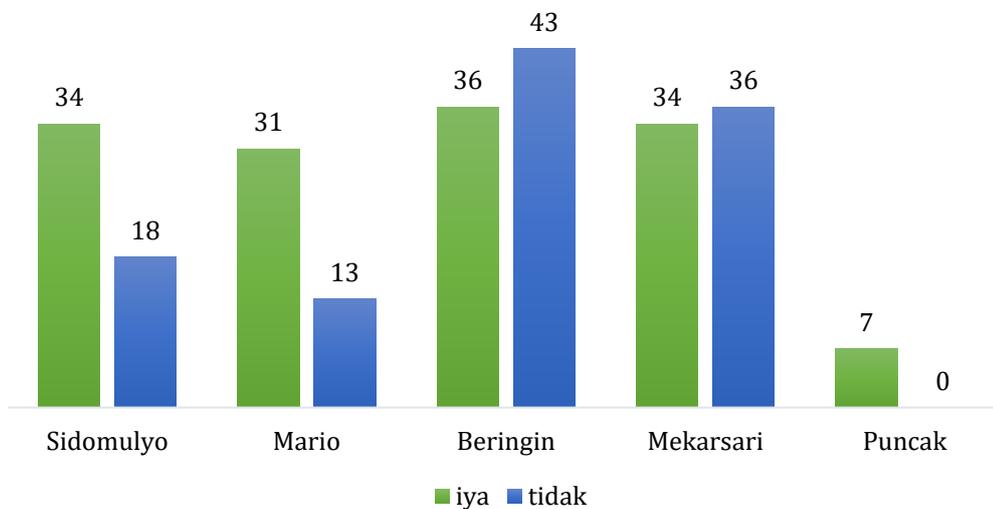
6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Polo Pangale

Selain mengetahui jumlah keluarga yang memiliki hewan ternak, DDP mendata jumlah ternak yang dimiliki penduduk desa. Ternak paling banyak adalah ayam sebanyak 2.428 ekor. Dusun Mekarsari memiliki jumlah ayam terbanyak sejumlah 801 ekor, sedangkan Dusun Puncak memiliki jumlah ayam paling sedikit sejumlah 258 ekor. Hewan ternak terbanyak setelah ayam adalah babi dengan jumlah 124 ekor, kemudian sapi dengan jumlah 86, itik 36 ekor, kambing 18 ekor, dan yang terakhir ikan mencapai 10 kilogram.



Gambar 66 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Polo Pangale

6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Polo Pangale

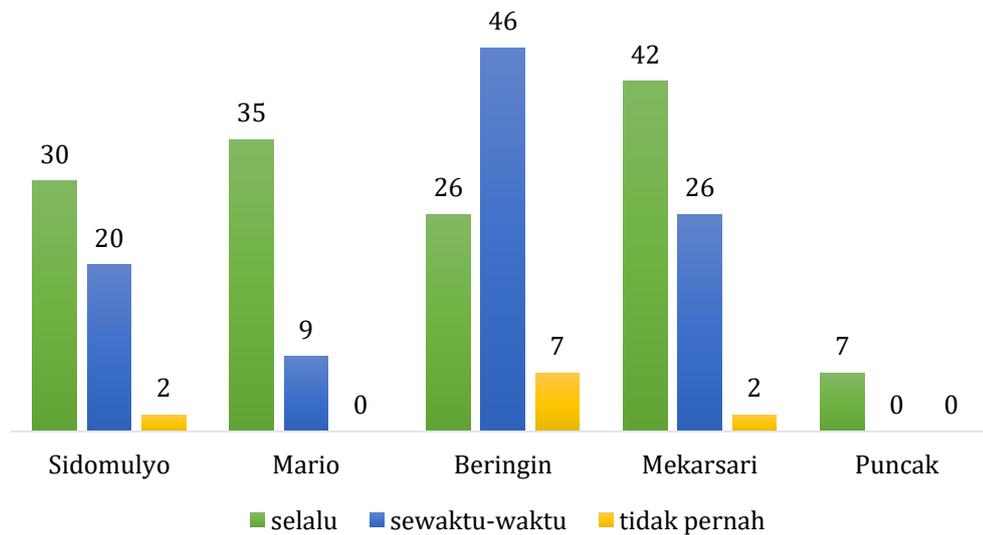


Gambar 67 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Polo Pangale

Balita penerima ASI eksklusif di Desa Polo Pangale lebih banyak daripada yang tidak menerima ASI eksklusif. Namun di Dusun Beringin dan Dusun Mekarsari balita yang tidak menerima ASI eksklusif lebih banyak daripada yang menerima. Di Dusun Beringin, jumlah balita terbanyak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 43 jiwa. Jumlah total balita

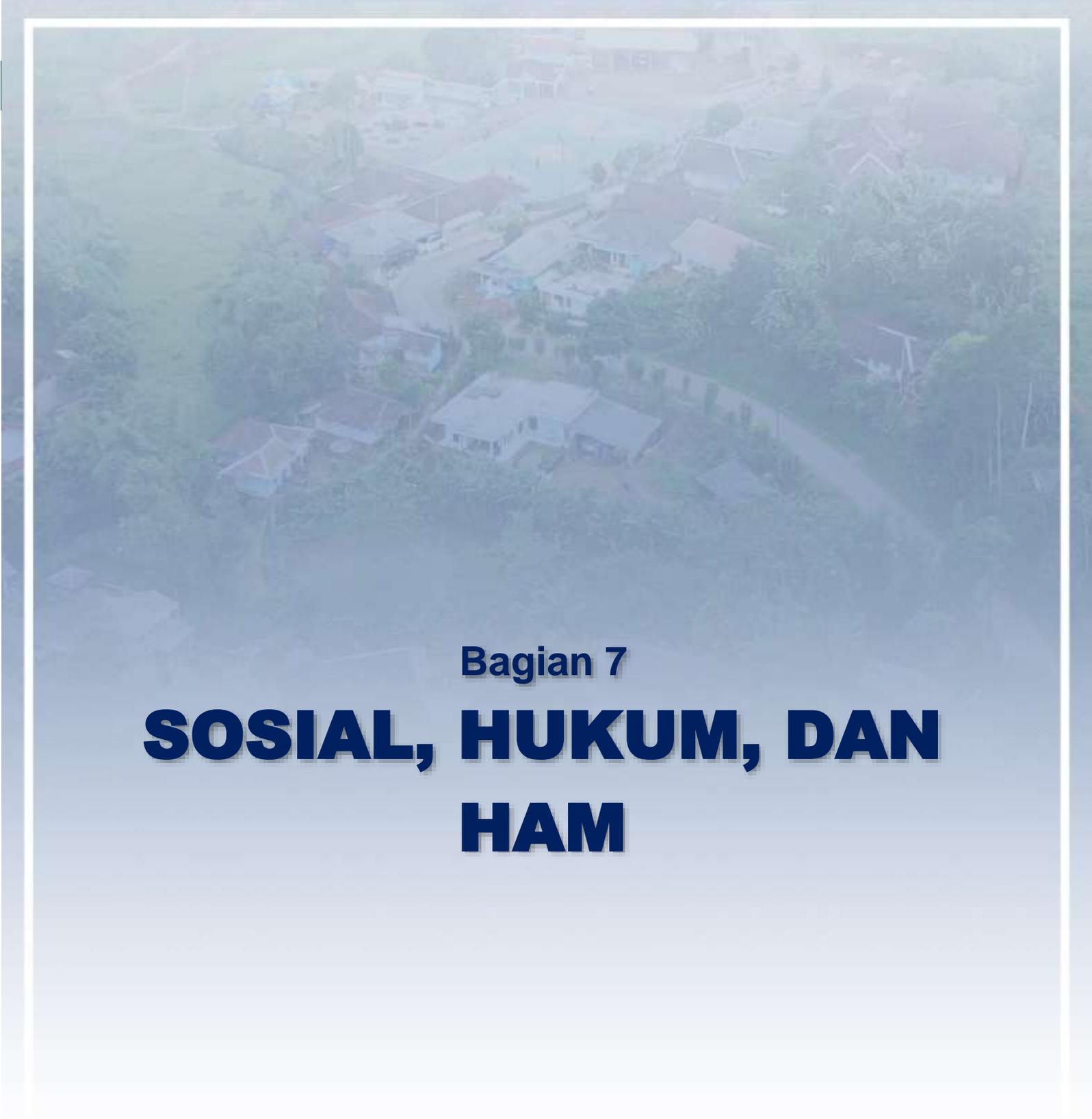
penerima ASI eksklusif adalah 142 jiwa dan yang tidak menerima adalah 110 jiwa.

6.20 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Polo Pangale



Gambar 68 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Polo Pangale

Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Polo Pangale terbagi menjadi tiga jenis yaitu selalu, sewaktu-waktu, dan tidak pernah. Meskipun sebagian besar balita di Desa Polo Pangale diperiksa kesehatannya (sebanyak 140 jiwa), masih ada balita yang tidak pernah diperiksa kesehatannya sebanyak 11 jiwa. Sedangkan balita yang diperiksa sewaktu-waktu, sebanyak 101 jiwa. Balita di Dusun Beringin merupakan balita terbanyak yang frekuensi pemeriksaan kesehatannya sewaktu-waktu yaitu sebanyak 46 jiwa.



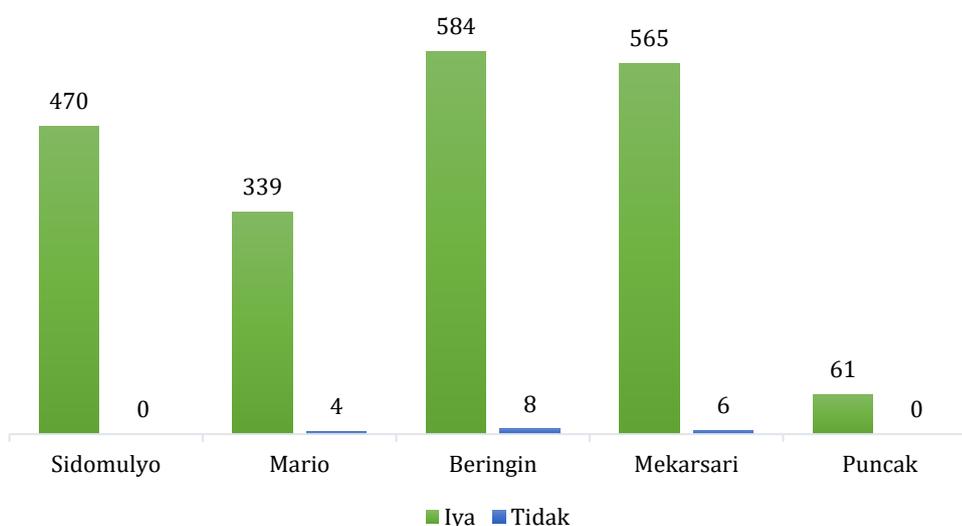
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Pangale

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut, namun sedang berada di daerah lain.

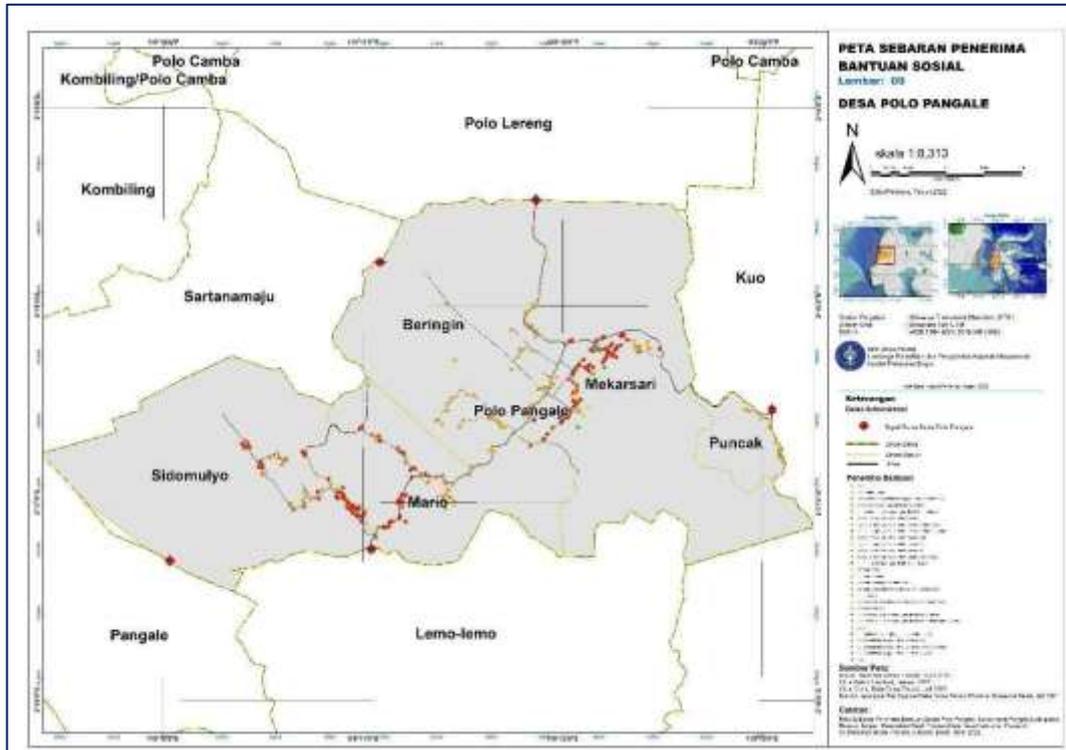


Gambar 69 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Pangale

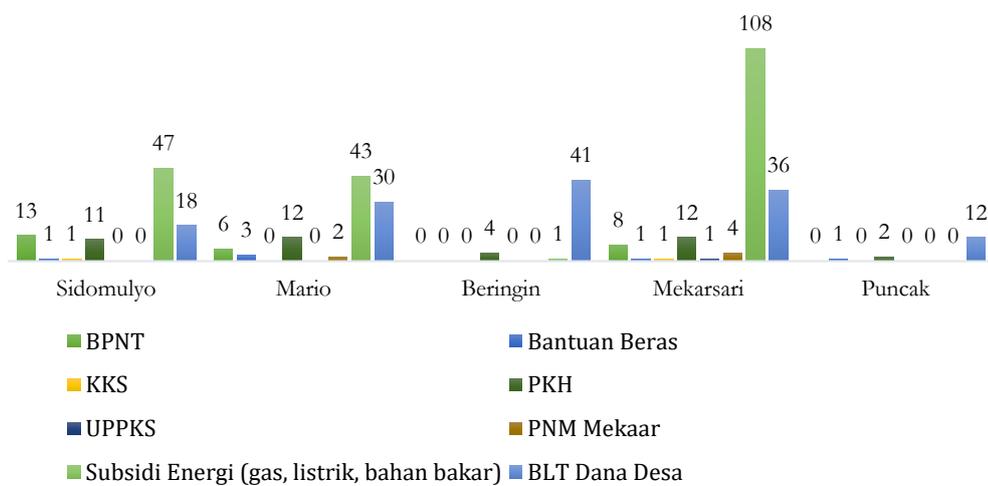
Jika dilihat dari Gambar 69 sangat signifikan perbandingannya di setiap dusun, proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Beringin dengan jumlah 584 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Puncak dengan jumlah 61 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Beringin sebanyak 8 jiwa, Dusun Mario hanya terdapat 4 jiwa, serta Dusun Sidomulyo dan Dusun Puncak tidak memiliki penduduk yang tidak tinggal menetap. Secara keseluruhan terdapat 2019 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 18 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Polo Pangale

Berikut adalah peta sebaran penerima bantuan sosial di Desa Polo Pangale dan keterangannya.



Gambar 70 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Polo Pangale

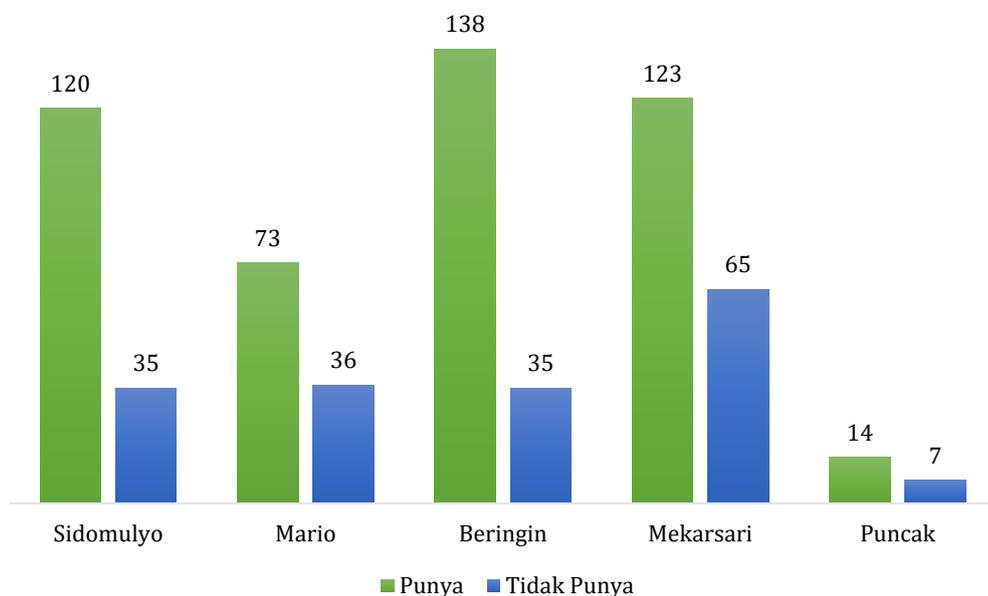


Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Polo Pangale

Gambar 71 memberikan catatan hasil sensus di Desa Polo Pangale berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa program bantuan subsidi energi (gas, listrik, dan bahan bakar) merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di Dusun Sidomulyo, Dusun Mario, dan Dusun Beringin, namun bantuan ini tidak diterima oleh keluarga di Dusun Puncak. Bantuan program subsidi energi diterima paling banyak di Desa Polo Pangale dengan jumlah keluarga menerima bantuan ini sebanyak 199 keluarga. Keluarga penerima bantuan subsidi energi terbanyak terdapat pada Dusun Mekarsari sebanyak 108 keluarga, dan Dusun Beringin menerima bantuan subsidi energi paling sedikit karena hanya ada 1 keluarga yang menerima bantuan ini. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan BLT Dana Desa. Tercatat terbanyak di Dusun Beringin sebanyak 41 keluarga penerima dan paling sedikit di Dusun Puncak sebanyak 12 keluarga penerima. Selebihnya disusul program PKH dan BNPT.

7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Polo Pangale

Kulkas adalah barang elektronik yang dibutuhkan untuk membantu menjaga kelembaban makanan sehingga makanan dapat lebih awet dan terjaga kesegarannya.

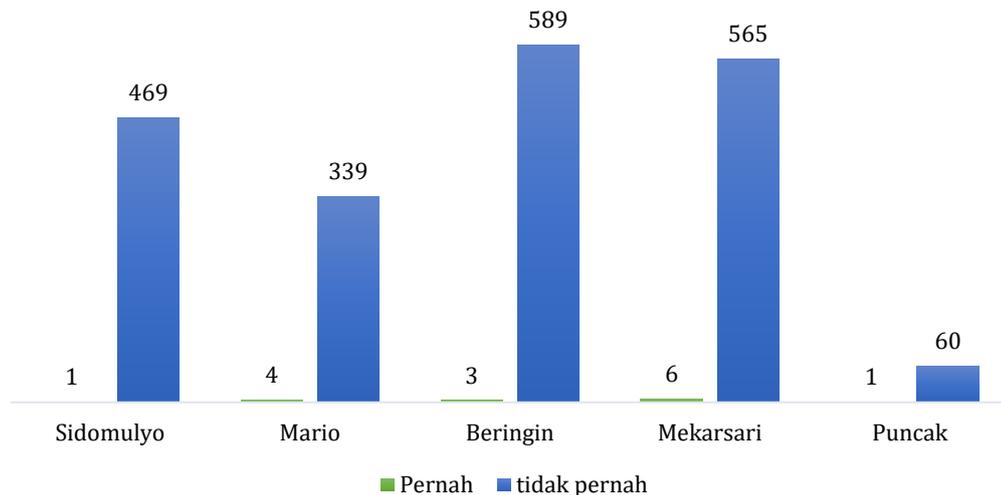


Gambar 72 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Polo Pangale

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki kulkas di Desa Polo Pangale sebanyak 468 keluarga dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 178 keluarga.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Polo Pangale

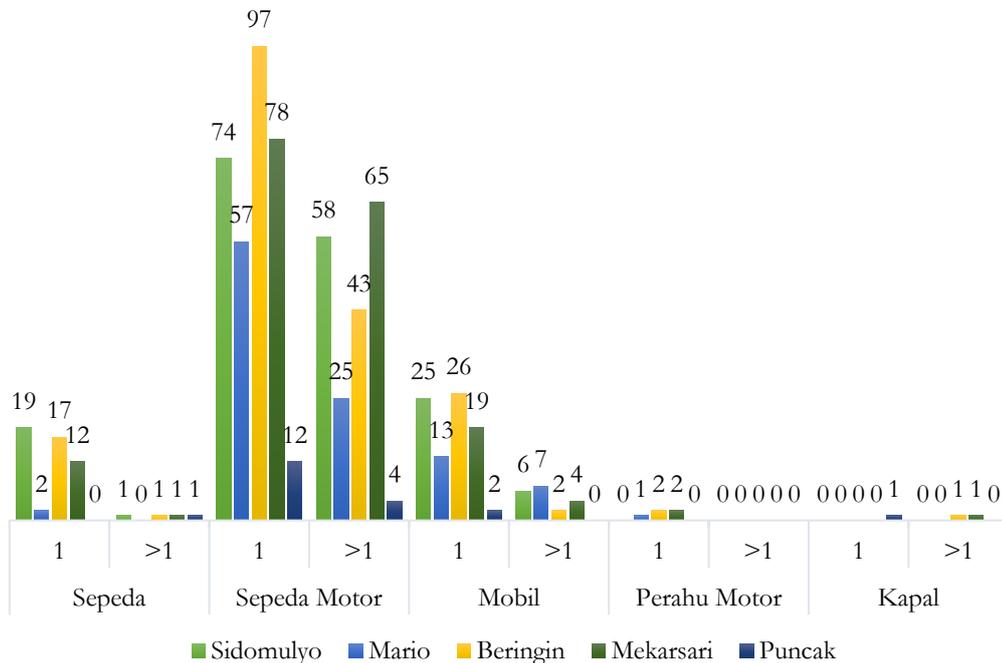
Keamanan desa perlu diperhatikan agar desa dapat menjadi tempat tinggal yang aman, tentram, dan sejahtera bagi para penduduknya. Meskipun hanya sedikit, namun masih ada penduduk di Desa Polo Pangale yang pernah menjadi korban kejahatan di desa. Korban kejahatan di desa terbanyak berada pada Dusun Mekarsari dengan jumlah korban sebanyak 6 jiwa, diikuti Dusun Mario sebanyak 4 jiwa, Dusun Beringin sebanyak 3 jiwa, dan Dusun Sidomulyo serta Dusun Puncak memiliki jumlah yang sama yaitu 1 jiwa.



Gambar 73 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Polo Pangale

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Polo Pangale

Kepemilikan kendaraan keluarga di Desa Polo Pangale penting diketahui karena penduduk di desa ini memiliki mobilitas yang tinggi untuk bekerja namun tidak ada kendaraan umum di desa ini. Maka dari itu, penduduk sangat bergantung pada kendaraan pribadi mereka untuk bepergian.

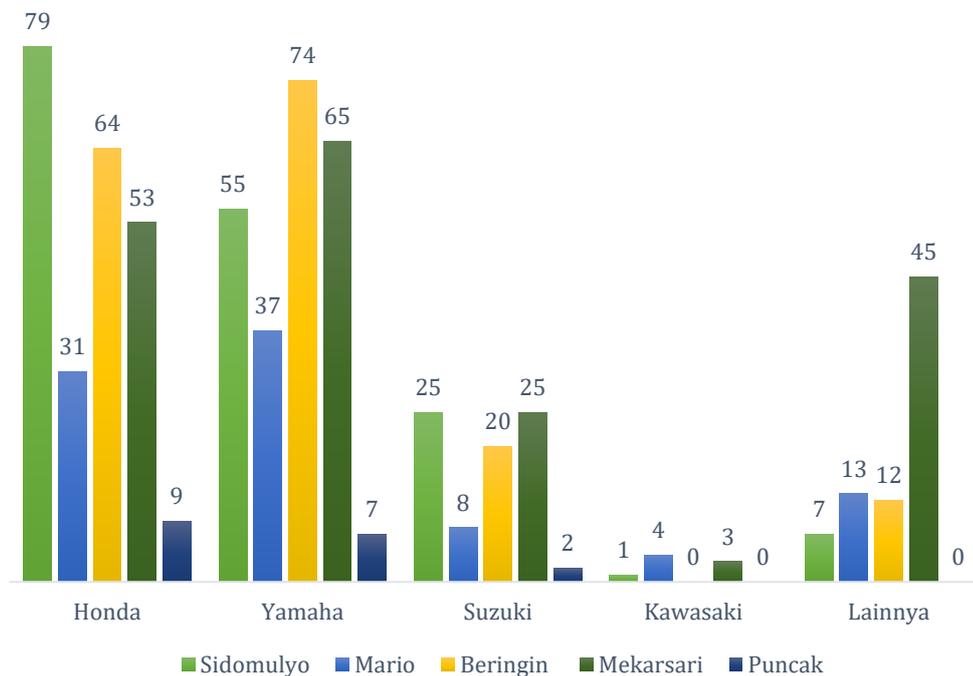


Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Polo Pangale

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Polo Pangale dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 74, keluarga yang memiliki 1 sepeda berjumlah 51 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 319 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 195 keluarga, 1 mobil sebanyak 86 keluarga, mobil >1 sebanyak 19 keluarga, 1 perahu sebanyak 1 keluarga, 1 perahu motor sebanyak 6 keluarga, 1 kapal sebanyak 2 keluarga, dan kapal >1 sebanyak 2 keluarga. Kepemilikan perahu tidak terdapat di Desa Polo Pangale.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

DDP juga mendata merek sepeda motor yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk dibandingkan dengan kecenderungan pemilihan merek motor masyarakat Desa Polo Pangale.

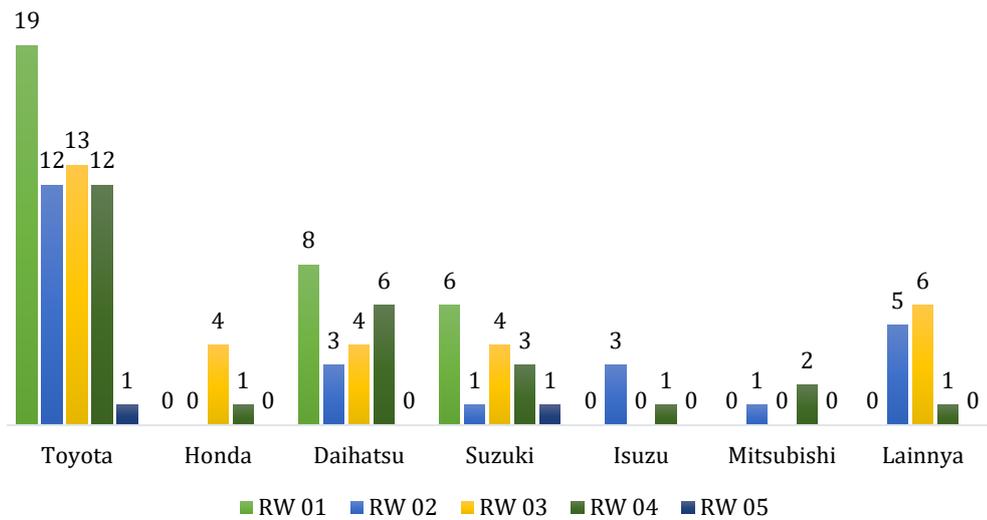


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Tercatat bahwa merek sepeda motor yang paling banyak digunakan di Desa Polo Pangale adalah Yamaha dengan jumlah keluarga menggunakan merek ini sebanyak 238 keluarga, namun jumlahnya tidak terlalu jauh dengan merek Honda karena ada 236 keluarga yang menggunakan merek sepeda motor ini. Merek sepeda motor yang paling jarang digunakan adalah merek Kawasaki dengan jumlah keluarga sebanyak 8 keluarga saja. Keluarga di Dusun Sidomulyo menggunakan merek sepeda motor Honda terbanyak dengan jumlah 79 keluarga, sedangkan Dusun Beringin menggunakan merek sepeda motor Yamaha dengan jumlah 74 keluarga.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Polo Pangale

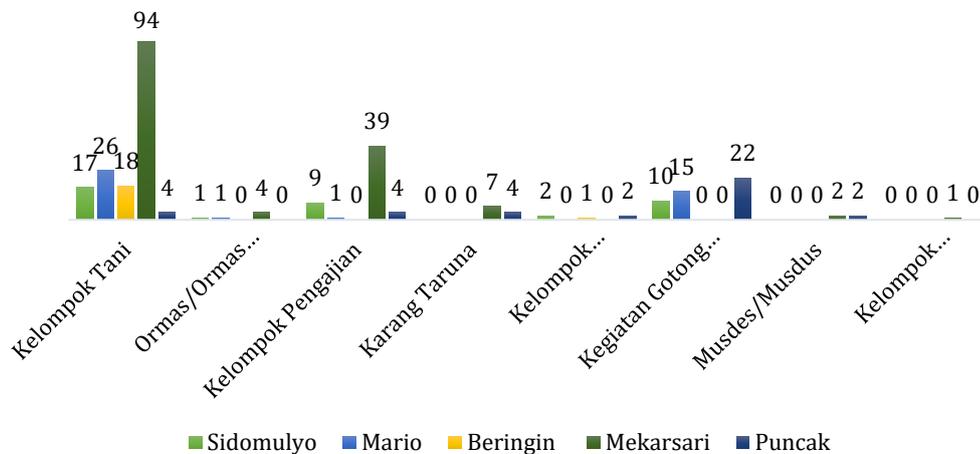
DDP pun mendata merek sepeda mobil yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk dibandingkan dengan kecenderungan pemilihan merek motor masyarakat Desa Polo Pangale.



Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Tercatat bahwa merek mobil yang paling banyak digunakan di Desa Polo Pangale adalah Toyota dengan jumlah keluarga menggunakan merek ini sebanyak 56 keluarga, Merek mobil yang paling jarang digunakan adalah merek Mitsubishi dengan jumlah keluarga sebanyak 38 keluarga saja. Keluarga di Dusun Sidomulyo menggunakan merek mobil Toyota, Daihatsu, dan Suzuki terbanyak dengan jumlah masing-masing 19, 8, dan 6 keluarga. Keluarga di Dusun Beringin menggunakan merek mobil Honda dan lainnya terbanyak masing-masing sejumlah 4 dan 6 keluarga. Sedangkan Dusun Mario menggunakan merek mobil Isuzu terbanyak sejumlah 3 keluarga.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Polo Pangale



Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Polo Pangale

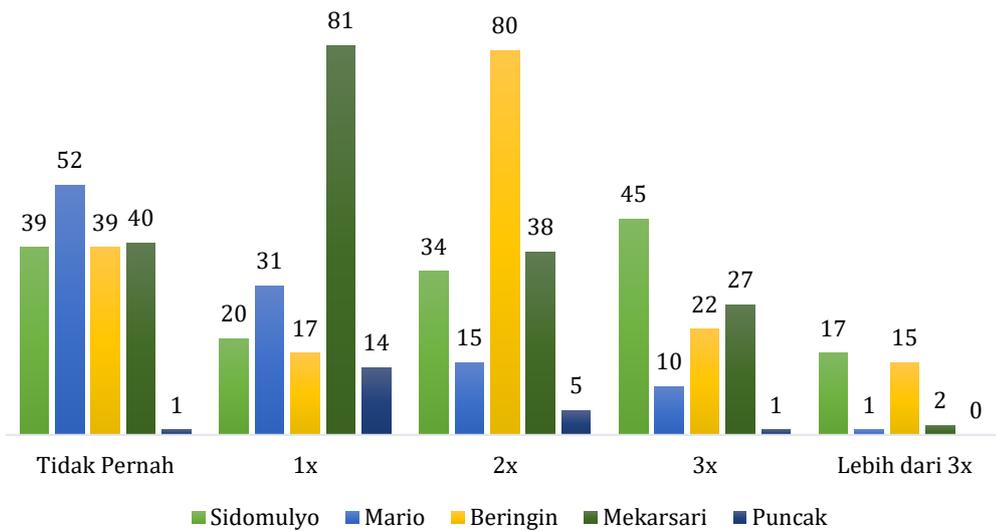


Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Polo Pangale terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, ormas/ormas keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, Musdes/Musdus, dan kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Pangale yakni sebanyak 286 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Polo Pangale sebanyak 159 keluarga (24,61 persen).

Pada kategori keikutsertaan kelompok tani, Dusun Mekarsari termasuk ke dalam mayoritas yakni sebanyak 94 keluarga, diikuti Dusun Mario sebanyak 26 keluarga, Dusun Beringin sebanyak 18 keluarga, Dusun Sidomulyo sebanyak 17 keluarga, dan Dusun Puncak sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan Ormas/Ormas keagamaan, Dusun Sidomulyo dan Dusun Mario masing-masing terdapat 1 keluarga yang masuk dalam kategori itu, lalu Dusun Mekarsari sebanyak 4 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, keluarga di Dusun Mekarsari terbanyak ikut organisasi ini yaitu sebanyak 39 keluarga, diikuti oleh Dusun Sidomulyo 9 keluarga, Dusun Puncak 4 keluarga, dan Dusun Mario 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan karang taruna, Dusun Mekarsari memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 keluarga, diikuti Dusun Puncak sebanyak 4 keluarga. Kelompok olahraga/hobi hanya diikuti oleh 2 keluarga di Dusun Sidomulyo, 2 keluarga di Dusun Puncak, dan 1 keluarga di Dusun Beringin. Musdes/Musdus hanya diikuti oleh 2 keluarga di Dusun Mekarsari dan Puncak, serta kelompok seni/budaya hanya diikuti 1 keluarga di Dusun Mekarsari.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* Selama Setahun Terakhir di Desa Polo Pangale

Sebuah keluarga terkadang membutuhkan kegiatan *refreshing* untuk agar suasana keluarga menjadi lebih harmonis karena menghabiskan waktu bahagia bersama-sama.

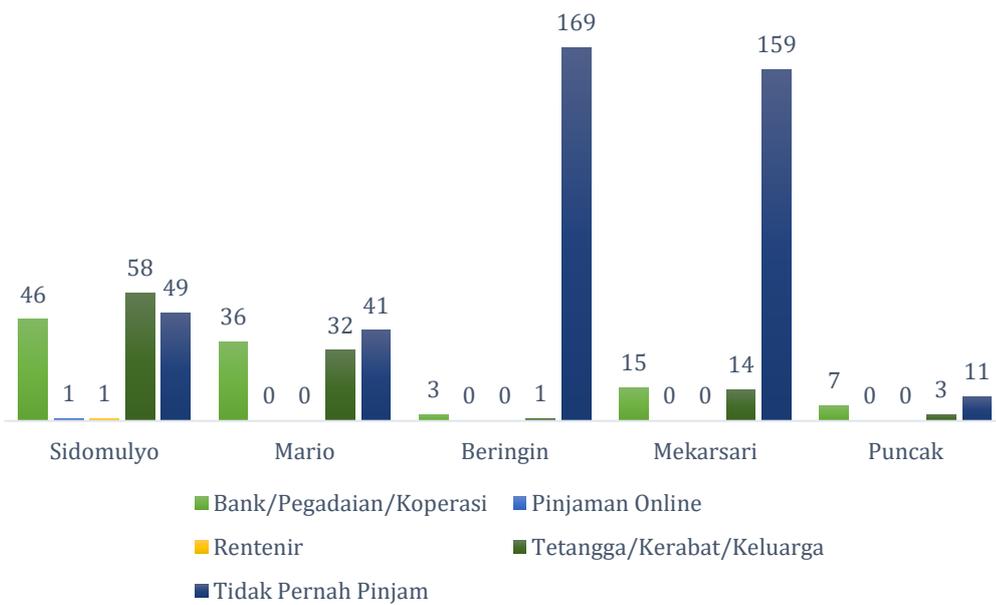


Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Polo Pangale

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Polo Pangale terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Pangale sebanyak 646 jiwa, mayoritas keluarga kelurahan ini sebanyak 172 keluarga (26,63 persen) merupakan keluarga yang melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun terakhir. Hal tersebut diikuti sebanyak 171 keluarga (26,47 persen) tidak pernah melakukan *refreshing* dalam setahun terakhir, lalu 163 keluarga (25,23 persen) termasuk melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir, 105 keluarga (16,25 persen) *refreshing* 3 kali dalam setahun, serta 35 keluarga (5,42 persen) *refreshing* lebih dari 3 kali dalam setahun.

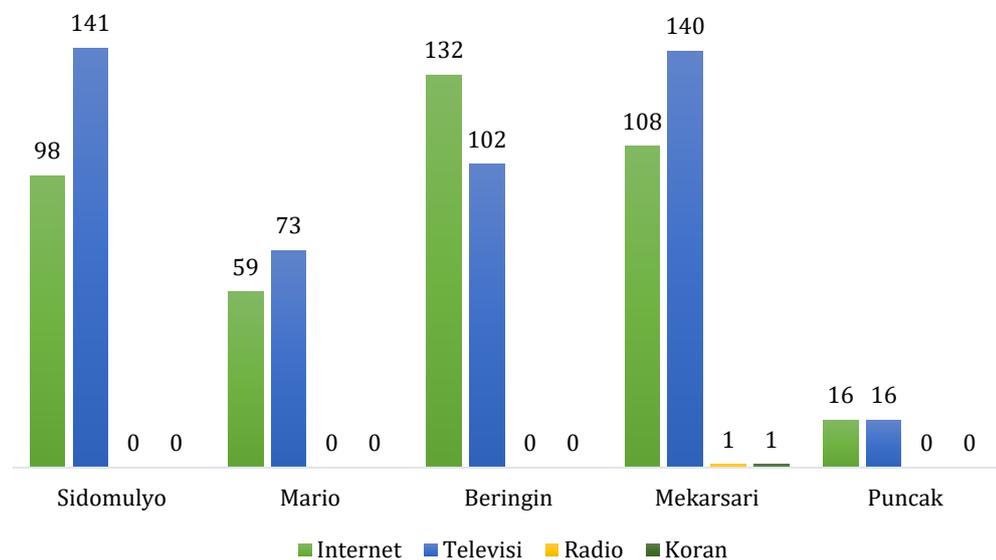
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale

Mayoritas setiap dusun di Desa Polo Pangale tidak pernah pinjam uang kecuali Dusun Sidomulyo yang mayoritas keluarganya meminjam lewat tetangga/kerabat/keluarga (58 keluarga). Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 429 keluarga, yang meminjam melalui tetangga/kerabat/keluarga terdapat 108 keluarga, melalui pinjaman *online* 1 keluarga, rentenir terdapat 1 keluarga dan untuk bank/pegadaian terdapat 107 keluarga.



Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Polo Pangale



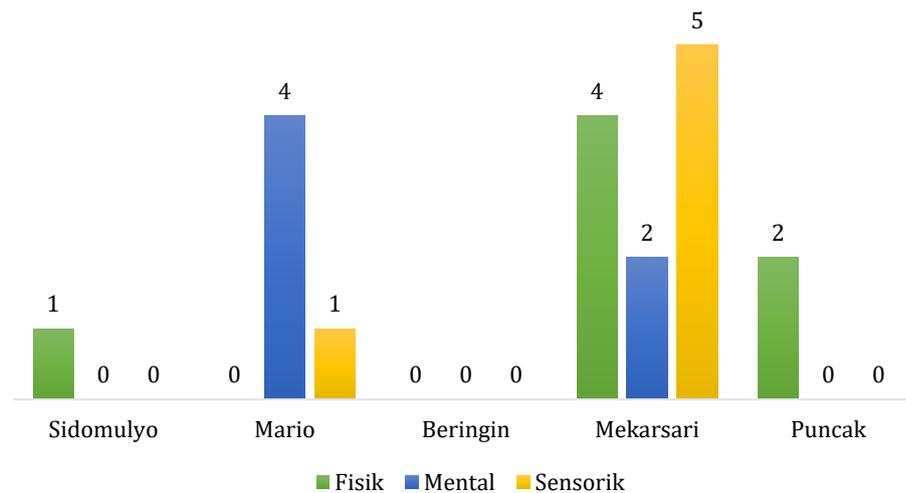
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Polo Pangale

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Polo Pangale terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni internet, televisi, radio, dan koran. Berdasarkan Gambar 80, warga Desa Polo Pangale

banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Sidomulyo memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 141 keluarga, diikuti Dusun Mekarsari dengan jumlah 140 keluarga, Dusun Beringin sebanyak 102 keluarga, Dusun Mario sebanyak 73 keluarga, dan Dusun Puncak sebanyak 16 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Beringin memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 132 keluarga, diikuti Dusun Mekarsari sebanyak 108 keluarga, Dusun Sidomulyo sebanyak 98 keluarga, Dusun Mario sebanyak 59 keluarga, dan Dusun Puncak sebanyak 16 keluarga. Pada kategori radio, hanya 1 keluarga di Dusun Mekarsari yang memiliki akses, sama halnya dengan kategori koran.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Polo Pangale



Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Polo Pangale

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Polo Pangale, terdapat 7 jiwa yang memiliki disabilitas fisik, 7 jiwa yang memiliki disabilitas mental, dan 7 jiwa yang memiliki disabilitas sensorik.



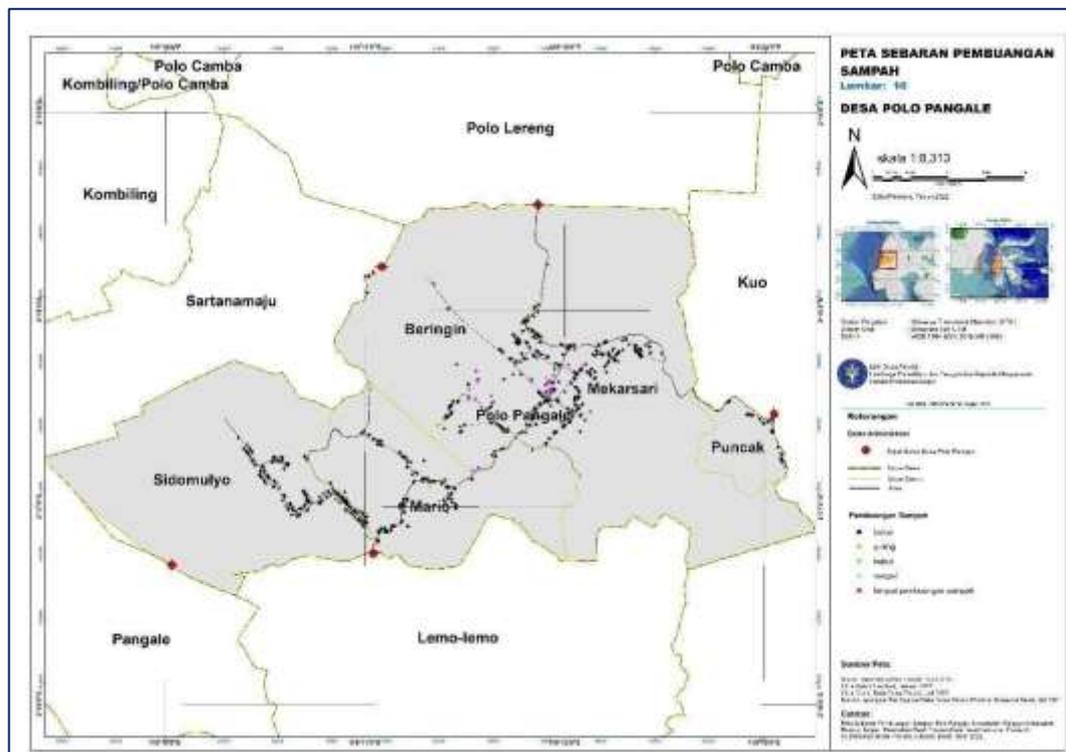
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

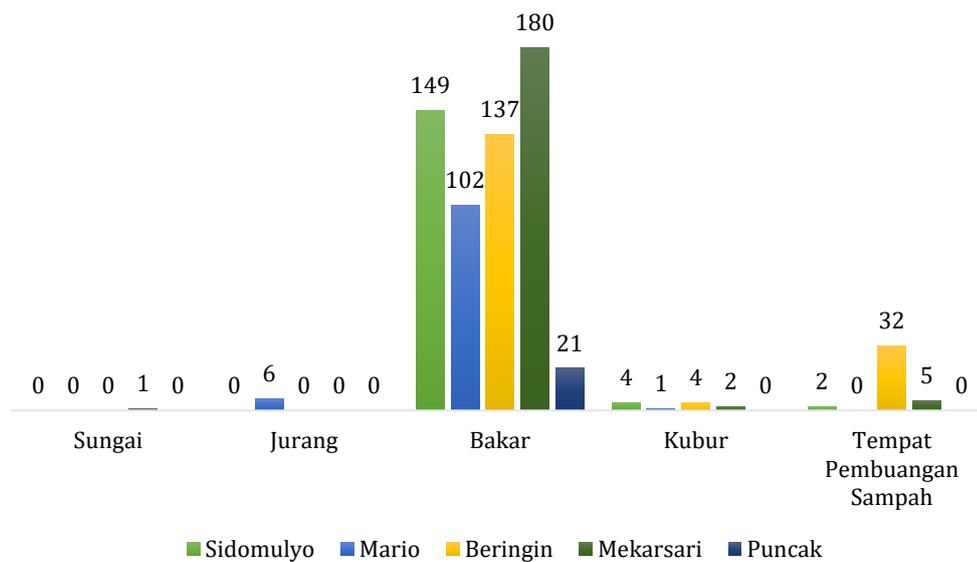
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Polo Pangale

Gambar 82 menyajikan peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Polo Pangale. Titik warna hitam menandakan lokasi rumah keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, titik warna kuning menggambarkan keluarga lokasi rumah keluarga yang membuang sampah ke jurang, titik warna hijau menggambarkan lokasi rumah keluarga yang membuang sampah dengan cara dikubur, titik warna biru menggambarkan lokasi rumah keluarga yang membuang sampah ke sungai, dan titik warna ungu menggambarkan lokasi rumah keluarga yang membuang sampah ke tempat pembuangan sampah.



Gambar 82 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Polo Pangale

Peta tersebut memperlihatkan bahwa titik berwarna hitam mendominasi peta sebaran. Maka secara garis besar, keluarga di Desa Polo Pangale membuang sampah dengan cara dibakar. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat jumlah angka keluarga sebenarnya pada Gambar 83 yang merupakan grafik jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Polo Pangale.

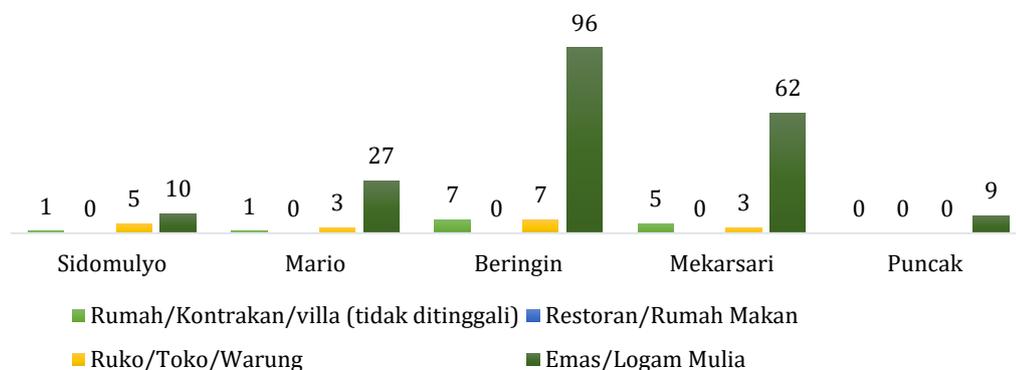


Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Polo Pangale

Berdasarkan Gambar 83, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 6 keluarga yang membuang sampah di jurang, 589 keluarga yang membakar sampahnya, 11 keluarga yang mengubur sampah, dan 39 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Terbukti bahwa mayoritas keluarga di desa ini membuang sampah dengan cara dibakar.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

Data Desa Presisi mendata aset ekonomi yang dimiliki keluarga dengan kategori rumah/kontrakan/villa, restoran/rumah makan, ruko/toko/warung, serta emas/logam mulia.

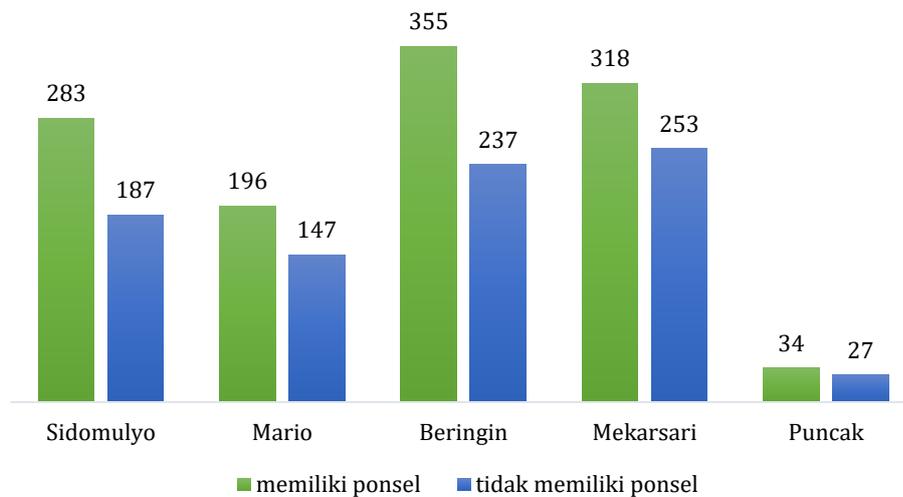


Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Polo Pangale

Keluarga di Desa Polo Pangale sebagian besar memiliki aset emas/logam mulia, karena sebanyak 204 keluarga dari 236 keluarga yang memiliki aset ekonomi memiliki aset emas/logam mulia. Kemudian, 18 keluarga memiliki aset ruko/toko/warung, 14 keluarga memiliki aset rumah/kontrakan/villa, dan tidak ada keluarga yang memiliki aset restoran/rumah makan.

8.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Desa Polo Pangale

Ponsel dibutuhkan untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Penduduk di Desa Polo Pangale sebagian besar memiliki ponsel, namun masih banyak pula penduduk yang tidak memiliki ponsel. Jumlah penduduk yang memiliki ponsel ada sebanyak 1186 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki ponsel ada sebanyak 851 jiwa. Dusun Beringin memiliki jumlah penduduk terbanyak yang memiliki ponsel sebanyak 355 jiwa dan Dusun Mekarsari memiliki jumlah penduduk terbanyak yang tidak memiliki ponsel sebanyak 253 jiwa.

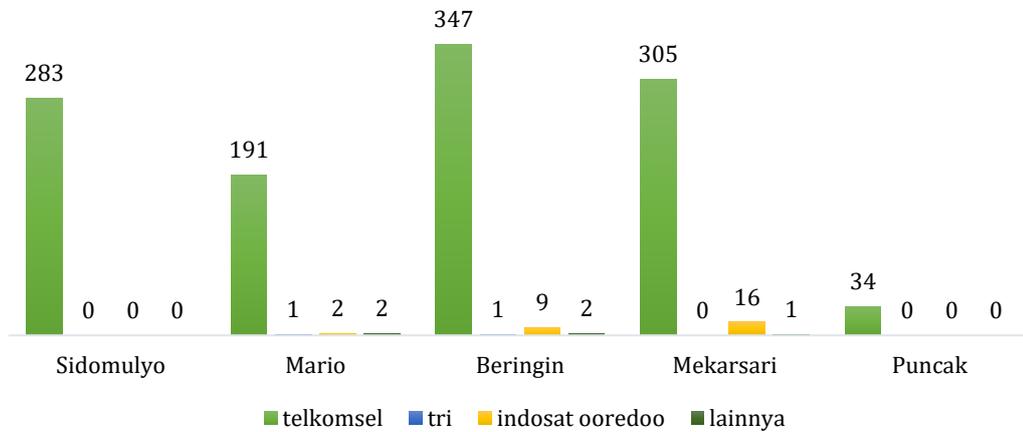


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ponsel di Desa Polo Pangale

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan *Provider* Komunikasi yang Digunakan di Desa Polo Pangale

Data Desa Presisi juga mendata *provider* apa saja yang digunakan penduduk Desa Polo Pangale. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 86 Sebagian masyarakat Desa Polo Pangale menggunakan *provider* Telkomsel, tepatnya 1160 jiwa menggunakan *provider* ini. Bahkan, semua penduduk di Dusun Sidomulyo dan Dusun Puncak yang memiliki ponsel menggunakan *provider*

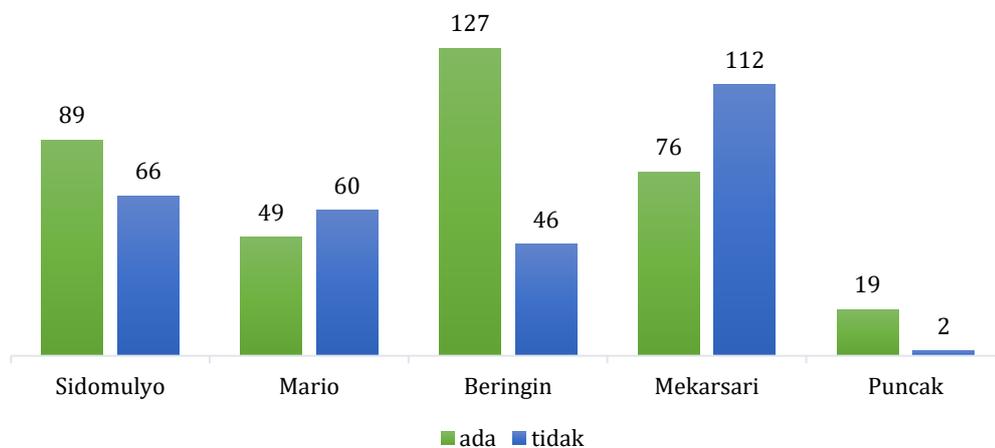
Telkomsel. Kemudian, 27 jiwa menggunakan *provider* Indosat Ooredoo, 2 jiwa menggunakan *provider* Tri, dan 5 jiwa menggunakan *provider* lainnya.



Gambar 86 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider yang Dimiliki di Desa Polo Pangale

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Polo Pangale

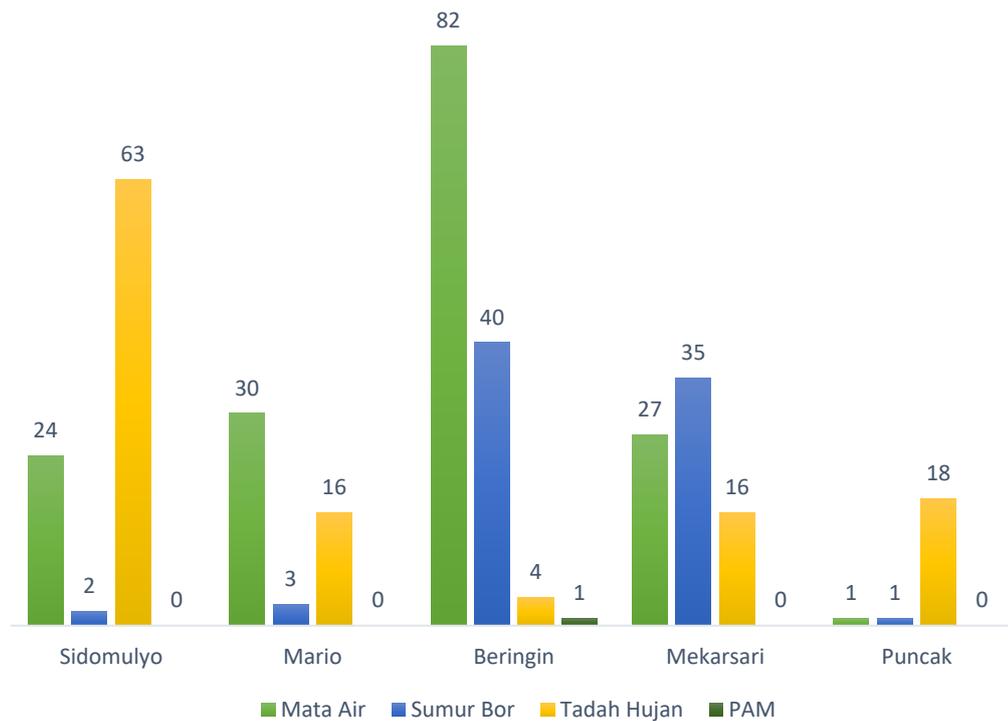
Pekarangan adalah lahan-lahan di sekitar tempat tinggal (rumah). Dari total 646 keluarga, 360 keluarga memiliki pekarangan rumah dan 286 keluarga tidak memiliki pekarangan rumah. Hampir setiap dusun didominasi oleh keluarga yang memiliki pekarangan daripada yang tidak memiliki pekarangan, kecuali Dusun Mekarsari. Dusun Beringin memiliki jumlah keluarga terbanyak memiliki rumah yang ada pekarangannya sejumlah 127 keluarga dan Dusun Mekarsari memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan rumah tanpa pekarangan sejumlah 112 keluarga.



Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Polo Pangale

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Pangale

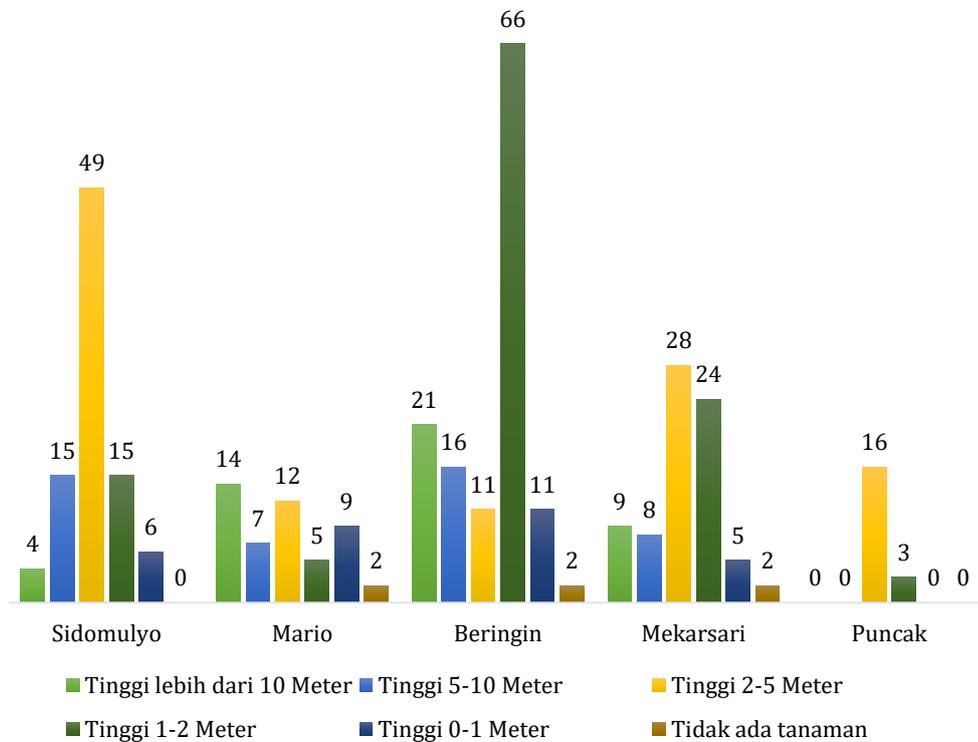
Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis. Data Desa Presisi membaginya ke dalam 4 kategori yaitu mata air, sumur bor, tadah hujan, dan PAM.



Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Pangale

Gambar 88 menunjukkan bahwa Dusun Sidomulyo dan Dusun Puncak didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan masing-masing sebanyak 63 keluarga dan 18 keluarga. Sedangkan Dusun Mario dan Dusun Beringin didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari mata air masing-masing sebanyak 30 keluarga dan 82 keluarga. Dusun Mekarsari didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 35 keluarga. Sumber air pekarangan di Desa Polo Pangale cukup beragam yaitu ada yang berasal dari mata air sebanyak 164 keluarga, berasal dari tadah hujan sebanyak 117 keluarga, berasal dari sumur bor sebanyak 81 keluarga, dan berasal dari PAM sebanyak 1 keluarga.

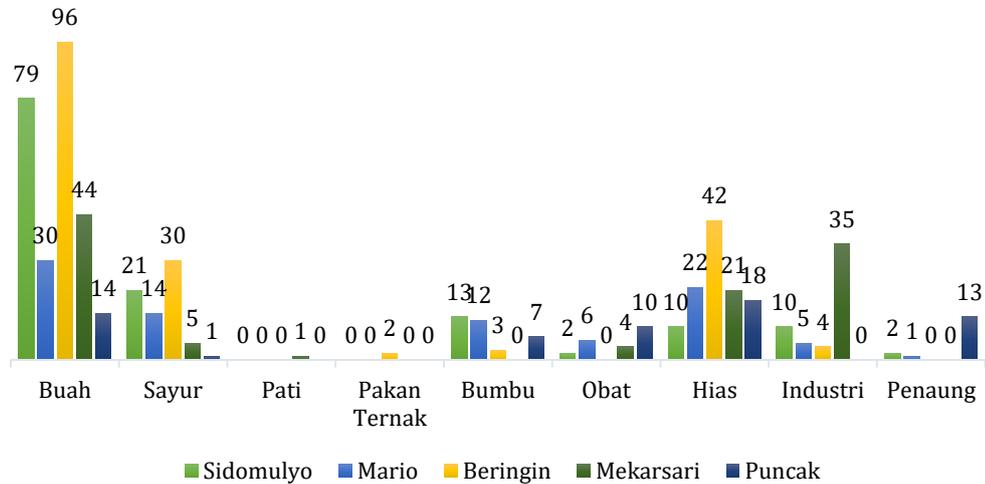
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Pangale



Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Pangale

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Polo Pangale, data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tanaman pekarangan dengan kategori tinggi 0—1 meter, tinggi 1—2 meter, tinggi 2—5 meter, tinggi 5—10 meter, tinggi lebih dari 10 meter, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 69, keluarga di Desa Polo Pangale yang memiliki tanaman pekarangan dengan tinggi 0—1 meter berjumlah 31 keluarga, tinggi 1—2 meter sebanyak 113 keluarga, tinggi 2—5 meter sebanyak 116 keluarga, tinggi 5—10 meter sebanyak 46 keluarga, tinggi lebih dari 10 meter sebanyak 48 keluarga, dan tidak ada tanaman sebanyak 6 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Pangale



Gambar 90 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Pangale

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Polo Pangale terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri, dan penaung. Berdasarkan Gambar 90, di Desa Polo Pangale terdapat 263 keluarga yang memiliki jenis tanaman buah, 71 keluarga yang memiliki jenis tanaman sayur, 1 keluarga yang memiliki jenis tanaman pati, 2 keluarga yang memiliki jenis tanaman pakan ternak, 35 keluarga yang memiliki jenis tanaman bumbu, 22 keluarga yang memiliki jenis tanaman obat, 113 keluarga yang memiliki jenis tanaman hias, 54 keluarga yang memiliki jenis tanaman industri, dan 16 keluarga yang memiliki jenis tanaman penaung.



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Tabel 6 Alur Sejarah Desa Polo Pangale

Tahun	Peristiwa	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1980-an	“Polo” artinya di pertengahan, “Pangale” artinya hutan. Transmigran generasi awal ke desa ini masuk secara bertahap	<ul style="list-style-type: none">- Kondisi desa masih banyak terdapat monyet, kuskus, dan ular sawah, karena sebagian wilayah masih berbentuk hutan belantara dan rawa- Perjalanan hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki		
1986	Masuknya transmigran dari Jawa (mayoritas Jawa Timur), Bali, Mamasa, serta Mamuju asli (orang lokal Sulawesi)	Penanaman komoditas kedelai yang dibawa oleh budaya transmigran dari Jawa dan komoditas cokelat	Masyarakat diberikan bibit padi dan alat-alat pertanian, serta membuka lahan pertanian agar masyarakat dapat bertani untuk mencari nafkah.	
1987	Transmigran dan warga lokal membuka lahan, sebelumnya mereka hanya diberikan hanya pekarangan		Masyarakat mulai melakukan kegiatan bertani untuk mencari nafkah.	
1989	Terbentuknya desa sementara			Terbentuknya pejabat sementara
1991	Pemilihan dan terpilihnya kepala desa pertama	Ketenangan dan keamanan masyarakat mulai stabil karena kepala desa mampu mengamankan desa dengan baik.		Kepala desa pertama yang terpilih adalah H. Sanusi K.,BA

1996	Pemilihan kepala desa berikutnya dan H. Sanusi K.,BA kembali menjabat		Pendirian Koperasi Polo Pangale untuk pertama kalinya	Membentuk batas-batas desa, dusun, dan RT
2006	Abdurrahman menjabat sebagai kepala desa berikutnya setelah 3 periode kepengurusan H. Sanusi namun hanya menjabat selama 1 tahun			
2007	Muhammad Darwis menjadi kepala desa berikutnya	Olahraga di desa maju terutama bola dan voli	Alokasi Dana Desa (ADD) sangat tipis diberikan oleh pemerintah, sehingga pembangunan desa masih pelan-pelan dan baru membangun jalan-jalan di desa	
2012	Wismana menjabat sebagai kepala desa sementara			Membuat surat perjanjian kas desa mengenai sawit
2013	Diadakan kembali pemilihan kepala desa, dan terpilihlah Arifin sebagai kepala desa baru	Arifin unggul di bidang keagamaan. Banyak bantuan untuk kegiatan keagamaan yang diberikan saat ia menjabat.		Kembali diadakan pemilihan kepala desa
2018	Haji Asri Syam, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai kepala desa berikutnya		Pemberian bantuan langsung tunai (BLT)	
2022-sekarang	Yusuf Sanusi (putra daerah) menjabat sebagai kepala desa berikutnya	Banyak bantuan sosial didapatkan di desa, pembangunan lapangan, parit, dan sebagainya		

Nama Desa “Polo Pangale” berasal dari kata “Polo” yang artinya di tengah dan “Pangale” artinya hutan, maka arti “Polo Pangale” itu sendiri artinya di tengah hutan. Dahulu, keadaan Desa Polo Pangale memang seperti di tengah hutan belantara dan rawa pada tahun 1970-an. Bahkan untuk



melakukan perjalanan dari suatu dari satu tempat ke tempat lainnya masyarakat harus berjalan kaki.

Tahun 1980-an hingga 1986, transmigran dari pulau Jawa (mayoritas Jawa Timur), Bali, Mamasa, dan Mamuju (orang lokal asli Sulawesi) secara bertahap datang satu per satu ke desa ini. Desa Polo Pangale merupakan desa transmigrasi "*torang tauladan*". Tahun 1986 masyarakat mulai menanam berbagai komoditas seperti menanam coklat dan kedelai. Budaya menanam coklat adalah budaya dari penduduk lokal asli, sedangkan menanam kedelai adalah budaya yang datang dari para transmigran dari Pulau Jawa. Selain itu, transmigran diberikan lahan pertanian, bibit padi, dan alat-alat pertanian untuk melakukan kegiatan bertani sebagai sumber mencari nafkah. Maka tahun 1987, masyarakat mulai melakukan pembukaan lahan dan bertani.

Tahun 1989 mulai terbentuk desa sementara dan pejabat sementara. Hingga tahun 1991 mulailah dilakukan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya, dan terpilihlah H. Sanusi, K.,BA sebagai Kepala Desa Polo Pangale untuk pertama kalinya. Pada masa pemerintahannya, difokuskan untuk memberi ketenteraman dan keamanan kepada masyarakat. H. Sanusi, K.,BA menjabat sebagai kepala desa selama 3 periode dan selama periode kepemimpinannya terbentuk Koperasi Polo Pangale untuk pertama kalinya dan membuat batas-batas desa, dusun, dan RT.

Tahun 2006, H. Sanusi, K.BA menunjuk Abdurrahman untuk menjadi kepala desa sementara dan hanya menjabat selama 1 tahun. Setahun kemudian, dipilihlah Muhammad Darwis sebagai kepala desa yang baru. Semasa periode jabatannya, alokasi dana desa (ADD) untuk pembangunan dari pemerintah sangatlah sedikit, sehingga untuk pembangunan hanya diadakan pembuatan jalan dan perbaikan jalan-jalan yang rusak saja. Namun, sisi baiknya, bidang olahraga sangat maju di era pemerintahannya. Masyarakat sangat gemar berolahraga sepakbola dan voli bahkan banyak prestasi ditorehkan di kedua olahraga tersebut.

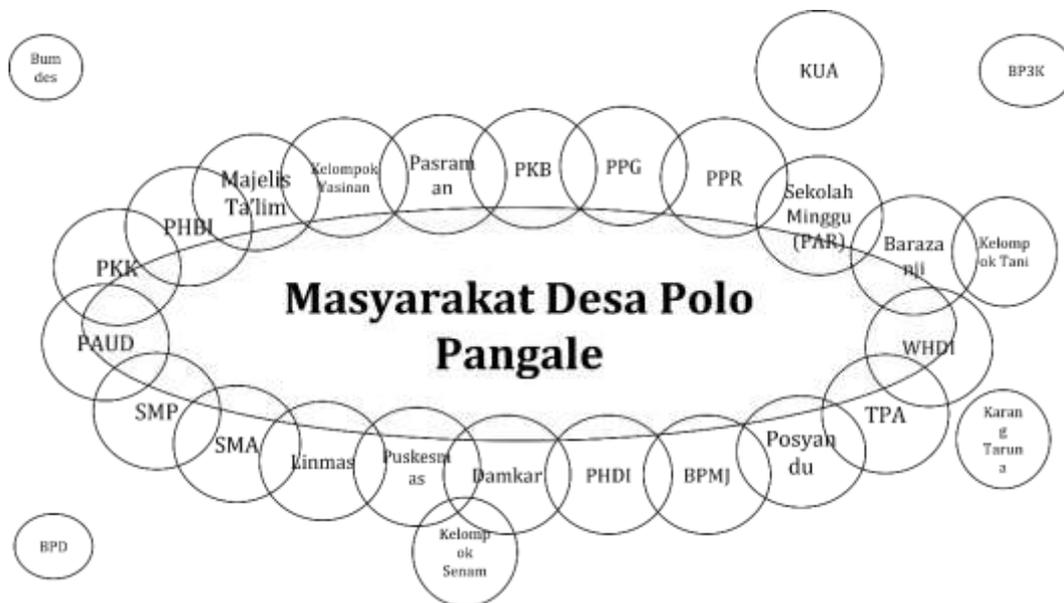
Kemudian di tahun 2012, Wismana menjadi pejabat sementara kepala desa karena belum ada pemilihan kepala desa lagi. Pada tahun ini surat perjanjian kas desa mengenai sawit dibuat. Setahun kemudian, Arifin dipilih menjadi kepala desa saat diadakannya kembali pemilihan kepala desa. Ia terkenal sangat mengayomi kegiatan keagamaan. Banyak bantuan kegiatan keagamaan desa yang diberikan oleh berbagai pihak ketika ia menjadi kepala desa. Namun, belum selesai masa kepemimpinannya, pada 2018 ia meninggal dunia.

Maka, pada 2018 kepemimpinannya digantikan oleh Haji Asri Syam, S.Pd, M.Pd. Bantuan Langsung Tunai (BLT) pertama kali diberikan di Desa Polo

Pangale saat kepemimpinannya. Kemudian, tahun 2022 hingga sekarang, Desa Polo Pangale dipimpin oleh seorang putra daerah yaitu Yusuf Sanusi. Banyak bantuan sosial yang diberikan dan banyak pembangunan desa yang dilakukan seperti membangun lapangan dan parit saat kepemimpinannya, hingga saat ini.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram Venn digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dan interaksi kelembagaan-kelembagaan yang ada di desa, dalam hal ini Desa Polo Pangale terhadap masyarakat desa. Gambar 91 menunjukkan Diagram Venn Kelembagaan Desa Polo Pangale berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat Desa Polo Pangale.



Gambar 91 Diagram Venn Kelembagaan Desa Polo Pangale

Desa Polo Pangale memiliki banyak sekali kelembagaan maupun organisasi-organisasi desa mengingat desa ini sendiri adalah ibu kota Kecamatan Pangale. Lembaga-lembaga pendidikan seperti PAUD, SD, SMP, dan SMA memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi terhadap masyarakat desa karena mereka merasakan langsung dampak dan kedekatan pendidikan yang diberikan kepada anggota-anggota keluarga mereka.

Seluruh lembaga keagamaan pun juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi terhadap masyarakat desa di setiap agama yang mereka anut. Lembaga agama Islam di Desa Polo Pangale terdiri dari kelompok majelis taklim, kelompok yasinan, PHBI, TPA, dan barzanji. Lembaga agama Kristen terdiri dari BPMJ, Sekolah Minggu (PAR), PPR, PPG, dan PKB. Lembaga agama Hindu terdiri dari PHDI, WHDI, dan Pasraman.



Pengaruh dan interaksi yang tinggi juga dirasakan masyarakat desa untuk lembaga Puskesmas, Posyandu, Damkar, Linmas, dan kelompok PKK. Lembaga-lembaga melakukan kegiatan-kegiatan yang berpengaruh nyata terhadap masyarakat dan juga dekat dengan masyarakat. Puskesmas dan Posyandu memberikan layanan kesehatan dengan sanga baik, Damkar dan Linmas sangat baik menjaga ketenteraman, ketertiban, dan keamanan desa. Kelompok PKK sangat aktif melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan.

Kelompok senam, kelompok tani, dan karang taruna juga memiliki pengaruh dan interaksi yang tinggi bagi masyarakat desa meskipun tidak setinggi lembaga-lembaga yang disebutkan sebelumnya. KUA memiliki pengaruh yang tinggi karena masyarakat akan selalu membutuhkan lembaga ini untuk administrasi pernikahan untuk masyarakat yang menganut agama Islam, namun interaksi dengan masyarakat tidak begitu dekat. BPD dan BP3K memiliki pengaruh dan interaksi yang rendah bagi masyarakat desa karena lembaga tersebut kurang aktif melaksanakan kegiatan kerja dan juga tidak terlalu dekat dengan masyarakat. Sementara itu, Bumdes juga dinilai memiliki pengaruh dan interaksi yang rendah terhadap masyarakat desa, namun hal tersebut dikarenakan badan ini baru dibentuk kembali.

9.3 Pohon Masalah

Pohon Masalah merupakan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Gambar 92 sampai Gambar 98 menunjukkan pohon masalah dari beberapa permasalahan di Desa Polo Pangale berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat.



Gambar 92 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Permasalahan pertama mengenai topik keberlanjutan petani terutama bagi petani komoditas padi. Akar masalah pertama adalah terbatasnya pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Satu kelompok tani hanya diberikan satu karung pupuk subsidi dan jumlah tersebut sangatlah kurang untuk perawatan padi yang ditanam. Akibatnya, daya beli para petani rendah untuk membeli bahan pertanian rendah karena harus membeli pupuk nonsubsidi yang mahal. Masalah kedua yaitu penetapan harga jual pertanian yang terlalu rendah terutama untuk komoditas padi, kelapa, dan pisang. Hal ini membuat pendapatan petani terlalu rendah dibandingkan modal yang mereka keluarkan.

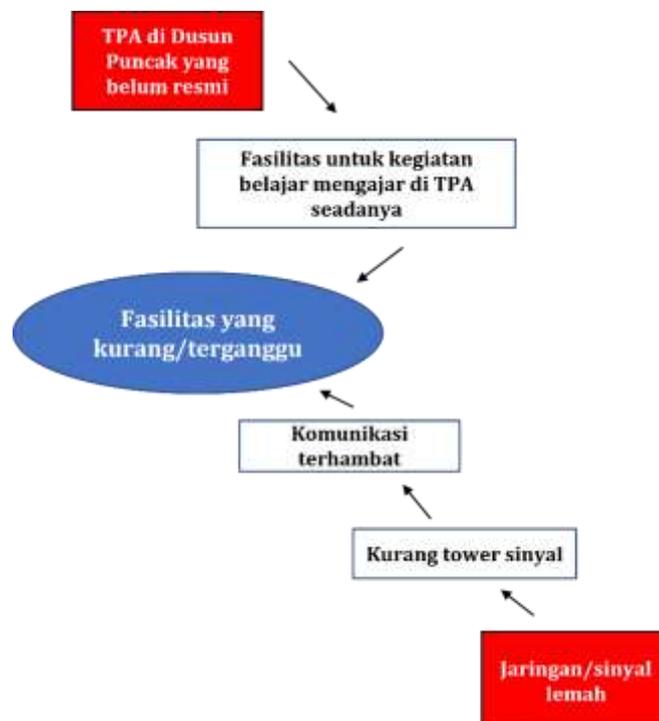
Selanjutnya, ada permasalahan mengenai kurangnya penyuluhan untuk mengatasi hama padi. Akibatnya, padi susah tumbuh dengan baik bahkan bisa mati, walaupun tumbuh akan memiliki kualitas yang buruk. Hal ini menyebabkan pula petani padi banyak yang beralih komoditi menjadi menanam sawit, padahal sejak dahulu Desa Polo Pangale adalah lumbung padi terbesar di Mamuju Tengah.

Akar masalah terakhir yaitu beberapa saluran air di desa rusak maupun belum diperbaiki. Hal ini mengakibatkan lahan-lahan pertanian tergenang air jika terjadi hujan, sehingga padi membusuk dan sawit gagal panen.



Gambar 93 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Topik masalah berikutnya adalah mengenai batas-batas wilayah di desa yang belum jelas. Masalah pertama mengenai batas Desa Polo Pangale itu sendiri. Desa Polo Pangale masih memiliki perselisihan mengenai batas wilayah desa dengan suatu desa lain di Kecamatan Pangale. Sampai saat ini belum ada penanganan mengenai hal tersebut. Selanjutnya adalah masalah mengenai belum adanya nama-nama jalan di desa. Hal ini mengakibatkan para pendatang dan kurir pengirim barang sulit untuk menemukan rumah warga dan sering tersasar.



Gambar 94 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Masalah-masalah berikutnya mengenai fasilitas yang kurang maupun terganggu yang ada di desa. Masalah mengenai hal tersebut yang pertama adanya lemahnya jaringan di beberapa dusun di Desa Polo Pangale. Masalah ini disebabkan karena desa kekurangan *tower* sinyal, sehingga masyarakat kesulitan untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Selanjutnya ada masalah mengenai TPA di Dusun Puncak yang belum resmi. Hal ini menyebabkan fasilitas di TPA seadanya sehingga kualitas kegiatan belajar mengajar menjadi kurang baik.



Gambar 95 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Topik masalah berikutnya yaitu mengenai keamanan dan ketenteraman desa yang terganggu. Ada dua akar masalah pada topik ini, yang pertama adalah kurangnya penerangan jalan. Penerangan jalan di Desa Polo Pangale minim sekali saat malam hari, warga desa hanya bermodalkan penerangan dari tiap rumah untuk penerangan malam hari. Akibatnya, malam hari desa terlihat sangat gelap dan warga rawan tersasar dan rawan kecelakaan ketika berjalan di malam hari. Akar masalah kedua yaitu ternak yang sering lepas terutama sapi. Akibatnya, ternak masuk ke rumah tetangga atau rumah warga dan merusak tanaman-tanaman di rumah tersebut serta mengganggu tetangga juga.



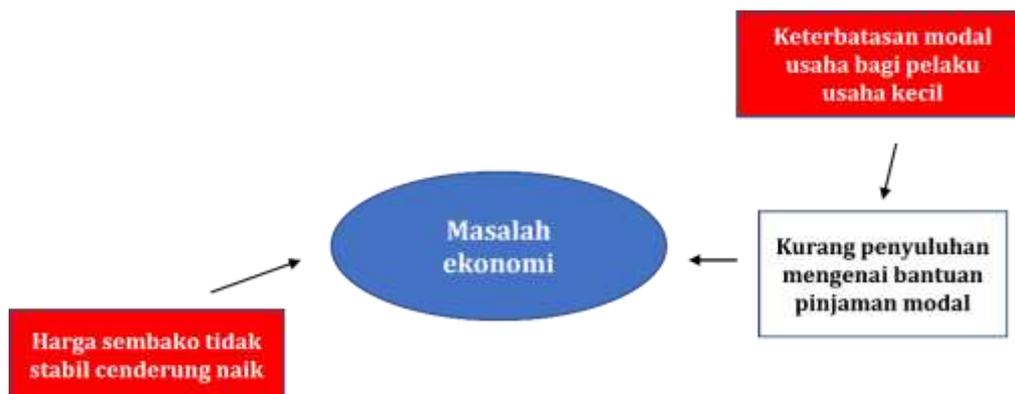
Gambar 96 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Beberapa permasalahan lingkungan pun dialami oleh penduduk Desa Polo Pangale. Cuaca yang tidak menentu setiap hari membuat desa terkena banjir dengan waktu yang tidak menentu pula. Akibatnya, sekolah diliburkan karena siswa sibuk membersihkan sekolahnya dari banjir. Selain itu, masih banyak sampah yang berkumpul di selokan-selokan. Sampah ini biasanya bukan berasal dari rumah-rumah penduduk, namun dari fasilitas umum. Hal ini disebabkan belum adanya tempat pembuangan sampah akhir di desa.



Gambar 97 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Berikutnya mengenai pengelolaan aset desa yang terhambat. Akar masalah dari pengelolaan aset desa yang terhambat adalah pada periode kepemimpinan desa sebelumnya. Aset dan kas desa tidak ada kejelasan di mana letak maupun penyimpanannya. Laporan mengenai kedua hal tersebut ada, namun nyatanya periode kepemimpinan desa yang sekarang tidak tahu di mana aset-aset dan kas desa yang dilaporkan tersebut.



Gambar 98 Pohon Masalah Desa Polo Pangale

Terakhir ada beberapa masalah di bidang ekonomi. Pertama, harga sembako tidak stabil dan cenderung sering naik. Masyarakat kesulitan untuk membeli sembako. Kedua, banyak pelaku usaha kecil di desa ingin mengembangkan usahanya namun modalnya terbatas dan bingung mencari bantuan pinjaman ataupun subsidi modal. Penyebab dari masalah ini adalah kurangnya penyuluhan mengenai bantuan pinjaman modal untuk usaha kecil.

9.4 Kalender Musim

Kalender musim bertujuan untuk mengetahui aktivitas masyarakat desa dalam satu tahun. Kalender Musim Desa Polo Pangale adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kalender Musim Desa Polo Pangale

Aktivitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Keterangan
Pertanian	Sawit	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	
	Padi	Perawatan	Perawatan	Perawatan/panen	Panen	Pembajakan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Panen	Perawatan tanah	Pembajakan	Tanam
	Jagung												Panen 100 hari sekali
	Rambutan		Panen						Panen				
	Buah Naga												Panen 4 kali setahun
	Coklat	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen 2 bulan sekali
	Durian		Panen							Panen			

	Sayuran	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen								
	Kelapa													Panen 4 bulan sekali	
	Ubi													Panen 1 tahun 2 kali	
	Pisang	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen								
Keagamaan	Pengajian	semiinggu sekali	semiinggu sekali	semiinggu sekali	semiinggu sekali	semiinggu sekali	semiinggu sekali								
	Majelis Ta'lim	setiap tanggal 15	setiap tanggal 15	setiap tanggal 15	setiap tanggal 15	setiap tanggal 15	setiap tanggal 15								
	TPA	setiap hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari								
	Halal bi Halal							Perayaan agama dan santunan anak yatim							
	Iuran ibadah (agama Hindu)	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp								
	Rapat umat	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat	Rapat							
	Kumpul Pemuda Bali	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu	Setiap malam Minggu							
	Saraswati		Perayaan agama												
Sosial	Kebaktian	malam Rabu dan Sabtu	malam Rabu dan Sabtu	malam Rabu dan Sabtu	malam Rabu dan Sabtu	malam Rabu dan Sabtu	malam Rabu dan Sabtu								
	Arisan PKK	Arisan	Arisan	Arisan	Arisan	Arisan	Arisan								
	Musyawarah Desa	Musyawarah													

	Musyawarah Dusun											Musyawarah		
	Gotong Royong	Jum'at bersih												
	Jambore								Jambore					
Kesehatan	Posyandu	Pelayanan												
	Posbindu	Pelayanan												
	Senam	Senam setiap Jum'at												
	Senam lansia	Senam												

Kalender musim Desa Polo Pangale terdiri dari 4 (empat) bidang aktivitas masyarakat desa yaitu pertanian, keagamaan, sosial, dan kesehatan. Pertama, aktivitas pertanian. Komoditas pertanian yang Sebagian besar ditanam oleh masyarakat Desa Polo Pangale adalah sawit, padi, jagung, rambutan, buah naga, cokelat, durian, sayur-sayuran, kelapa, ubi, dan pisang. Beberapa komoditas cukup sulit ditentukan kegiatan per bulannya dikarenakan cuaca di Sulawesi Barat sedang tidak menentu, sehingga masyarakat bisa menanam ataupun memanen hasil pertanian di bulan yang tidak menentu pula.

Sawit membutuhkan waktu 3 tahun penanaman agar bisa panen, kemudian sawit akan panen setiap bulan. Padi biasa panen di bulan Maret, April, dan September. Jagung ditanam ketika musim hujan dan panen 3 kali dalam setahun (100 hari sekali). Rambutan perlu waktu 4 – 5 tahun penanaman, kemudian panen di bulan Februari dan September. Buah naga akan panen setelah 3 bulan penanaman dan kemudian akan panen 4 bulan sekali. Tanaman cokelat (kakao) harus dirawat setiap hari secara ekstra dan akan panen 2 bulan sekali. Durian membutuhkan waktu penanaman 8 – 10 tahun kemudian akan panen setahun 2 kali dan biasanya panen di bulan yang sama sama dengan rambutan. Sayur-sayuran hanya membutuhkan waktu sebulan penanaman dan akan panen berkali-kali, namun setelah 3 – 4 minggu tidak produktif lagi. Kelapa membutuhkan waktu 5 tahun penanaman dan akan panen 4 bulan sekali. Ubi membutuhkan waktu 6 bulan penanaman dan panen 2 kali dalam setahun. Terakhir, pisang, membutuhkan waktu 1 tahun penanaman dan akan panen 2 kali sebulan dengan umur produktif 1 kali panen (1 tahun).



Kedua, aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan meliputi pengajian, majelis ta'lim, TPA, Halal bi Halal untuk agama Islam. Aktivitas keagamaan untuk umat Hindu meliputi iuran ibadah, rapat umat, kumpul pemuda Bali, dan Saraswati. Terakhir, aktivitas ibadah untuk umat Kristen yaitu kebaktian.

Pengajian diadakan setiap seminggu sekali di Dusun Sidomulyo, Beringin, dan Mekarsari. Majelis Ta'lim berjalan setiap bulan di tanggal 15. Halal bi Halal dilaksanakan setiap tahun baru Islam, dalam tahun ini jatuh pada 30 Juli 2022. Acara Halal bi Halal dilaksanakan bersamaan dengan santunan anak yatim. Iuran ibadah umat Hindu diadakan setiap bulan dengan besarnya iuran adalah seikhlasnya, namun biasanya berkisar antara Rp 100.000,00 – Rp 300.000,00 per bulan. Rapat umat dilaksanakan setiap satu bulan sekali, kemudian kumpul pemuda Bali dilaksanakan setiap malam Minggu. Acara Saraswati diadakan di bulan Februari tahun ini. Kebaktian dilaksanakan setiap minggu pada malam Rabu dan malam Sabtu.

Bidang aktivitas masyarakat berikutnya yaitu bidang sosial. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan meliputi arisan PKK, musyawarah desa, musyawarah dusun, gotong royong, dan Jambore. Arisan PKK dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Musyawarah desa dilaksanakan setiap bulan Januari, kemudian musyawarah dusun dilaksanakan setiap awal bulan November. Gotong royong dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan nama program "Jum'at Bersih". Jambore dilaksanakan setiap HUT RI, yaitu setiap tanggal 17 Agustus.

Terakhir, aktivitas-aktivitas masyarakat desa di bidang kesehatan. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan desa di bidang Kesehatan meliputi posyandu, posbindu, senam, dan senam lansia. Posyandu dilaksanakan setiap bulan pada setiap tanggal 5, 7, atau 11 (tergantung tiap dusun). Posbindu dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 20. Senam dilakukan setiap hari Jum'at, dan senam lansia dilaksanakan setiap sebulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**